

報刊期星競 WEEKBLAD KENG PO

No. 318
2 FEBRUARI 1935

SINCHAAI-NHAAIR

— TAON VI —
BINKOK XXIV

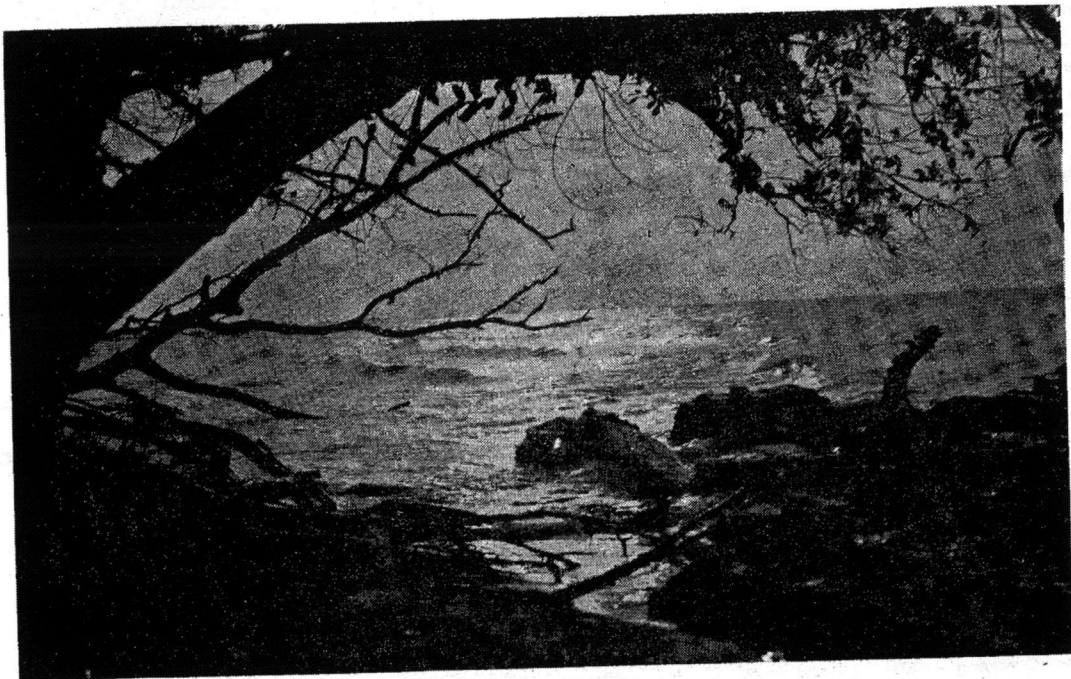
Pengharepan.

TAON doeloe di malem Sintja pasti banjak antara kita poenja iboe atawa istri pasang hieh pada Thian minta soepaja kita dapet bintang terang, soepaja kita dapet banjak oentoeng dalem taon jang aken datang dan soepaja kita semoea bernda dalem slamat. Dan satoe taon lemanja kita bakerdja dengan keras, dari pagi sampe sore, dengan kringet mengetel-ngetel dan kita mengharep, soepaja keadahan berobah mendjadi baik, soepaja kita poenja anak-anak jang moengil dan montok bisa terawat teroes, soepaja kita bisa sediaken sedikit cewang goena marika poenja hari kamoedian, marika poenja pendi-

dikan, pernikahan dan terdjoenan jang pertama dalem pengidoepan. Tapi brapa banjak antara kita telah tida katjelah dalem ini pengharepan. Kringet jang mengetel masi tida bisa mengasi oewang, djikaloe toeant-toean besar jang berkoeasa atas doenia economie masi teroesken politiek saling boenoe. Paperangan dengan sendjata dianggep kedjem, tapi sehari-hari negri-negri lakoeken paperangan jang lebi kedjem lagi, paperangan economie jang tida mangenal kesian. Jang satoe tjobah menggentjet jang laen dengan tarief-tarief bea jang tinggi, perwatesan import, dumping dan productie barang-barang jang sabegitoe djaoe

diproduceer oleh laen-laen orang. Nama-nama bagoes dikasiken pada ini, saperti lindoengken diri sendiri, kamerdikahan economisch d.l.l., tapi boentoetnja membawa kasoesahan dan kamelaratan jang tida terhingga di antero doenia.

Kita banting toelang, kita poeter otak, toch saban hari kita tampak peroesahan kita semingkin moendoer, orang jang membeli semingkin koerang dan djikaloe ada jang membeli, bajaranja masi belon boleh diharep. Kita tjelingoekan mentjari djalanane baroe, tida ada apa-apa jang bisa diharep. Kita bakerdja dengan radjin zonder kenal tjapeh, toch kita poenja gadji masi ditoeoenken



Poehoen mengimpi mendengerken lagoenja sang laoet.....

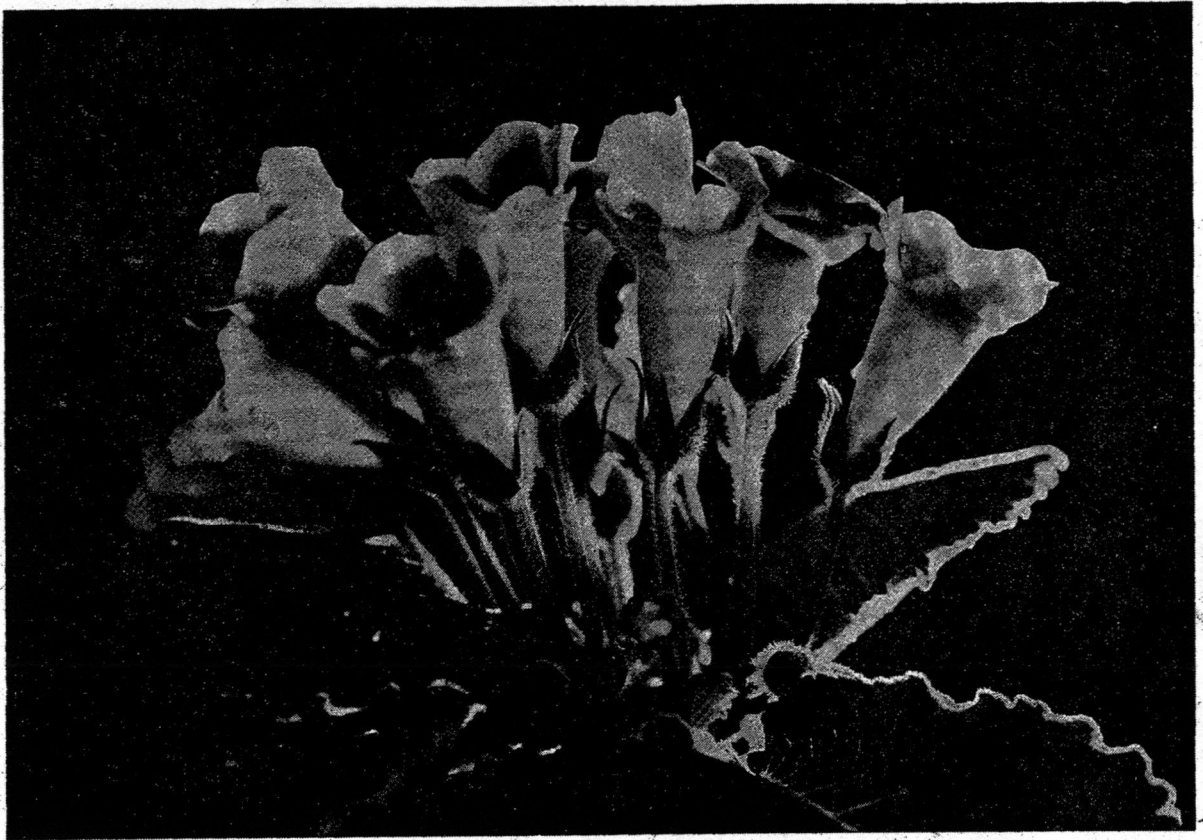


Photo: Studio, Malang.

Kembang jang indah

djoega, semingkin lama semingkin toeroen. Malahan ada banjak di antara kita, jang maoe bakerdja dan banting toelang, tapi tida dikasi koetika boeat itoe; jang maoe membeli nasi sehari-hari boeat roemah tengah marika dengan kringet, tapi dipaksa boeat trima amalan, amalan jang dikasikan dengan moeka asem. Dan seringkali pasti dengan sedi kita memandang pada kita poenja anak jang masi ketjil atawa jang soeda teng-teng tasch saban hari pergi sekolah, dan pikirken serta koeatirken marika poenja nasib.

Begitoelah sekarang kita kate-moe lagi pada Sintjia dan kita menanjah diri sendiri: apa taon jang aken dateng aken ada lebih djelek dari apa jang soeda liwat? Apa tida ada pengharepan lagi bagi kita poenja peroesahan dan apa di taon jang aken dateng kita tida aken dilepas dari kita poenja pakerdjahan?

Tapi biarlah kita djangan loepah, bahoea segala apa di doenia selaloe ada naek toeroennja. Tiongkok, jang doeloe begitoe berkoea-

sa, sekarang alamken tempo jang soesah, tapi sebaliknja Japan telah bisa berpengaroo.

Boekantah seabisnja mata-hari mentjorongken sinarnja dengan heibat, selaloe moesti toeroen oedjan, sedengan seabisnja oedjan matahari aken bersinar lagi? Moesin semi dan moesin rontok selaloe ganti-berganti, semoeanja berpoeter - poeter naek-toeroen dan toeroen-naek tida brenti-brentinja.

Kita sekarang soeda alamken kasoesian besar, melarat sampe di poentjaknja, boekantah soeda deket itoe tempo aken keadahan mendjadi lebih baik lagi? Boekantah seabisnja satoe moesin djajah selaloe terdapat depressie, sedengan satoe depressie jang heibat selaloe disoesoel oleh moesin djajah?

Kita soeda alamken moesin rontok dan moesin saldjo, boekantah moesin semi soeda berada tida djaoe lagi?

Biarlah kita djangan poetoeharepan, biarlah kita bakerdja dan berichtiar teroes dengan radjin, maskipoen kita poenja kringet di

ini waktoe masi belon bisa datengken hasil apa-apa. Biarlah kita insaf, bahoea sasoedanja kita alamken moesin djajah, ada djamak kita bladjar kenal djoega dengan kasoesian, tapi kerna kasoesian soeda sampe di poentjaknja, pasti tida lama lagi aken dateng tempo jang lebih baik.

Biarlah kita teroes mengharep, kerna pengharepan aken kasiken kita tenaga boeat bergoelet dan berichtiar, goena kita poenja istri dan anak dan djoega boeat kita poenja bangsa dan negri.

Biarlah taon jang aken dateng membawa berkah pada sekalian pematja, mengasi kedjajahan kombali pada jang berdagang dan mengasi pakerdjahan kombali pada jang tida bakerdja.

Dan kita harep, soepaja djikaloe kita bertemoel lagi di laen taon, mega mendoeng soeda linjap dan mata-hari soeda bersinar kombali dengan terang.

Sin Tjoen Kiong Hie.

Sekola dokter di Weenen d.s.b.

Oleh:

DR. PAUW KWAT SIN.

UNIVERSITEIT dari Weenen telah diberdirikan di dalam taon 1365, dan ini da Universiteit Duitsch jang kaeo paling toea dari Europa. Universiteit dari Praha (Praag) da Universiteit Duitsch jang paling toea.

Afdeeling kedokteran ((Mediz. Fakultät) baroe diboeka di dalam taon 1385. Di dalam itoe taon di Europa orang tjoema kenal sekolah-sekolah kedokteran di bawah ni:

Sekolah doktor dari Bologna, samoedian Padua (doea-doea di Italia). Di abad ka-XVII sekolah dari Parijs jang itoe waktoe soela kesohor lantaran iapoenja afdeeling Chirurgie (ilmoe potong) dan Gynaecologie (penjakit orang prampoean).

Kira-kira di pertengahan abad ka-XVIII di Weenen telah kasi adjar satoe professor Blanda v. Swieten jang berasal dari Leiden dan orang boleh bilang, kabetoean sedari iapoenja kedatangan di Weenen, Universiteit dari Weenen moelai mempoenjai nama wangi di Europa. Profesor-professor di itoe waktoe jang djempol, kita seboet, antara laen-laen: De Haën, Stoll dan Frank.

Di permoealan abad ka-XIX disini orang moelai reorganiseer peladjaran-peladjaran kedokteran dan professor-professor kasi peladjaran dalam vak-vak jang speciaal, seperti Prof. Beer tentang „penjakit-penjakit mota”; Baer tentang penjakit orang prampoean enz.

Di dalam taon 1840, sekolah di Weenen moelai lebih kesohor lantaran: Rokitansky boeat iapoenja *pathologische anatomie* jang modern, Skoda boeat iapoenja *physische diagnostiek*, Hyrtl boeat iapoenja *anatomie*; dan Brücke boeat iapoenja *physiologie*.

Salaen dari ini kita seboet bebrapa dokter lagi jang tersohor jaitoe: Hebra boeat penjakit koelit, Arlt dan Jäger reorganiseer afdeeling penjakit mata begitoe roepa, hingga ini afdeeling kesohor sekali antero doenia.

Semmelweis satoe assistent dari afdeeling penjakit prampoean telah dapetken sebab - sebabnja

penjakit-penjakit dan infektie-infektie dari prampoean-prampoean jang abis bersalin (*Puerperal-sepsis*), dan sadjek ia, angka-angka orang sakit dan kematian dari prampoean abis bersalin bisa di-koerangin boekan sedikit.

Pada taon 1900, orang bisa mengobatin orang-orang sakit dengan tjara modern jaitoe dengan *serum* dan *vaccin*. Djoega mengobatin dengan tjajahnja *Röntgen* orang bermoela liat di dalam taon 1900 di Weenen! Ilmoe potong di itoe waktoe djoega terpetja di dalam doea afdeeling-afdeeling apart, jaitoe: *Urologie* dan *Orthopaedie*. Papreksahan dari klier-klier, bagaimana bekerdjanja dan mengobatin penjakit dengan ini klier-klier kaloe orang kakeoerangan itoe klier, dan portret penjakit - penjakitnja kita poenja djantoeng sama *electrisch (Elektrokardiogram)* orang poen pertama goenaken di sini. Tida boleh diloepahken, jaitoe bagaimana tinggi pengatahoean di dalam *psychiatrie* dan *Neurologie* orang bisa dapet di sini. Seperti orang taoe, djikaloe penjakit *syphilis* tida diobatin betoel-betoel atawa tida diobatin sama sekali orang bisa dapet di kamoedian hari satoe penjakit jang dinamaken: *progresseine paralysie*. Ini penjakit soesah sekali disemboehinnja. Satoe obat jang modern, jaitoe satoe pendapatannja professor dari Wiener Univertität bernama Wagner-Jauregg bisa semboehken itoe boeat 70—75%. Ia mengobatin jalah dengan njamoek jang bawa penjakit malaria. Bagaimana precies, saja harep bisa toelis laen kali.

Djoega di dalam perkara *Psychiatrie*, Weenen dapet satoe nama jang kesohor di saleroeh doenia. Pembatja toch masih inget namanja Freud, itoe orang jang tjiptaken „Psycho-analyse.”

Ini professor jang kesohor, jang soeda bekerdja banjak boeat pengatahoean dan kemanoesiahan, semoea telah bikin itoe sekolah kedokteran dari Weenen sebage satoe *centrum*, ka mana riboean doktor-dokter dari seleroeh Europa, djoega dari kita poenja Timoer Djaoe, soeda ambil

itoe ketjapean boeat pergi beladjar. (Separo dari student-student sekolah thabib di sini ada bangsa asing.) Sasoedanja perang doenia negri-negri di saki-ternja Oostenrijk, meloeasken ia-orang poenja universiteit-universiteit, boeat sebrapa bisa bikin, soepaja iaorang beladjar di universiteit-universiteit sendiri dan separo djoega larang student-student beladjar ka loear negri (ka Oostenrijk). Oostenrijk tida begitoe giat bikin propaganda di loear negri boeat tarik student-student asing beladjar, seperti Frankrijk dan Italia. Maskipoen Oostenrijk tida bisa berboeat begitoe terhadep pada student-student asing, toch ia bisa tarik doktor-dokter asing boekan sedikit. Student-student asing jang *sekarang* beladjar di sini loeman djoega. Saban taon oleh student-student asing di sini (Weenen), telah dikaloearken oewang berdjoemblah \$ 100.000,— satoe djoemblah toch di ini waktoe tida boleh dibilang sedikit, boekan?

Di bebrapa kota-kota besar dari Europa, seperti Weenen, Berlin, Londen, Parijs etc., saban taon kira-kira doea kali diadaken cursus speciaal boeat dokter-dokter jang soeda tamat beladjar dan kepingin meloeasken pengatahoean kedokteran di dalam bebrapa vak-vak jaitoe: ilmoe potong, penjakit kotor d.s.b. Boeat kasi satoe pemandangan oleh bebrapa banjak doktor-dokter asing Weenen telah dikoendjoengin, kita kasi di bawah ini sedikit tjatetan:

Sasoedanja Perang Doenia jaitoe di dalam taon 1926 Weenen telah dikoendjoengin oleh 1.500 doktor-dokter asing dari seleroeh doenia, kebanjakan dari laen-laen staat dari Europa. Itoe semoea 1.500 dokter-dokter telah toeroet ambil bagian di dalam speciaal cursus dari Wiener Mediz. Fakultät. Di dalam taon 1926 Londen telah dikoendjoengin oleh tida lebih dari 30 dokter-dokter dari U. S. A. sedangkan Berlin djoega oleh ampir begitoe banjak aken tetapi Weenen di dalam itoe 500 dokter-dokter dari U. S. A. dan Engeland. Di dalam itoe taon telah dikaloearken oewang boeat

taon telah dikoendjoengin oleh itoe cursus-cursus sedjoemblah \$ 80.000 sedangkan iaorang poenja onkost tinggal, makan, etc. ber-djoemblah \$ 1.500.000!

Di dalem ini sepoeloe taon kemari'in dari Londen, Parijs dan Berlin orang bikin banjak sekali propaganda boeat itoe internationale cursus, ja sampe di negri-negri sebrang orang bikin propaganda goena itoe. Weenen sedari doeloe soedah dapet nama wangi dan satoe sekolah kedokteran jang djempol. Professor-Professor jang kasi peladjaran boeat dokter-dokter asing kira-kira ber-djoemblah 250, meloeloe ngadjar di dalem bahasa English, dan 50 di dalem Fransch. Speciaal barang-barang praktisich jang kita perloe di dalem kita poenja praktik orang jakinken di sitoe. Weenen satoe kota dari kunst, kultur internasional bisa bandingkan diri sama kota-kota besar terseboet dari Eropa dan tida mahal dibandingkan dengan semoea kota-kota besar, dari itoe boeat dokter-dokter tida ada kababatan besar boeat landjoetken iaorang poenja studie di sini.

Studieplan dari Mediz. Fakultät dari Weenen tjoema mengambil tempo 5 taon (10 semester). Examen-examen jang orang moesti bikin jaitoe 3: I, II, dan III *Rigorossum*. Examen ka-satoe orang bisa bikin sasoedahnja beladjar 2 taon, kaloe dibandingkan sama universiteit Blanda ja itoe sama dengan Candidaat examen 1 dan 2. Examen ka-II dan III orang bikin di sini sasoedahnja beladjar paling sedikit 5 taon, dan ini 2 examens orang bisa bikin beroentoen-roentoen. Kaloe dibandingkan sama kita poenja studieplan, examen II dan III sama dengan kita poenja doktoraal I dan II. Semi dan arts examen di sini tida ada, djadi meliat di atas di sini (Oostenrijk) orang bisa djadi dokter di dalem 5 taon kaloe beladjar radjin, tapi kebanyakan tida bisa ambil oedjian di dalem itoe tempo jang begitoe sedikit. Sebab, pematja moesti taoe di dalem eindexamen di sini orang dapet theoretisch dan praktisich examen. Banjakan dari student-student bekerdja doeloe sakean lamanja di dalem salah sa-

toe roemah sakit sabelonnja bikin examen pengabisan. Kaloe diban-

Leerplan Blanda.

- 1) Lamanja studie = 7 taon.
- 2) **Candidaatsexamen:** sasoedahnja orang beladjar 3 taon di dalem Universiteit.
- 3). **Doctoraal examens.**

Blanda

- 3). Paling sedikit 2 taon sasoedahnja candidaat examens.
- 4). **Semiartsexamen.**
Sasoedahnja orang bekerdja = 9 boelan praktisich di dalem hospitaal.
- 5). **Arts examen.**
Sasoedahnja orang bekerdja = 1 taon (sesoedahnja dapet semi artsexamen). di dalem hospitaal.

Peladjaran mana ada lebih baek itoe kita serahkan pada pematja sendiri. Sebagimana kita soeda toelis di atas, maskipoen semi dan artsexamen officieel tida ada di sini, toch ampir semoea student-student bekerdja doeloe di roemah sakit, djadi praktisich toch sama djoega. Dan kita terangkan lebih djaoe, satoe student di sini jang bekerdja di dalem hospitaal, berboeat banjak pekerdjahan praktisich, seperti kasiken semoea injectie's pada patient-patient, bikin *narcose* sedeng operatie's etc. Laen banjak dari pakerdjahannja student-student Blanda kaloe bekerdja di dalem roemah sakit. Di sitoe banjakan injectie's dibikin oleh assistent-assistent, demikian djoega dengan *narcose*. Banjakan dari iaorang tjoema meliatin sadja, bekerdja sendiri tida. Kita bisa mengarti jang satoe *arts* jang kersversch loeloes, amat kakoe djalanken praktik oemoem, pakerdjahannja satoe student di sini (Oostenrijk) di dalem roemah sakit ampir bisa dibandingkan dengan Stovia doeloe (jang sekarang soeda terkoeboer! R. I. P.!!!) Doeloe kita djoega boleh berboeat banjak sekali sebagi aspirant Ind. Arts. Tempo kita masi ada di Indonesia, dan belon taoe apa-apa tentang peladjaran di Holland, kita tida bisa mengarti, jang satoe *arts*. baroe kaloear universiteit, tida bisa bikin injec-

tingken dengan leerplan Blanda kita tarik conclusie demikian:

Leerplan Oostenrijk

- 1). Paling sedikit 5 taon.
- 2). Sasoedahnja orang beladjar 2 taon.

Oostenrijk

- 3). Paling sedikit 2 taon djoega.
- 4). Tida ada.
- 5). Tida ada.

tie, ambil dara boeat preksa penakit syphilis, kasi salversan injectie di delem djalan dara (*intraneneuse injectie*) d.l.l. sebaginja. Lantaran iaorang di dalem iaorang poenja opleiding belon perna pegang satoe Record-spuit!

Opleiding di Holland betoel baek, boeat iapoenja theoretisch gedeelte! Aken tetapi boeat iapoenja praktisich gedeelte amat tida sampoerna! Apa ini disebabkan terlaloe banjakknja doemblahnja student-student dan terlaloe sedikitnja materiaal? Bisa djadi! Holland dengan iapoenja pendoedoek semoanja 6 millioen djiwa, jaitoe begitoe banjak dengan pendoedoek - pendoedoeknja kota Londen sadja, dan mempoenjai 4 universiteiten (Leiden, Amsterdam, Utrecht dan Groningen), kita pertjaja toch jang itoe djoemblah 4 ada terlaloe banjak! Di dalem waktoe blakangan betoel sebrapa bisa orang ditoelak masoek beladjar di dalem universiteiten — (sepertinja contingentering di dalem oedjian pengabisan H. B. S., diberatkennja examen-examen, dimoestikenna membarjar saban taon f 300.— Collegegeld sampe orang tamat beladjar jaitoe paling sedikitnja 7 × f 300.— = f 2.100.—; doeloe orang moesti bajar tjoema 4 × f 300.— = f 1.200.—, dimoestikenna bajar f 60.— boeat saban examen, djoega kaloe orang bikin herexamen d.l.l.)— toch angka-

angka student-student jang ma-soek universiteit ini taon tida beda banjak dari taon-taon doeloe!

Sekarang moentjoel ini pertanjaan, sekolah doktor manatah jang baek, di Batavia atawa Holland atawa di loear negri? Boeat kita persoonlijk, kita andjoerken, biarlah kita poenja temen-temen toentoet peladjaran di Holland dan kaloe sasoedanja tamat djadi arts, kaloe ar loear negri boeat kerdja di salah satoe roemah sakit, atawa boeat ambil specialist, atawa praktik oemoem. Voordeelen dari satoe student jang toentoet peladjaran di Holland antara laen-laen adalah:

I. Orang dapet pemandangan loeas dari Europa oemoem.

II. Orang dapet taoe betoel pengidoepannja bangsa koelit poetih di negrinja sendiri, sebab pembatja moesti taoe, satoe Blanda jang ada di Indonesia ada amat laen dari satoe Blanda di negri Blanda.

III. Di waktoe vacantie (zomervacantie 3 boelan jaitoe boelan Juli, Aug. dan Sept.), Kerstvacantie (1 boelan), dan Paaschvacantie (1 boelan) orang bisa pergi ka Duitschland, Oostenrijk, Engeland, Frankrijk d.s.b. boeat liat-liat roemah sakit, toeroet ambil vacantiecurussen di dalem bahasa-bahasa literatuur etc. etc. atawa boeat ambil bagian dalem sport (wintersport etc.).

IV. Adjar kenal dengan student-student internasional, boeat kasi katrangan sedikit tentang kita poenja tanah leloehoer dan bangsa kita sendiri! Menerangkan jang tida semoea bangsa koening ada Japaner dan meminta keras soepaja dibikinkenlah perbedahan, pamisahan antara ini doea bangsa Koening. Sebab atas kita poenja pendapat sendiri, ini doea bangsa koelit Koening satoe hari aken djadi moesoeh paling besar, jang doenia perna kenal!

Nadeelennja studie di Holland:

1. Onkost-onkost jang boekan sedikit kaloe dibandingken sama Indonesia. Onkost-onkost boeat satoe student di Holland boeat idoep sedeng ada f 100.— satoe boelan, sedeng di Java ± f 50.— — f 60.—.

II. Kaberatannja orang toea

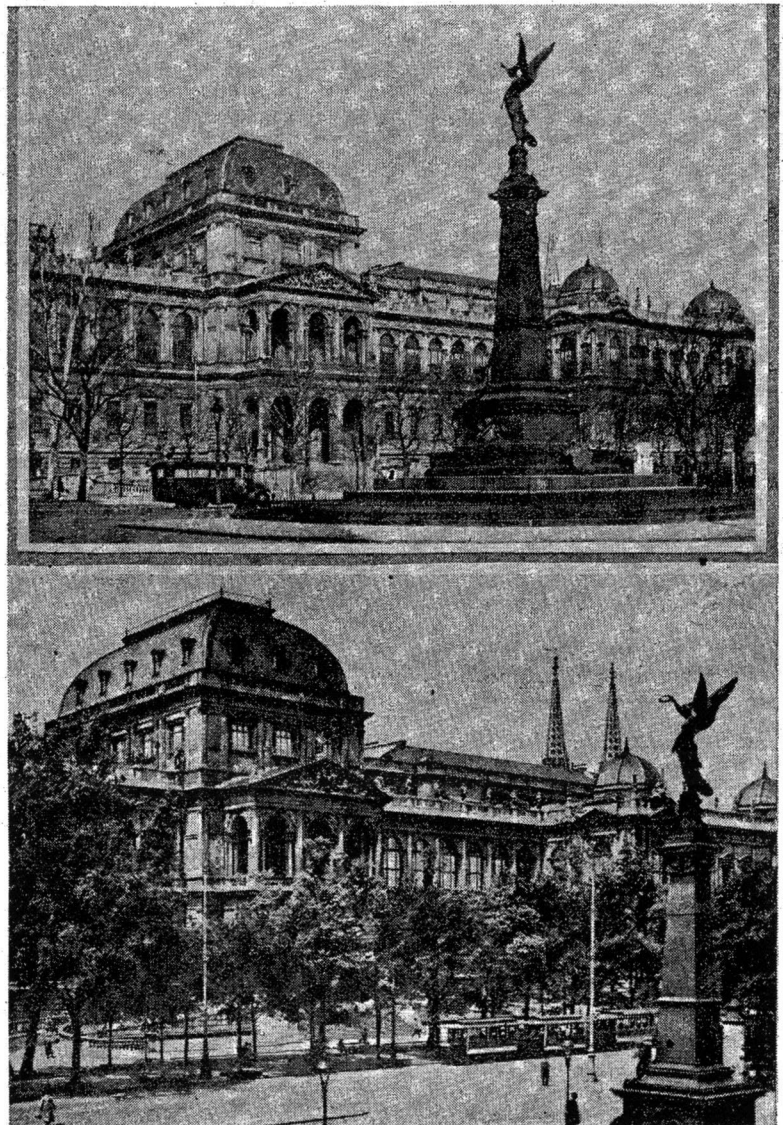
kaloe sang anak kaloe soeda kaloe ar studie, beristri dengan satoe „non” londo, atawa kaloe tida sampe begitoe djaoe, sang anak lantaran terlaloe banjak penggoda di Europa (Parijs etc.) tida bisa tamatken iapoenja studie! Boekan sedikit kita bisa oendjoek pembatja tjonto-tjonto demikian!

Studie dari Medische hoogeschool ampir tida beda dari Stovia doeloe. M. H. S. sabetoelnja djoega terlahir dari Stovia. Di sana satoe student boleh berboeat banjak di dalem C. B. Z., sabelonnja loeloes eindexamen. Tjoema kita poenja onderbouw doeloe da-

ri Stovia ada boekan eind H. B. S. 5 atawa A. M. S. dan di Stovia doeloe diadaken overgangsexamens, dan semi— en Ind. arts-examens. Kaloe satoe moerid Stovia mempoen'ai satoe angka djelek (onvoldoende) di dalem rapportnja, ia bisa bikin herexamen atawa tida naek sama sekali boeat lamanja satoe taon. Kaloe satoe student M. H. S. bikin djelek iapoenja examen, ia djato boeat 3 sampe 6 boelan.

Seperti pembatja taoe doeloe tempo M. H. S. telah terdiri, Stovia ditjamper lamanja kira-kira 4 taon sama M. H. S. dan kita

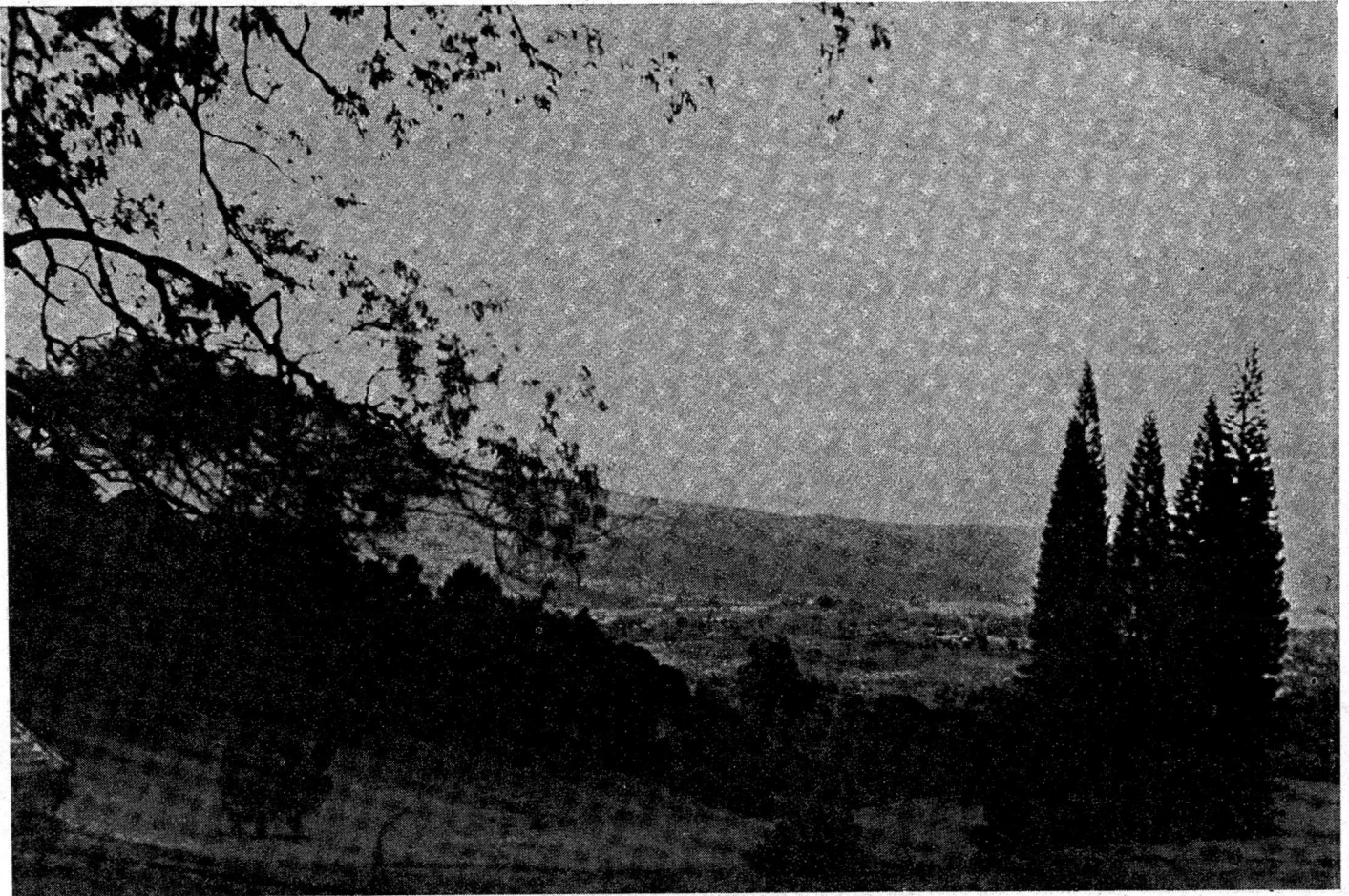
WIEN UNIVERSITEIT DI WEENEN



Atas: Itoe universiteit di waktoe moesim Dingin.

Bawah: Itoe universiteit di waktoe moesim semi.

(Liat artikel „Sekolah dokter di Weenen d.s.b.”).



Pemandangan poehon tjemara dan langit jang djerni.

bersama - sama student-student dapat college dari professor-professor M. H. S. dan bikin examens djoega pada itoe professor-professor. Tjoema kita tida bisa dapat titel arts, sebab kita poenja onderbouw boekan H. B. S. 5. Satoe atawa 2 moerid dari Stovia jang mempoenjai onderbouw H. B. S. pada over ka M. H. S. dan iaorang djadi arts selagi kita ter-iaorang djadi arts selagi kita tertjampoer sama student-student. Kita sering denger perkatahan-perkatahan jang tida enak, ja jang pedes sekali didengernja, jang dioetjapken oleh student-student bangsa kita sendiri. Antara laen-laen ada dibilang: kita Stovianen, maski toeroet college sama, bikin examen pada professor sama, toch kita semoea ada minderwaardig, lantaran onderbouw kita semoea boekan H. B. S. 5. Maskipoen begitoe Indische Arts toch soeda boektiken jang iaorang bertaon-taon soeda oen-

djoek iaorang poenja kabisahan, sedeng artsen jang kaloearan M. H. S. belon sebrapa banjak dan djoega belon bisa boektiken jang satoe Ind. Arts ada satoe kerbo kaloe dibandingkan sama satoe Arts kaloearan M. H. S. Kita harep itoe sianseng, jang tempo doeloe oetjapken itoe perkatahan-perkatahan pada kita—sianseng itoe sekarang soeda djadi *med. Cand.* —, soedihlah boewang sedikit tempo aken batja ini sedikit toelisan kita, agar di kamoedian hari itoe misverstand (salah mengarti) bisa linjap dan kaloe itoe sianseng soeda kaloe ar djadi Aares dari M. H. S., soekahlah boektiken iapoenja oetjapan-oetjapan jang manis di atas. Kita mengharep dengan sagenep hati!

Toentoet peladjaran di loear negri seperti Duitschland etc. kita apkeer, sebab diploma asing tida diakoeh dan dokter-dokter dengan diploma asing moesti bikin examen lagi di Java. Jang itoe

examen tida menggampangken iaorang kita bisa oendjoek bebrapa tjonto dari C. B. Z. Salemba, Bat.-C.

Wien, Dez., '34.

ALPHABET BAHASA TIONGHOA DI DJEMAN DOELOE.

Soeda perna diadaken sampe doea stel!

Telah dilakoeken berbagi-bagi pertjobahan boeat membikin saderhana hoeroef Tionghoa dan adaken satoe systeem alphabet. Koetika Buddhisme taroe masoek di Tiongkok, tatkala ada banjak sekali salinan-salinan dari bahasa Sanscrit, pengaroeh-pengaroeh Hindoe ampir bisa sampeken itce maksoed; dengan sasoenggoenja telah bisa dikarang doea alphabet Tionghoa, dan masing-masing telah digoenakan sedikit.

H.G. Wells, The Outline of History, Star-edition, p. 559.

Traditie Dari Tiongkok Sabelonnja Mendjadi Republik.

HAK dan KAWIN dari KAOEM ISTRI TIONGHOA.

Oleh:

TAN BOEN SING.

三從 = SAMTJIONG.

Ikoet-Papa, ikoet-oSeami dan ikoet-Anak.

Ikoet orang-toea:

PADA waktoe masi ketjil selagi bladjar sekola dan belon bernikah, sasoetoe anak prampoean diwadjibken moesti menoeoet orang-toeanja.

II. Ikoet soeami:

Sasoedanja oemoer dewasa, kaloe mae bernikah wadajib lebi doeloe dapet idzinnja Papa-Mama, atawa walinja. Satoe istri haroes ikoet soeaminja dimana-mana tempat soeaminja tinggal tetep, ia moesti toeroet sama-sama.

III. Ikoet anak:

Sacrang istri, apabila iapoenja soeami soeda meninggal doenia, kaloe ada mempoenjai anak lelaki, diwadjibken mendjaga dan rawat baik-baik, teroetama kasi sekola pada anak-anaknja itoe. Kaloe menoeoet adat-istiadat sebagaimana biasanja ini njonja djanda tida mae kawin lagi, familie dari sang soeami teroetama sang soedara-soedara lelaki, ada diwadjibken tanggoeng pengidoepannja, dengan memperlindoengin sampe tjoekoop sebagaimana sawadjabnja satoe Voogd.

Haknja anak prampoean.

Di waktoe satoe anak prampoean, sasoedanja menikah, hendak brangkat ka roemah soeaminja, kaloe orang-toeanja ada mam poe atawa hartawan, maka penganten baroe itoe bisa lantes dapet boedel dari Papa-Mamanja, jaitoe jang dinamaken „Keh-Tjeng” ada 120 stel pakean soetra badjoe dan koennja, jalah menoeoet itoengan satoe taon 12 boelan dan 4 moesim, satoe moesim 30 stel, mendjadi 4 moesim di-djoemblah tjoekoop ada 120 stel, lemari-lemari dan barang-barang

laennja, jang mana djadi kasenangannja si anak prampoean begitoe djoega boedjang-boedjang prampoean dibrikoetken, berarti djangan sampe njonja penganten baroe djadi tape hati. Salaennja itoe poen mas-lempengan tida katinggalan, kadang-kadang ada djoega jang dibawain peti-mati dari kajoe jang bagoes dan koeat.

Demikianlah bisa diliat, bahoea nona penganten di Tiongkok djeman doeloe, soeda merasakan kasenangan jang termoelia bila orang toeanja ada saorang hartawan.

Maka diharep, kita-orang di Jawa djangan anggep rata-rata jang anak prampoean di Tiongkok disia-siaken oleh iboe-bapanja.

三不去

= SAM — POET — KHIE.

Ada tiga fatsal istri kawin tida boleh ditjereken.

Fatsal I.

Pada koetika bernikah, ka-doea soeami-istri itoe berasalnja memang dari orang miskin, keadahanja poen serba kakoerangan, tegesnja melarat. Tetapi orang poenja Nasib tida moesti selamanya tetep begitoe sadja, ada tempunja jang baik djoega. Sasoedanja bebrapa lama ngalamin hidoep sebagai soeami-istri jang telah merasakan pait-getirnja, sigra djoega bisa dapetken soeatoe sinar-terang, sahingga roemah-tanganja berobah djadi broentoeng.

Demikian sifat sangsara berobah meroepaken kasenangan. Saharoesnjalah marika semingkin tetep pikiran dan pegang koeat tjinta-sajangnja.

Kebanjakan manoesia poenja adat kabiasaan, bila soeda djadi hartawan besar, seringkali beroba pikirannja: lantes bernapsoe ka laen djoeroesan. Maka orang boediman adaken ini fatsal pertama aken menjegah saorang lelaki jang bertabeat sera-

kah, maskipoen ia hendak plesiran atawa bikin kasenangan bagimana roepa, boeat tjereken istrinja jang pertama-tama tida diakoeh sah.

Fatsal II.

Satoe njonja kawin kaloe soeda berkaboeng sampe tiga taon lamanja pada Papa-Mama dari soeaminja, sang soeami haroes inget dan moesti membaes dengan kabedjikan pada istri jang telah mengalamin kasedihan itoe: lantaran kalakoeannja itoe djoega ada terpendang satoe kahormatan, maka sang soeami tida boleh tjerehken padanja, seandjenja ada kasalahan dari perboeatan jang dianggep belon lebi besar dari pada artinja perkaboengan.

Berkaboeng lamanja sampe tiga taon itoe tjoeama boleh digoe-nahkan pada iboe-bapa sendiri, kaloe sebagai saorang mantoe mae berkaboeng sampe tiga taon, itoe-lah artinja ia mengakoeh, bahoea dirinja soeda diserahkan sebagai anak sedjati pada orang jang marhoem.

Fatsal III.

Sasoetoe njonja kawin atawa njonja jang berada di bawah perlindoengan, bila marika ini soeda tida mempoenjai orang-toea, soedara-soedara atawa laen-laen familie, tida boleh ditjerehken atawa dioesir pergi, sebab kaloe marika soeda kaloe dari roemah sang soeami atawa orang jang melindoengi ia, ia tida ada tempat lagi boeat menoeompangin diri, hingga bisa djadi terlantar pengidoepannja.

Demikian orang boediman adaken ini fatsal III aken menjegah djangan sampe kedjadian ada saorang prampoean idoeperlantar, kerna itoe melanggar pri kama-noesiah.

Dengen adanja ini fatsal III, kaoem prampoean di Tiongkok njata sekali ada dapet perlindoengan sa-penoeh-penoehnja dari kaoem lelaki jang berboedi.

Sekarang Tiongkok telah djadi Republik, orang prampoean soeda dapat hak sama-rata dengan orang lelaki, mendjadi hak perlindoengan dari orang lelaki seperti telah diterangin di atas soeda terlepas. Apakah di ini djeman bisa dibilang lelaki-prampoean bakal bersaingn boeat mentjari pengidoepan?

Sebagai penjalin dari pladjaran leloehoer saja tjoema bisa soegohken apa jang ada pada toean-toean dan njonja-njonja atawa sioetjia-sioetjia boeat dipilih dan disaring sendiri pitoetoer jang bisa disetoedjoei.

嫁娶 = KEH — TJHIE.

Perkawinan haroes diatoer oleh orang-toeanja.

Djikaloe roemah-tangga ada mempoenjai anak lelaki atawa prampoean jang soeda beroemoer dewasa, maka iboe-bapanja baek sekali bikin pemandangan pada laen-laen roemah-tangga, bilamana ada orang moeda jang soeda dewasa djadi penoedjoenja pikiran, sepantesnja lebi doeloe bikin perdamaian pada anaknja sendiri prihal perdjodoan itoe. Djika bisa djadi setoedjoenja si anak poenja pikiran, baroelah orang-toea atoe sama orang-orang jang pantes dioetoes boeat melamar.

Atoeran melamar haroes didjailanken dengan tjara jang sopan-santoen kerna itoe ada terpondang satoe kahormatan bagi orang-toea dari anak prampoean jang dilamar.

Djikaloe lamarannja ditrima dengan baek, ka-doea fihak boleh lantes atoe hari katemoenja penganten. Ini ada lebi baek dibikin setjara saderhana sadja, sebab himat itoe ada berharga bagi pengidoepan manoesia.

Oepatjara kawin orang Tiongkok, lebi doeloe atoe medja sembahjang, jaitoe sembahjang pada Allah, orang-toea sebagai pemimpin sembahjang di moeka, kamoedian ka-doea penganten bersoempah di hadapan Allah, bahoea soeami-istrinja sama-sama maenja dan aken bersetia sampe di hari toea, masing-masing melakoeken kawadibannja dengan hati djoedjoer, tetep dan betoel.

Kamoedian sembahjang Aboe-Leloehoer, sasoedanja itoe baroe ka-

„TIOEP SOELING”



Satoe teekenan indah dari Miss Chen Siao Tsui.

doea penganten mengadep pada iboe-bapanja, familie-familie dan semoea sobat kenalan jang toeroet berhadlir.

Pertemoean itoe hari ada dianggep sebagai hari jang terpondang termoeia bagi itoe sepasang merpati. Maka di itoe hari djoe-ga saharoesnja disediakan di dalam kamar penganten prampoean „Tjioe Hoen Tok” (Medja perhiasan bagi penganten baroe, goena minoem arak), boleh minoem tapi djangan mabok, makan poen sakedarnja sadja, sambil beromngomong.

Saorang istri wadjib, mendjadi tangan-kanan dari soeaminja, maka dapat kapertjajaan jang penoeh, boleh kasi pikiran-pikiran jang terang, kaloe soeaminja itoe kabetoelan koerang apa-apa, teroetama dalam oeroesan roemah-tangga.

Bagi njonja-roemah ada 4 fat-sal pitoetoer jang haroes dan wadjib ditoeroet, ialah:

Kong-Gan-Yong-Tik.

1. Kong 功 :

Artinja pakerdjahan saorang istri: radjin, bersi, titi dan himat, mengarti baek oeroesan pakean, makanan, aken bergoena sahari-harinja, jang bakal bisa dibikin tjonto jang pantes pada anak-anaknja.

2. Gan 言 :

Soearanja saorang istri selaloe enak didengernja lantaran bisa oendjoek kenalaran jang bener, hingga membikin sang soeami dan orang-orang sedalem roemah itoe mendjadi senang hati, boekan soera jang berkeras-kerasan jang bisa menerbitken kamarahan dan kariboetan.

3. Yong 容 :

Romannja saorang istri dalam roemah-tangga sanantiasa ada bersih dan terang, memboektiken iapoenja karesikan jang bergoena bagi kawarasan dan kasehatan bagi diri-sendiri, boekan bermaksoed kasi liat kabagoesan jang menarik matanja laen orang.

4. Tik 德 :

Berkalakoean sopan - santoen dan adat-istiadat jang lemah-lemboet bisa tjiptaken katentreman dalam roemah-tangga, haroes dibilang soeatoe kabledjikan jang moelia, selaloe tjinta-sajang pada familie-familie, maskipoen pada boedjang-boedjang djoega, begitoelah saorang istri njonja-roemah jang mempoenjai kasoetjian, selaloe djaga baek iapoenja nama jang agoeng dan bikin makmoer roemah-tangganja.

ANNA MAY WONG



Miss Wong dalam iapoenja berbagi-bagi dandanan dan pose jang menarik.

Malaise dan Onderwijs.

Oleh:

MR. LIE THIONG TIE

SOEDA ditoeleis banjak tentang onderwijs, oleh achli-achli, oleh orang-orang jang berkapentingan, dan oleh paedagogen. Saja sendiri boekán ada specialist onderwijs, tapi ingin loekiskan pemandangan saja sendiri di sini di dalem ini sedikit tempat, jang saja diperkenankan oleh Redactie. Ini sabetoelnja ada terlebi banjak satoe pikiran dari pada satoe pemandangan, satoe pikiran tentang soal wal onderwijs, jang ada poenja perhoeboengan dengan malaise jang sekarang ada. Orang semoea taoe, bagaimana sekarang onderwijs dari segala tempat ada dikoerangkan, dihimatken dan diketjilken: bagaimana soesah adanja boeat pada permoelahan taon cursus membikin anaknia bisa dapet tempat di satoe sekolahan jang pantes. Sering itoe sekolahan, ka mana orang hendak kirim anaknja, soeda nepoeh: Djadi itoe anak moesti berdiara lagi satoe taon di roemah. Atawa oewang-sekolanja ada terlaeoe tinggi bagi sang orang-toea. Pengen pendek, djoega pada onderwijs ada „contingenteering”. Kaloe doeloe gouvernement ada menjediaken onderwijs bagi kaperloeanja pendoedoek negri, sekarang ia tjoba watesken onderwijs. Ini semoea, menoeroet anggapan saja, sebage kasoedahan meloeloe dari malaise. Apa politik ada poenja bagian djoega di dalem ini hal, saja tida bitjaraken.

Ada tjoekeop boeat menjataken, bahoea sekolahan-sekolahan gouvernement ada tida tjoekeop bagi kaperloean pendoedoek negri. Di mana doeloe tjoema ada sedikit sekolahan-sekolahan particulier, sekarang orang liat itoe moentjoel sebage djamoer, dan itoe bahaja poen boekan tjoema ada di dalem pikiran sadja, jang di sitoe digoenaken goeroe-goeroe jang tida berhak boeat mengadjar (djadi kwaliteit koerang baek) di satoe fihak, dan di laen fihak dengan sekolahan-sekolahan jang kakoeatan financieelnja ada sanget ketjil.

Sekolahan-sekolahan demikian kabanjakan ada djadi miliknja

satoe atawa lebi orang particulier, di bawah pengeroesan sendiri, bestuur sendiri dan ada dipandang sebage „peroesahan” particulier, di mana bisa didapetken kaentoengan apa-apa bagi sang eigenaar. Kaloe begrooting tida klop, dan eigenarnja tida bisa tahan terlebi lama poela, satoe sekolahan demikian ditoeetoep, dan anak-anak boleh tinggal di roemah lagi, sementara marika poenja „goeroe” dinjataken faillet.

Hal-hal demikian tjoema bisa dilakoeken, oleh kerna eigenarnja tida ada mempoenjai kapital tjoekeop dan djoega ada rasaken persaingan, boekan dari fihaknja gouvernement, hanja dari laen-laen sekolahan particulier.

Bagi anak-anak jang tersangkoet hal itoe tentoe sadja ada tida enak, kerna dengan tjara demikian ia dimasoeken dari sekolahan particulier jang satoe ka jang laen.

Kaperloean onderwijs di dalem taon-taon naling blakang telah mendiadi terlebi besar dan besar. Ini kaperloean ada, dan lantaran begitoe poen djadi ada kaperloean boeat sekolahan.

Apakah jang orang ada perloe boeat pendirian sekolahan? Oewang dan goeroe.

Oewang: Orang bisa berdiriken satoe perkoempoelan oemoem jang adaken satoe fonds sekolahan. Itoe boekan moesti ada satoe sekolahan politik, jang adaken satoe sekolahan meloeloe dengan toedjoehan propaganda, sebage sekolahan-sekolahan demikian ada mahal dan orang taoe, bahoea perkoempoelan politik tepet mengadaken satoe sekolahan mahal demikian biar bagaimana djoega, jalah biarpoen ia moesti kaloearken banjak oewang goena itoe, oleh kerna kaloe tida demikian ia „maloe” terhadap pada lawan-lawannja. Ini sekolahan ada menindi keras pada kas dari itoe perkoempoelan politik. Saja djadi ada maksoedken satoe perkoempoelan oemoem jang mempoenjai toedjoehan memadjoeken onderwijs, djaoe dari semoea pengrasahan politik. Onder-

wijsnja moesti ada boeat kapentingan oemoem, dan boekan tjoema boeat anak-anak lid-lid sadja, hanja boeat semoea. Anak-anak lid bajar oewang sekola koerangan, ini boeat mengandor-ken orang-toenja masoek mendjadi lid.

Kaloe keadahan oewang ada tjoekeop, baek orang moelai dengan boeka sekola-sekola rendah, blakangan dengan Mulo, H.B.S., A.M.S.

Goeroe-goeroe:

Saja rasa, di dalem ini moesin malaise tida kakoerangan goeroe-goeroe jang soeroep. Orang taoe, di ini waktoe pamoeda-pamoeda dengan mempoenjai titel, kaloearan academie, ada djalan sanasini boeat tjari pakerdjahan, ja malahan marika trima pakerdjahan apa sadja, asal sadja marika bisa ada poenja pakerdjahan.

Marika ada bevoegd aken kasi les di sekola-sekola tengah. Boeat sekola-sekola rendah kita ambil moerid-moerid dari H.C.K. Kita liat, goeroe-goeroe Tionghoa boekannja tida ada. Marika ada terlebi moerah, tapi kapandeanja tida kalah. Marika tjoema perloe training jang loeas boeat mendjadi tjakep bagi onderwijs, tapi ini tjoema ada soewal practijk dan tempo. Kaloe sadja napsoe dan karadjinan bagi onderwijs soeda bersemih, segala apa aken ada gampang.

Leerplan:

Leerplan, menoeroet anggapan saja, moesti ada sama seperti leerplan Europeesch, soepaja haranganja djadi bersamahan, hingga moerid-moeridnja bisa toeroet di dalem examen openbaar.

Saja tjoema hendak oendjoek lagi pada hal jang brikoet boeat tambahi leerplan.

Kasedaran oemdem bagi Kuo-yu tida bisa dialpaken, hingga ini bahasa djadi moesti ditambahkan, moelai pada leerprogramma sekola-sekola rendah dan kamoedian pada sekola-sekola tengah. Bahasa Japan poen bisa ditimbang, tapi tjoema boeat sekola-sekola tengah.

Lebi djaoe moelai di sekolahan rendah moerid-moeridnja soeda

SATOE FOTO JANG LAKSANA GAMBAR TEEKENAN

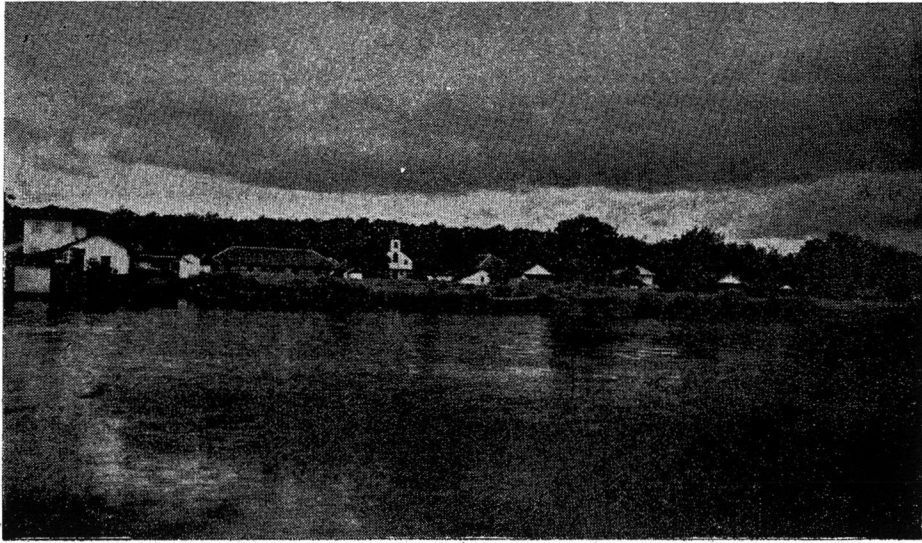


Photo: Toean T.H.B. Tan.

Pemandangan allam di Sambas (W.A. Borneo).

moesti dimasoeki pengartian-pengartian tentang tjinta negri. soemanget pergaoelan (gemeenschapszin), zakelijkheid terhaden pada orang Barat (diangan phav-sengkie, tjintjaj). Ini ada perloe boeat pengidoepan di kamoedian hari dari moerid-moerid. Soemanget pergaoelan oepamanja ada perloe boeat penjiptahan jang baek dari naamlooze vennootschap. Orang taoe, bahoea satoe N. V. ada terdiri dari aandel-aandel (aan toonder atawa op naam), pada mana aandelhouders (publiek) ada taro kapertjajahan pada bestuur dari N.V. Lantaran kakoerangan dan tida-adanja gemeenschapszin kita menampak, satoe pendirian perdagangan sebagai N.V. pada orang Tionghoa belon perna berdjalan dengan baek. Directeurnja ada tida dioedjoer, atawa aandelhouders tida pertjaja bestuur. Orang Tionghoa bagi itoe, ada terlaloe individualistisch, orang Tionghoa lebi soeka djadi tauwke sendirinja, biarpoeen bagimana ketjil. N.V.-N.V. Tionghoa jang ada sekarang, ada djadi miliknja satoe-satoe orang, dan tida nanti bisa sampe di tingkatan begitoe, tinggi seperti N.V. orang koelit poeti.

Boeat pendirian N.V. maka ada perloe itoe kasedaran, bahoea banjak barang-barang jang ketjil ada menjiptaken satoe barang jang besar, satoe boeat semoea,

semoea boeat satoe, dengan laen perkatahan gemeenschapszin

Laloe saia ingin liat di dalem leerplan dimasoeken: militairisme.

Kaloe kita menilik di doenia, kita liat di semoea negri militairisme ada idoe poela. Ini poen tida lebi dari pada soeadjarnja, oleh kerna satoe negri ada dihargaken dan dipandang menoeroet oekoerannja iapoenna tenaga bertanding. Dan kita tida tioema meloeloe perloe meriam, tapi djoega soldadoe.

Italië, Duitschland, Japan, djoega Tiongkok ada didik anak-anak satjara militairistisch. Kita liat di Italië anak-anak lelaki dan prampoean bernakean uniform Mussolini. Di Duitschland tida satoe advocaat atawa goeroe boleh djalanken practiik sabelonnja dape training militair 18 boelan. Djoega di Tiongkok dan Japan studenten ada dape pladjaran militair.

Kaentoengan ideel dari training militairistisch ada terang.

Ja ada brien karaktervorming jang baek. Ja ada adjarken namoeda-pamoeda kagagahan, discipline, pengrasahan bersatoe dan laen-laen poela. Ini ada sifat-sifat jang anak-anak ada perloe boeat iapoenna pengidoepan nanti, sebab pengidoepan samingkin lama diadi samingkin soelit.

Djadi saja ambil conclusie:

a. Berdiriken satoe perkoempoean oemoem boeat nengadahan dan nengoeroesan sekolahan-sekolahan, atas dasar Barat.

b. Pake begitoe baniak sebisanja goeroe-goeroe sendiri, dengan minta orang-orang jang telah tamat berladjar, jang ada di loear pakerdjahan soeka brien pladjaran.

c. Toeroet leerplan oemoem dari gouvernement, tapi tambahkan itoe dengan vak-vak seperti tersebut di atas.

Noot Redactie:

Kita rasa pembersar di sini aken tida idzinken soemanget nationalime dan militairisme dimasoeken dalem sekola'an particulier Tionghoa.

SOESA.

Dokter: Bagimana dengan toean poenna napsoe makan?

Patient: Djelek, dokter! Saja selaloe kapingin makan makanan jang dokter larang saja makan!

„TERLALOE”.

Pendjahat (sedeng berkoetetan aken bongkar satoe lemari-besi): Ini 'kan terlaloe, barang-bikinannya manoesia, tapi tida bisa diboe-ka oleh manoesia!

Petikan dari boekoe tjatetan kita.

Oleh:

DR. SIE BOEN LIAN.

PADA soeatoe hari kita koendjoengin salah satoe theater, dimana dikasi denger „Lied van der Erde” dari Gustav Mahler. Seperti pembatja taoe, tekst dari ini njanjian ada petikan dari Li Tai Po poenja sairan, jang diterbitken di dalem bahasa Duitsch oleh Hans Bethge dengan titel „die Chinesische Flöte”. Njanjian terkarang boeat soeara tenor dan alt dengan orkest begeleiding. Satoe zanger dan zangeres dari Opera Duits jang terkenal menjanjiken itoe njanjian, serta begeleiding dilakoeken oleh orkest besar dari Opera, jang terpimpin oleh Szell, dirigent terkenal di Praha.

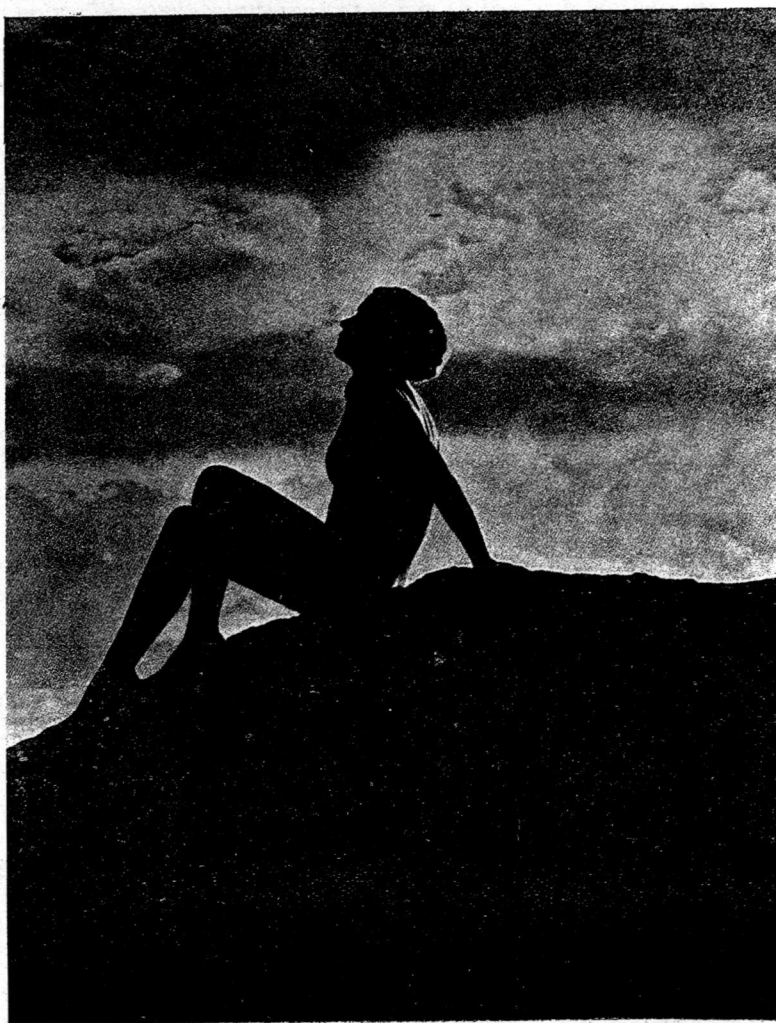
Zaal penoeh dengan publik, jang perhatikan dengan sapenoenja pada muziek jang dikasih denger. Memang publik dari Praha terkenal gemar muziek. Maka tida heran jang marika begitoe banjak perhatikan itoe pertoendjoe kan muziek. Tetapi apa jang mengheranken, jaitoe ampir semoea pendenger mempoenjai boekoe dari Bethge, dan muziek dari Mahler. Kita tida njana, jang di antara orang Europa ada begitoe banjak perhatian pada Li Tai Po poenja sairan. Di dalem kita poenja hati kita merasa sanget girang, jang saorang Tionghoa poenja sairan, soeda bisa bikin penjair Europa Bethge dan komponist besar seperti Mahler dapetken inspiratie dan bisa mendjilnaken sairan seperti „die Chinesische Flöte” dan compositie seperti „Lied van der Erde”. Orkest dan solisten njanjiken itoe njanjian sanget bagoes, denger penoeh perhatian itoe zaal jang terisih penoeh, dengerken itoe muziek. Tepokan jang rioeh sababnisja saban satoe bagian dinjanjiken, mengoendjoe, bahoea publik poeas dengan muziek dan njanjian. Ini semoea mengasih perasahan bangga pada kita, bangga, lantaran boeah cultuur Tionghoa soeda bisa kasi kapoeasan begitoe besar dan sedjati pada publik Europa; lantaran ini kali boekanleh batin Tionghoa jang bertrima kasih pada Europa, tetapi sebaliknja. Laen seka-

li apa jang kita rasaken di dalem kita poenja hati brapa taon jang laloe, waktoe kita dengan sedih moesti liatken, bagaimana di Shanghai orang-orang Tionghoa toelen gila pada kebiasahan dan atoeran Europa, sedeng warisan jang berharga dari kita poenja kongtjo dibiarken sadja roesak dan antjoer.

Doenia memang aneh betoel. Orang - orang Tionghoa sasoeadnja dapet gentjetan dari bangsa Barat, lantas anggep, semoea jang berasal dari Barat ada lebih superieur dan kasopanan Tionghoa sama sekali tida tjotjok dengan djeman sekarang. Orang Tionghoa moelai boewang segala

sifat Tionghoa, dan tiroe orang-orang Europa. Ini meniroe laga Europa tida sadja dilakoeken oleh orang-orang jang satengah terpladjar, dan telen sadja semoea, jang diimport oleh orang Barat, tida perdoeli baek of boeroek, tapi djoega banjak pemikir jang dalem, tarik conclusie, bahoea orang Tionghoa moesti idoeop menoeroet angen-angen Barat, soepaja bisa idoeop soeboer dan tida moesna di dalem pergoeletan pengidoepan di antaranja laen-laen bangsa. Teroetama sifat - sifat Tionghoa koeno dan angen-angen dari kita poenja poedjonggo koeno marika anggep sebagai haram boeat ini tempo.

„NGALA MOEN”.



Bersendirian di pcentjak goenoeng.

„ANGON KOEDA”



Satoe teekenan dari Mr. Hsia Chih Kuang.

Kira - kira berbareng dengan ini pemboeangan angen - angen Tionghoa oleh bangsa Tionghoa, orang - orang Europa bingoeng, lantaran kasopanan dan pengidoepan Europa soeda merosot dan marika memandang ka djoeroesan Timoer, sembari harep dari sana aken bisa datang perteloengan. Sasoedanja dengan membangga pada individualisme, dengan mendjoendjoeng tinggi pada teknik, pada kakoesahannja otak manoesia jang bisa taloeken alam, orang Europa soeda bisa mendapat kadoedoekan sanget tinggi, dan kemakmoeran jang besar, datenglah perang doenia dengan boentoetnja, jaitoe roesaknja economie doenia. Ternjata bahoea gegaman, teknik dan wetenschap, jang bermoela bisa kasi kemakmoeran dan bikin beroentoeng manoesia, mendjadi sebab dari banjak karoesanan, ke-

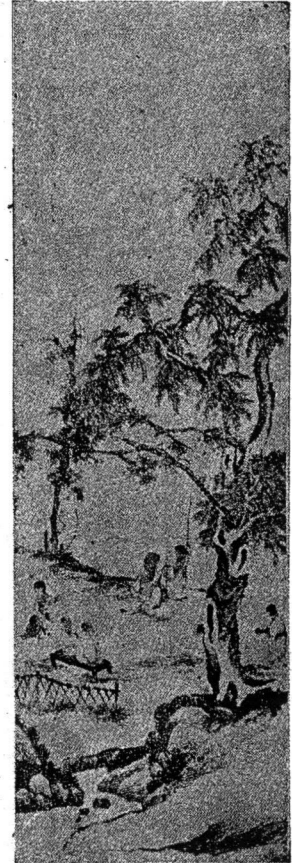
d'ahatan dan kesangsarahan, lantaran batin, jang pegang itoe gegaman, soeda roesak, dan mendjoeroes ka djoeroesan salah. Ternjata systeem pengidoepan Europa, jang berdasar meloeloe atas banggaken otak, membikin roesak batin. Kedjahatan mendjadi lebih heibat, djiwa manoesia dipandang enteng, dan kesoejtjian merosot tida sedikit. Achli-achli pemikir di Europa, moelai tjari djalan, tjara bagaimana batin Europa bisa djadi sehat poela. Sebagian dari marika intjerken mananja ka djoeroesan Timoer. Pangkal angen-angen dari Tiongkok koeno meneroet marika ada aker bisa kasih kategoehan pada batin Europa, soepaja bisa tahan galoembang dari ini tempo, jang dengan keras memoekoel pada manoesia poenja pengidoepan.

Tida sadja kaoem pemikir, tetapi djoega kaoem jang pegang kendali pamerentahan negri, soeda adaken perobahan - perobahan, dan boeang bebrapa sifat Barat. boeat diganti dengan sifat Timoer.

Perobahan - perobahan besar terdjadi di Rusland, Italië dan Duitschland. Di dalem ini negri-negri, individualisme, pokok dari pengidoepan Barat, soeda diboeawang ka samping, dan diganti dengan sifat Timoer, jaitoe collectivisme. Di negrinja Mussolini, Lenin dan Hitler, boekannja masing-masing manoesia idoeep merdika masing-masing poenja pengidoepan sendiri, tetapi marika moesti idoeep sebagai satoe bagian dari satoe golongan besar.

Di dalem angen-angen Tionghoa, dari perkara ketjil sampe besar, dimana-mana kaliatan njata, bahoea tida individu, tetapi familie atawa golongan mendjadi pokohnja. Almarhem Ku Hung Ming pernah toelis, perkawinan di Europa ada hal jang tjoema menjankoet itoe doea orang jang hendak djadi laki-bini, tetapi di Tiongkok perkawinan ada satoe kewadajiban terhadap pada familie, golongan dan staat. Eugenetia Europa djaman sekarang banjak jang menganoet ini angen-angen Tionghoa. Pemandangan individualistich tentang perkawinan, jang tjoema inget pada „tjinta”, marika anggep tida sehat, dan moesti diganti dengan

„DI TEGALAN”



Satoe teekenan dari Miss Wu Tsing Hsia.

anggepan, bahoea di dalem hal perkawinan haroes djoega dipikir tentang kapentingannja bangsa atawa „ras”.

Tida sadja collectivisme Tionghoa tjoema mandek sampe familie sadja of golongan, tetapi djoega menjankoet pada rahajat. Di dalem Lee Kie ada tertoeelis tentang djalan dari manoesia ka tjinta rajat, meliwatin tjinta familie dan tjinta golongan.

Oentoeng djoega, di tempo blakangan di Timoer kaliatan aliran keras, boeat kombali pada kasopanan Timoer aseli. Bermoea ini aliran kaliatan di Japan, tetapi djoega di Tiongkok sekarang orang moelai insjaf, bahoea kesopanan Barat djoega ada banjak kelemahannja dan salahnja, dan pergerakan, jang bermoea dilakoeken di Canton, boeat kombali ka kasopanan Tionghoa jang aseli, sekarang ternjata djoega soeda banjak ditoeroet di laen-laen bagian dari Tiongkok.

Tjoeri boea toh.

(Satoe tjerita pendek petikan dari „Liao Chai Chih I”.)

DI waktoe masi anak-anak, saja telah pergi ka kota.

Itoelah ada satoe hari lebi doeloe dari permoelahan moesin Tjoen, berbagi-bagi golongan soedagar pada bergoembirah, pada berkoendjoengan pada pembesar berpangkat Fan-sze, boeat koendjoengin apa jang dinamai „Yan Tjoen.”

Saja ikoet sobat pergi menonton.

Itoe hari orang-orang jang plesiran ada sanget banjak, di dalem roewangan kantoer, ambtenaren dari berbagi-bagi pangkat pada pake pakean kabesaran warna merah, pada doedoek di roewangan sebla Timoer dan Barat.

Itoe waktoe saja masi ketjil, saja tiada taoe marika berpangkat apa. Saja tjoema denger soeara orang jang rioeh sekali, soeara tamboer dan soeling jang bikin pengeng koeping.

Tiba-tiba saja liat satoe orang dengan adjak satoe anak ketjil dengan ramboet riap-riapan datang dengan membawa pikoelan. Ia itoe seperti ada berkata apa-apa tetapi kerna soeara riboet,

saja tida denger apa itoe jang dioetjapken. Saja malaenken liat di roewangan orang pada tertawa.

Kamoedian dateng satoe orang dengan pakean idjo mamerentah boeat permaenan dimoelai.

Itoe orang menoeeroet, ia tanja, pertendjoekan apa ia moesti lakeken.

Semoea orang di dalem roewangan pada saling-mengawasin, kamoedian marika soeroe tanja itoe orang ada poenja kabisahan apa jang dioetamakan.

Djawabannja adalah ia bisa segala apa.

Achirnja diprentah aken itoe orang — jalah toekang soenglap — ambil boea toh.

Toekang soenglap itoe menjae-oet, menjanggoepi. Ia boeka toetoe-pnja iapoenja kas pranti simpen barang-barang sembari moeloenja menggerendeng, katanja:

„Ini pembesar ada katerlaloean, di ini waktoe dari ijs bekoeh, di mana bisa mentjari boea toh? Kaloe tida, akoe bisa digoesari, abis bagaimana?”

Iapoenja anak — itoe anak ketjil, kata:

„Ajah soeda menjanggoepi, ba-

gimana itoe bisa ditoelak sekarang?”

Itoe toekang soenglap berpikir sakean lama, kamoedian ia bilang:

„Di dalem doenia di ini moesin Tjoen dari permoelahan saldjoet tiada bisa didapetken boea toh, katjoeali di tamannja Dewi Ong Bo di mana brangkali ada sebab toh di sana dalem ampat moesin tiada rontok. Tjoema itoe moesti ditjoeri dengan naek ka atas langit, bagaimanatah?”

„Ach, ada ilmoenja di sini!”

Si toekang soenglap boeka iapoenja kas, ia kaloerken dari sitoe salempar tali jang ada bebrapa poeloe toembak pandjangnja. Ia pegang oedjoengnja, laloe ia lempar ka atas, dan.....soenggoe aneh!

Laksana ada barang apa-apa jang menjantel di atas cedara, itoe tali telah diam menggelantong dan kamoedian, dengan pelahan telah naek semingkin tinggi sampe achirnja oedjoengnja jang lenc djadi terpegang di tangannja toekang soenglap itoe.

„Mari!” itoe ajah memanggul anaknja. „Akoe soeda toea, ba-

TEMPAT PLESIRAN DI TEPI LAOET DARI FRANKRIJK

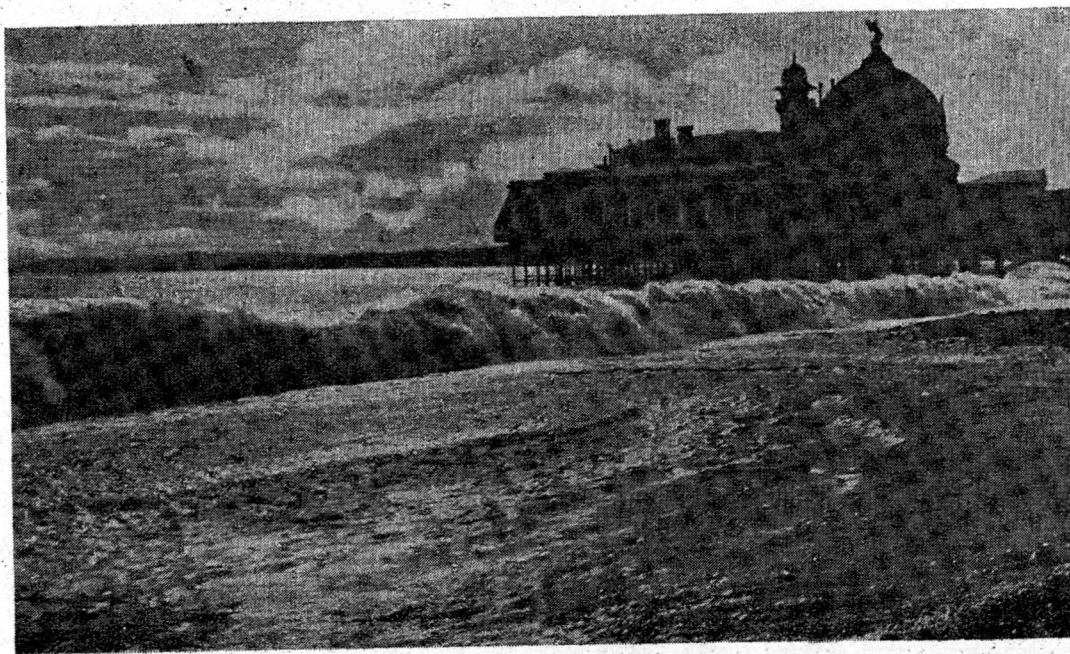


Photo: Toean Bernard The, Frankrijk.
Pemandangan pasisir dari kota Nice di mana kita dapet liat itoe gedong besar sebagai astana di tepi laoet. Itoelah ada Nice poenja tempat plesiran jang terkenal, di dalem mana orang bisa berdansa dan berdjoedi!

(Foto diambil di waktoe menggerip.)

COSTUUM LOEAR BIASA

dankoe ada berat, akoe tida bisa pandjat ini tali, tapi kae ada enteng, kae bisa."

Laloe itoe oedjoeng tali ia kasi anaknja pegang.

„Kae pegang ini, kae tentoe bira naek."

Itoe anak oendjoek roman bersangsi dan koeatir, kamoedian ia menggerendeng:

„Kae terlaloe, ajahkoe. Bagaimana dengan ini tali aloes kae mae akoe mandjat ka atas—begitoe tinggi? Kaloe kamoedian ini tali poetoos, di mana toelang-dagngkoe aken mendapet tempat?"

Tapi si ajah memaksa, ia kata:

„Akoelah kesalahan omong, menjeser poen soeda kasep. Akoe minta kae naek sadja, kaloe kae bisa dapeti itoe boea, kae aken dapet oepah seratoos tail mas. Itoe oewang akoe nanti pake boeat tjarikan kae istri jang tjantik."

Itoe anak lantasi moelai mandiat, ia naek seperti naeknja saekor kabang-kabang, dengan perlahan ia berada semingkin tinggi, semingkin tinggi, aken achirnja lnia di tengah oedara.

Tida lama, lantasi djato satoe boeah toh sabesar mangkok. Dengan girang itoe toekang soenglap poengoet itoe boeah, ia bawa ka roewangan pesta dan serahkan pada itoe orang-orang berpangkat.

Semoea orang heran, marika pada awasin itoe boeah dengan tida ada satoe jang taoe pasti boeah bener atawa boeah palsu.

Samentara itoe sakoengkoengkoeng itoe tali djato ka tanah.

„Abislah!" berseroeh si toekang soenglap, jang teroes mengcloeh. „Di atas ada orang poetoesi talikoe, di manatah anakkoe aken papeangan?"

Sigra djoega ada saroeapa barang djato, waktue diliat, itoelah ada kapalanja si anak.

Itoe toekang soenglap poengoet itoe kapala, ia peloeki, ia menangis seraja berkata:

„Pastilah anakkoe jang tjoeri boeah toh kena dipergoki oleh pendjaganja itoe poehoen toh. Oh, anakkoe....."

Tida selang lama, djatolah sapotong kaki!

Dan, dengan beroentoen, laloe djato laen-laen anggota badan da-



Frances Day sebagaimana ia moentjoel di dalem film „Oh, Daddy!"

ri itoe botja.

Itoe toekang soenglap menangis dengan amat sedi, satoe per satoe ia poengoetin antero anggota badan dari anaknja, masoekin itoe ka dalem kas, kamoedian ia toetoe kas itoe dan kata:

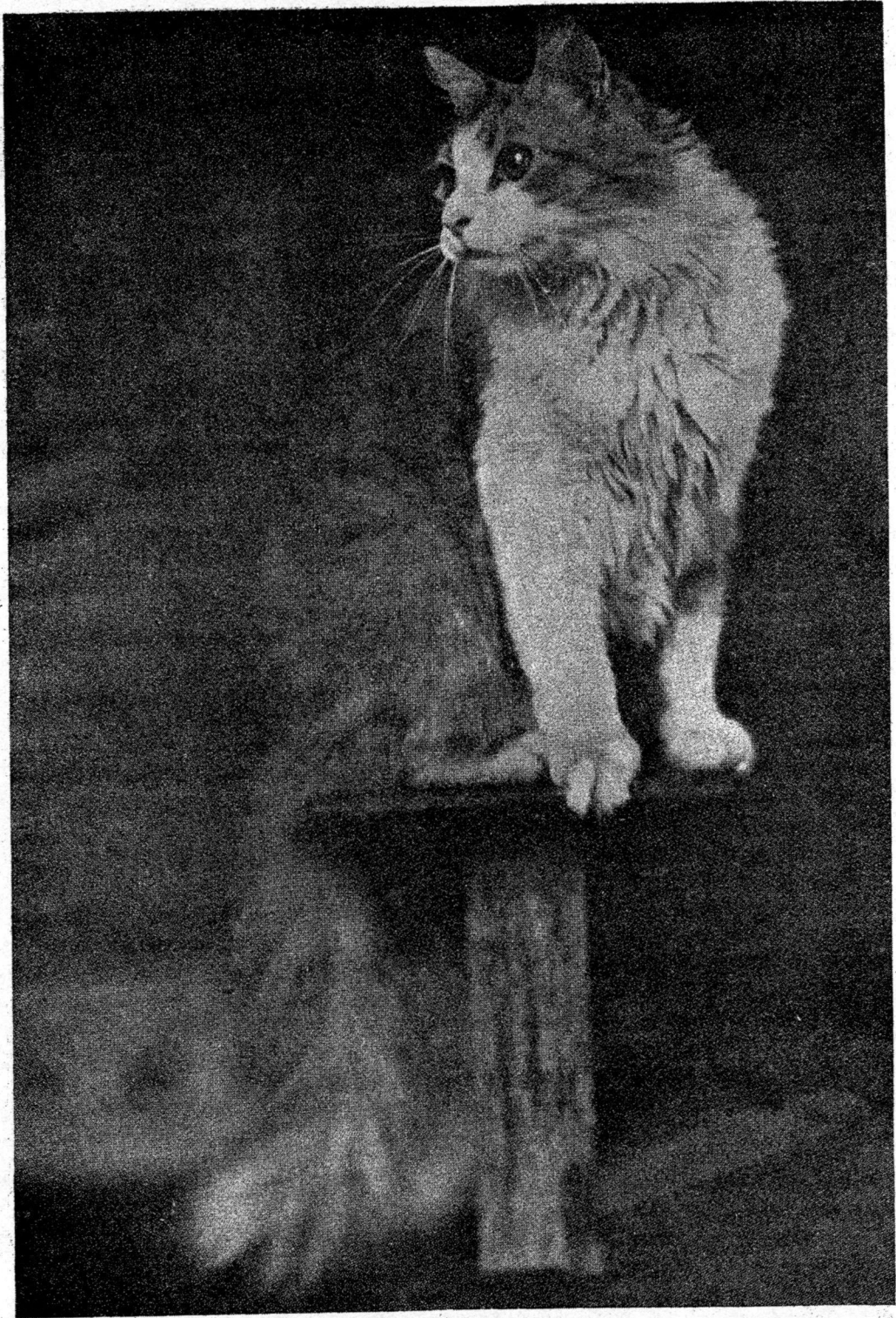
„Akoelah tjoema poenjai ini anak satoe, jang akoe biasa adjak melantjong ka Selatan dan Oetara, sekarang oleh kerna toean-toean poenja titah, ia achirnja nampak ini nasib jang heibat. Biarlah

akoe bawa padanja."

Ia peroi ka pertengahan, ia berloetoe di sitoe, ia memoehoen pada sekalian pembesar:

„Oleh kerna oeroesan boeah toh, binasalah anakkoe. Djikaloe toean-toean sekalian kesian pada koe dan soeka membantoe oewang boeat belandja pengoeboerannja, akoe pastilah nanti inget itoe boedi boeat dibales."

Semoea orang itoe pada terkedjoet atas itoe kedjadian, masing-



Koetjing Angora jang bagoes.

masing laloe membri derma.

Si toekang soenglap trima itoe bantoean, ia koempoel semoea oewang dermahan, boengkoes dan lilit di pinggangnja. Kamoedian ia boeka boengkoesan kasnja dan kata dengan soeara keras:

„Pat Pat, anakko, mae toenggoe apa lagi djikaloe kaeo tida

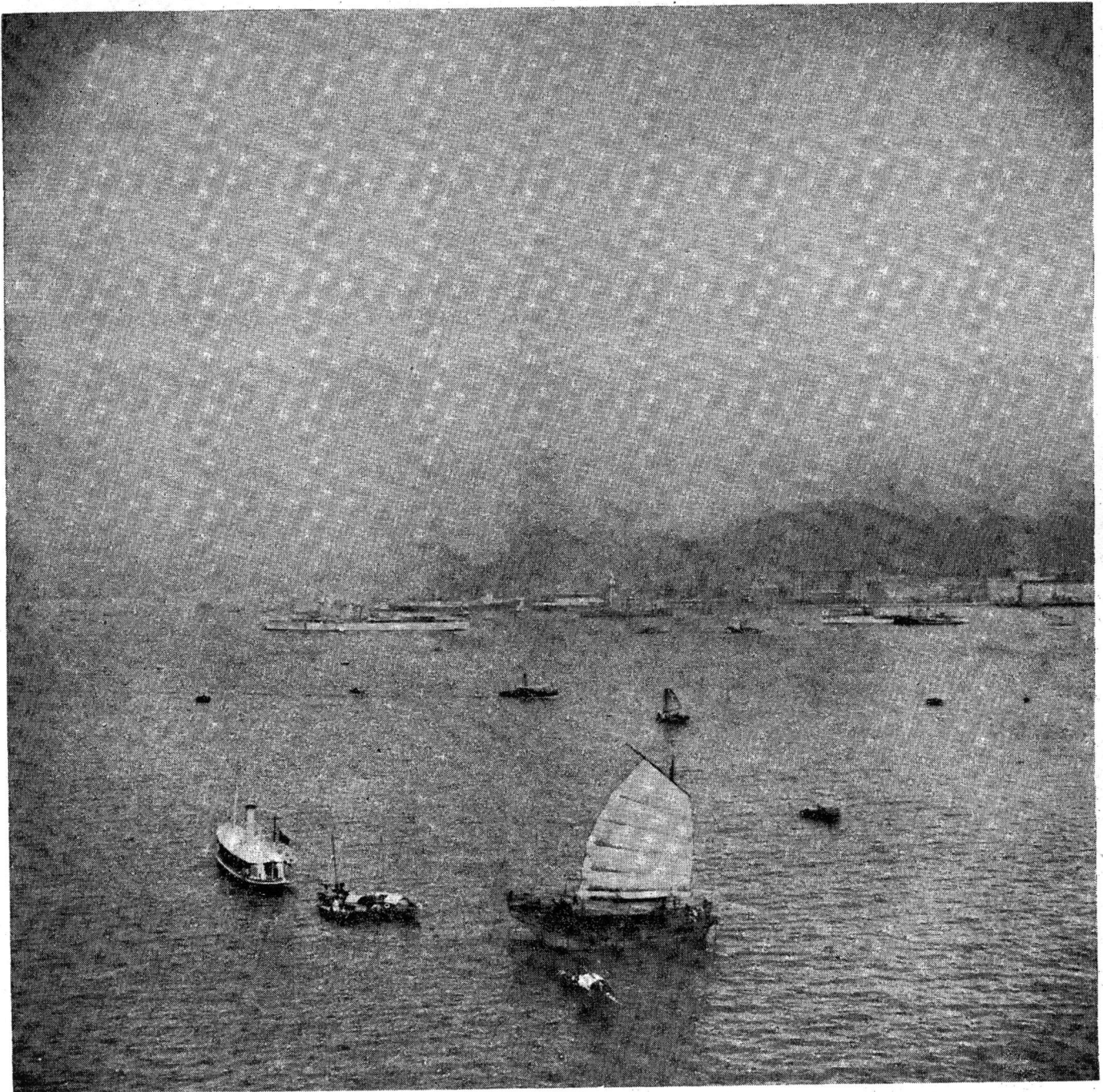
maoe kaloe boeat menghatoerken trima kasi?”

Tiba-tiba satoe anak dengan ramboet riap-riapan, dengan toendoekin kapala, kaloe dari itoe kas. Ia mengadep ka djoeroesan Oetara dan mendjoera.

Itoelah ada anaknja si toekang soenglap!

Oleh kerna itoe ilmoe soenglap ada bener-bener loear biasa, saja tjatet ini hal. Blakangan saja denger, bahoea kaoem Pek Lian Kauw poen pande dalem ini matjem ilmoe.

(Tamat.)



Pelaboean Hongkong

Siapa itoe Lao Tze ?

Dan bagaimana pengidoepannya?
— Ada jang pikir, Lao Tze sabenernja tida ada!

SOEWAL Lao Tze, tentang siapa memang kita tida katahoei banjak, poen ada banjak diroendingken oleh sino-log-sinoloog.

Orang ingin tjari taoe, siapakah sabetoelnja ada ia, dan apakah betoel perna ada idoep saorang nama Lao Tze?

Oemoemnja apa jang dikatahoei dari itoe poedjonggo loear biasa adalah apa jang dikabarken tentang ia oleh Sze-ma Chien di dalem iapoenja *Boekoe Hikajat* fatsal 63.

Menoeroet Sze-ma Chien, Lao Tze ada idoep di dalem satoe djeman dengan Confucius dan ada lebi toea oemoernja. Confucius perna djoempahken dan bitjara dengan Lao Tze, jang ada djadi ambtenaar pendjaga archief di dalem iboe-kota dari Chou, Lo-yang. Blakangan Lao Tze, kerna

poetoes harepan dengan keadahan negri, kaloe dari Tiongkok denggen moeka menoedjoeh ka seblah Barat boeat menoetoeop mata di satoe tempat, jang tida satoe orang taoe dimana, pada sasoedanja toelis satoe boekoe tentang artinja Tao dan Te dengan 5000 perkatahan lebi atas perminta-hannja saorang nama Yin Hsi, pendjaga dari selat goenoeng.

Ini pemoetoean tentang Lao Tze ada tersiar di antara orang-orang terpladjar koelit poeti, zonder marika insaf, seperti jang dioendjoek oleh T. A. Bison (di dalem *The China Journal*, Vol. XV, No. 3), bahoera marika tjoema dapetken sapotong sadja dari Lao Tze poenja biographie sebagaimana jang ada ditoetoeerken oleh Sze-ma Chien. Malahan di dalem taon 1928 satoe penoelis ada roendingken pengidoepannya Lao Tze, jang

kaliatannja ada didasarkan atas apa jang Sze-ma Chien toelis tentang itoe, tapi tjoema di atas sapotong sadja dari toelisannja itoe djoeroe-hikajat Tionghoa, dan bilang djoega, bahoera Lao Tze telah terlahir di dalem taon 604 sabelon Christos dengan bilang, bahoera itoe taon kalahiran ada terdapat dari biographie jang dibriken oleh Sze-ma Chien, padahal di dalem wartanja ia-ini tentang Lao Tze tida ada terdapat taon kalahirannja.

Djadi, seperti di atas dibilang, apa jang disalin oleh sino-log-sinoloog tjoema ada sapotong sadja dari apa jang Sze-ma Chien toelis tentang riwayatnja Lao Tze, jalah sampe pada bagian ia toelis boekoe *Tao Te Ching* di dalem doea bagian atas permintahannja Yin Hsi, dan laloe berangkat pergi, denggen tida satoe orang taoe, ka-

SATOE TEEKENAN PERSIA KOENO DARI KIRA-KIRA TAON 1340.



Teekenan ini loekisken bagaimana radja Ardawan dari bangsa Parthen ditangkep dan dibawa mengadep pada radja Ardasjir, jang djadi pendiri dari keradjahan Sassanden.

mana jang ditoedjoeh.

Tapi Sze-ma Chien ada toelis lebi djaoe tentang Lao Tze, dan inilah ada itoe bagian jang diloepaken:

„Bebrapa orang kata, bahoea Lao Tze poen ada saorang dari Ch'u. Ia toelis satoe boekoe jang terdiri dari 15 bagian, di dalem mana ia bitjaraken azas-azas dari pengadjaran Tao, dan ada idoe di satoe djeman dengan Confucius.

„Lao Tze dibilang telah makan oemoer lebi dari 160 taon — bebrapa orang bilang sampe lebi dari 200 taon berhoeboeng dengan iapoenja pengrawatan dari Tao dan pendjagahan dari iapoenja kasehatan.

„Saratoes-doea-poeloe-semblan taon sasoedanja Confucius menoe-toep mata, ambtenaar djoeroe-ramal dari Chou, nama Tan, telah bilang pada Hertog Hsien dari Chin: „Doeloe Ch'in dan Chou ada mendjadi satoe dan kamoedian terpisah lagi. Saliwatnja 500 taon marika tergaboeng poela. Toedjoe-poeloe taon kamoedian aken timboel Pa Wang.” Bebrapa orang bilang, bahoea ini Tan ada Lao Tze, dan bebrapa poela kata boekan; tida satoe orang taoe, siapa jang betoel.

„Lao Tze ada satoe orang sam-poerna jang idoe di tida tjampoer orang. Ia ada mempoenjai satoe anak nama Tsung, jang ada djadi satoe pembesar di negri Wei, dan telah diangkat djadi Radja-Moeda dari Tuankan. Poetranya Tsung ada Chu, anaknja Chu ada Kung, dan anak dari boejoetnja Kung ada Chia, jang bakerdja pada Keizer Wen Ti dari dynastie Han. Anaknja Chia, nama Hsieh, ada djadi Minister di bawah prentanja Ang, Prins dari Chiao Hsi, dan tinggal di negri Ch'i. Orang jang jakinken Lao Tze ada tjelah Lao Tze. Kerna azas-azas dari ini doea tida sama, marika tida ada poenja toedjoean-toedjoean jang bersamahan. Bagimanakah kita bisa bilang, siapa ada bener? Li Erh ada mengadjar tentang perobahan diri dengan azas Wu Wei (Tida Bergerak), dan tentang kasampoernahan dengan Katenangan”.

Sze-ma Chien ada menoeelis be-

KUNST ITALIAANSCH



Kunst dari abad ka-5: „Judith dengan kapalanja Holofernes.”

brapa abad blakangan dari itoe djeman, jang kadjadian-kadjadiannja ia tjatet, dan ia ada satoe djoeroe-hikajat jang terlaloe besar boeat tida insaf, bahoea ia ada hadepken banjak material-material dongengan. Maka djoega ia goenaken perkatahan-perkatahan „ada dibilang” dan „tida satoe orang taoe”.

Menoeroet Bisson, tjerita tentang brangkatnja Lao Tze dari Tiongkok kaliatannja ada sanget tida bisa djadi, biarpoe andeh-kata Chwang Tze tida ada loekisken meninggalnja Lao Tze di seblah dalem perwatesan Tiongkok.

Djadi apakah jang kita taoe tentang Lao Tze?

Herbert Giles bilang: „Kita sabetoelnja ampir tida taoe soeatoe apa tentang Lao Tze, katjoeli bahoea ia perna idoe, ada memikir

dan ada mengadjar.”

Maspero toelis: „Kita sama-sekali tida taoe apa-apa tentang penoelisnja boekoe Lao Tze. Saja bilang „boekoe Tao Tze”, oleh kerna kaloe soeda pasti, bahoea ada satoe boekoe dengan itoe titel, itoe masi belon pasti sama-sekali, bahoea ada satoe orang, pada siapa itoe nama telah dibriken. Ini ada saroe pa dengan „boekoe Lieh Tzu”.

Lebi djaoe Maspero bilang (di dalem iapoenja boekoe „La Chine Antique” p. 487): „Amat bisa djadi adalah terhadap pada taon-taon jang pengabisan dari Mo Tze (kira-kira 400 sabelon Christus), jang kita moesti tempatken penoelis jang tida dikenal dari satoe boekoe ketjil jang dikasi nama Lao Tze.”

Tegesnja menoelet Maspero, Lao Tze sabetoelnja tida

ada, jang ada jalah satoe boekoe dengan kalimat *Lao Tze*, dan lantaran ada itoe boekoe, maka dibilang ada djoega orang dengan nama Lao Tze.

Bisson anggep, biarpoe ada sanget soesah boeat bisa briken katerangan-katerangan tentang dirinja Lao Tze, kita sabetoelnya ada poenja auto-biographie dari itoe poedjonggo, dan ini ada terdapat di dalem Lao Tze poenja kitab *Tao Te Ching*, bagian-bagian dari jang mana telah dikoempoelken oleh Lionel Giles dengan dikasikan titel „Lao Tze tentang Dirinja sendiri.”

Hingga boekan sadja pengadjarranja, hanja djoega dirinja Lao Tze ada terboengkoes dengan oewab resia!

POETOESAN JANG ADIL.

Di pinggirnja straat dari kota Budapest (Hongarie) ada terdapat satoe waroeng jang djoedal *soucisses chaudes* (soesis panas).

Ini pendjoealan lakoe keras.

Pada soeatoe hari, satoe anak jang nakal ada liwat di sitoe, meliat orang-orang jang beli soesoe panas ada berdjedjel, boeat iapoenja oegal-oegalan itoe anak nakal lantes bertreak-treak di depannja itoe waroeng soesis:

„Akoeketahoei kwaliteitnja itoe soesis; si pendjoeal bilang itoe soesis terbikin dari daging babi toelen, tapi sabetoelnya ada dari daging-koeda.”

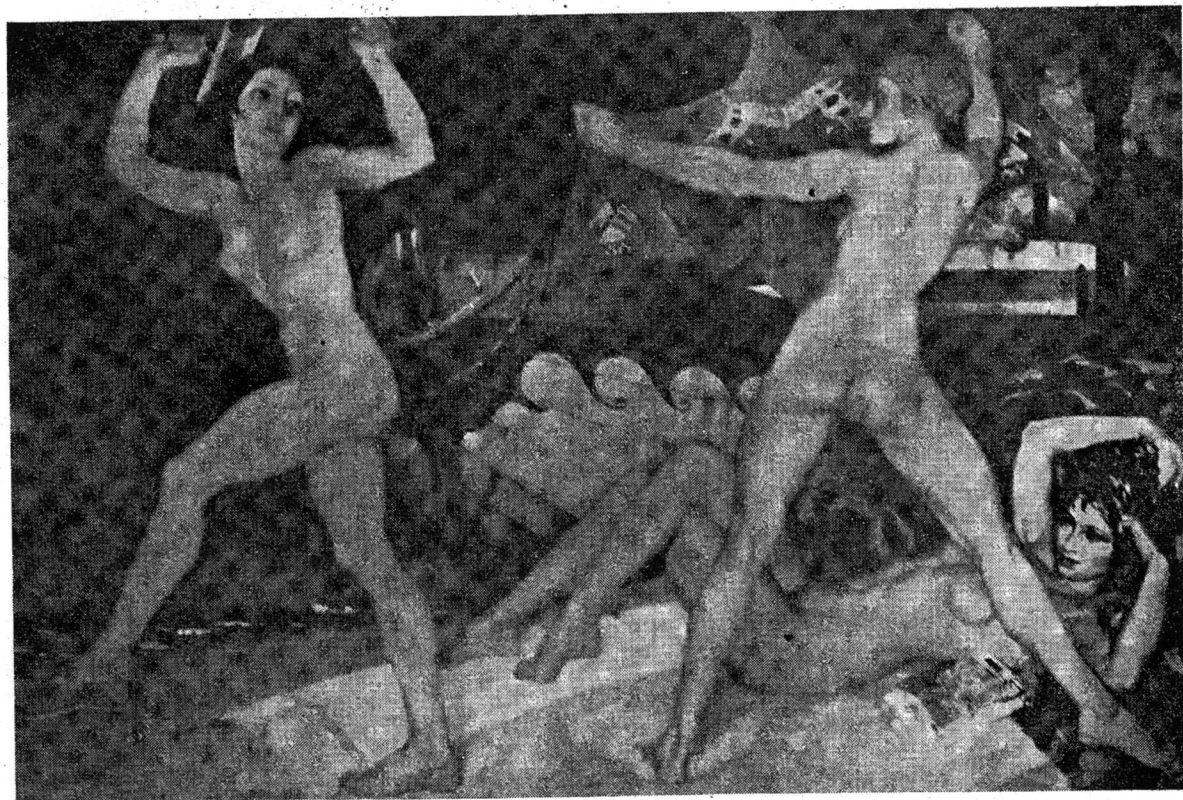
Treakan itoe telah dioelangken oleh itoe anak nakal sampe beberapa kali, hingga pelahan-pelahan publik jang biasa beli soesis djadi koerang.

Si pendjoeal soesis lantes adoeken itoe anak pada jang berwadajib, jang lantes prentah satoe specialist preksa itoe soesis. Menoeroet papreksahan, ternjata itoe soesis terbikin dari daging babi jang toelen.

„Kaoe ada bikin roesak langganannja itoe toekang djoedal soesis,” kata president raad pada itoe anak nakal, „kaoe bilang pa-

da iapoenja langganan jang itoe soesis ada dari kwaliteit djelek, terbikin dari daging koeda etc., sehingga sebagian besar pembelinja pada pergi. Sekarang kaoe poenja kesalahan soeda njata, tapi akoe moesti kasi poetoesan jang adil. Kita boekannja hoe koem pendjara padamoe, dan djoega kita tida boete oewang, tjoe ma kita hoe koem: Kaoe saban pagi moesti beli satbe soesis di itoe waroeng sampe satoe boelan lamanja, dan soesis jang kaoe beli, moesti kaoe makan di depannja itoe waroeng, sembari kaoe boleh bertreak-treak begini: Oh! Soenggoe enak sekali ini soesis! jang terbikin dari daging babi toelen, sedikit panas-panas dimakan di sini! Oh! enak betoel ini soesis babi!”

Adanja ini treakan dari itoe anak nakal bikin pelahan-pelahan langganan soesis jang doeloe telah dateng kombali, hingga si pendjoeal poenja dagangan djadi madjoe poela!



Creatures of To-day
(Machloek-machloek ini djeman)

Teekenan:
W. Russel Flint, R.A.

„Angin Moesin Tjioe”

(Salinan dari doea sinoloog.)

KALIMAT di atas ada salinan dari sair „Chiu Fêng Tzû” dari Keizer Wu Ti dari Han-dynastie. Inilah ada sair jang mengenakan soewal pengidoepan, sebagaimana bisa diketahoei dari isinja, jang di bawah ini kita toeroenken:

秋風辭

漢武帝

秋風起兮白雲飛
草木黃落兮雁南歸
嗚有秀兮菊有芳
懷佳人兮不能忘
汎樓船兮濟汾河
橫中流兮揚素波
簫鼓鳴兮發棹歌
歡樂極兮哀情多
少壯幾時兮奈老何

Soeara batjahannja:

Chiu fêng chi hsi pei yün fei
Chao mu huang loh hsi yen nan
kuei

Lan you siu hsi chü you fang
Huai chia jen hsi pu nen wang
Chih lou chuan hsi tsi fên ho
Fên chung liu hsi yang so po
Siao ku ming hsi fa chao ko
Huan loh chi hsi ai ching to
Sao chuang chi shih hsi nai lao ho

Salinannja:

Angin moesin Tjioe bergerak, me-
gah poetih berterbangan,
Papóehoenan rontok daon toea-
nja, g a n terbang poelang ka
Selatan;
Boengah lan sanget indah, boe-
ngah kiok sanget haroem-
nja.
Kenangin si tjantik, ta'bisa loe-
pai ia.
Lajarin prae padjangan, di soe-
ngei Fên menjebrang,
Berlajar melintang di aliran aer,
antara sang geloembang;
Tioep soeling, poekoel tamboer,
toekang gajoe menjanji.
Girang sanget tetapi toch lebi
banjak sedi.
Brapa lamanja moeda, bagimana
sasoeda toea!

Ini sair jang menarik hati,

jang mengandoeng arti, telah di-
salin ka dalem bahasa Inggris
oleh Herbert A. Giles, itoe sino-
loog bangsa Inggris jang terke-
nal, jang antara laen-laen soeda
salin „Chuang Tzu,” „Remains of
Lao Tzu” (Lao Tzu), „Gems of
Chinese Literature: Prose and
Verse,” „Strange Stories from a
Chinese Studio” (Liao Tsai) dan
kitab „Sam Djie Keng.”

Di sini ada salinan Giles itoe:

Amari Aliquid

The autumn blast drives the
white cloud in the sky,

Leaves fade, and wild geese
sweeping south meet the eye;
The scent of late flowers fills the
soft air above,
My heart full of thoughts of the
lady I love.
In the river the barges for revel-
carouse
Are lined by white waves which
break over their bows;
Their oarsmen keep time to the
piping and drumming.....
Yet joy is as naught
Alloyed by the thought
That youth slips away and that
old age is coming.

MR. S. J. HUANG.



Gambar teekenannja:
„Pengemis”



Mr. Huang, asal Canton, ada oeta maken ilmoe meneeken gambar prihal pengidoepan menoesia.



SINGA BETINA:

Sebagi Ratoe oetan,
Di dalem rimbah
Ia kendaliken pamerentahan

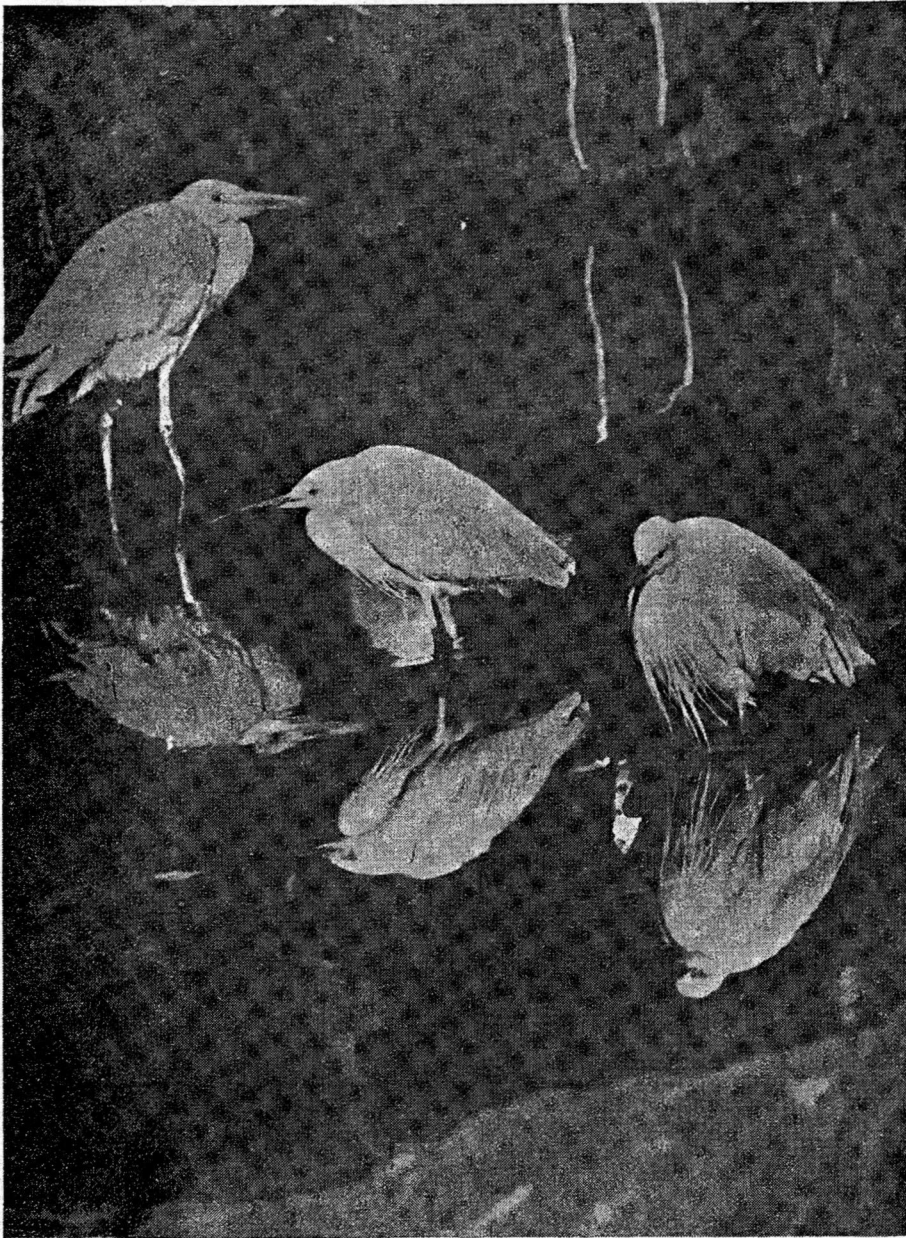
Demikian ada salinan jang
merdika sekali dari Giles, jang
biasa ambil itoe kamerdikahan,

hingga di dalem ini hal ia ada
berbedahan djaoe sekali dengan
Arthur Waley, itoe sinoloog jang

telah terbitken iapoenja „170
Chinese Poems.”

Waley biasa menjalin setjara

KAMERDIKAHAN.....



Satoe foto jang seperti gambar tekenan.

ringkes, setjara langsoeng, denggen maksoed bisa bikin salinannja berada deket sekali sama apa jang disalin. Ini ada satoe pakerdjahan jang berat. Tjoba bandingkan iapoenja salinan dari sair di atas sama salinan Giles terseboet.

Inilah ada salinannja Waley:

Autumn wind rises: white clouds fly.
Grass and trees wither: geese go south.
Orchids all in bloom: chrysan-

themums smell sweet.
I think of my lovely lady: I never can forget.
Floating pagoda boat crosses Fen River.
Across the mid-stream white waves rise;
Flute and drum keep time to sound of the rower's song;
Amidst revel and feasting, sad thoughts came;
Youth's years how few! Age how sure!

BETOEL GAGA!

Sang istri (pada soeaminja).
He, akoe denger soeara di blakang, tentoe maling!

Satoe soeara dari kolong randjang: Ja, goea soeda denger kira-kira satoe djam berselang!

PINTER.

— Kenapa loe engga djadi kawin sama si Mientje?
— Lantaran papanja baroe di njataken failliet!

„Njanjian Lie Hoedjin”

(Satoe sair jang beriwajat.)

SAIR ini ada sairnja Keizer Wu Ti dari ahala Han dan dibikin oleh itoe Keizer djoestroe ia lagi berada dalem kadokahan hati. Inilah ada ia-poenja perasahan hati jang di-oetaraken terhadap Lie Hoedjin (Li Fu-jen), jang siang-siang. telah menoetoep mata, hingga ia djadi sanget berdoeka.

Riwajatnja ini sair, jang pendek sekali, sabegimana terdapat dalem „Han Shu Wai Chi Chuan,” ada sebagai brikoet:

Lie Hoedjin menoetoep mata, berhoeboeng dengan itoe „fang-shih” (doekoen) Tsi Sao bilang ia bisa oendang dateng rochnja itoe njonja. Keizer Wu Ti laloé bikin pertjobahan. Ia diriken satoe pasangrahan di dalem mana ditaro lampoe lilin. Di waktoe malem Baginda diminta berdiam di dalem itoe tenda seraja mata memandang djaoe kaloe ar.

Bener sadja Baginda Wu Ti dapet liat saorang prampoean jang romannja sebagai Lie Hoedjin, tetapi ia tiada bisa liat teges pada orang prampoean itoe, hingga ini keizer djadi tambah-tambah doeka sadja. Dan dalem kasedihan hati ia laloe karang ini sair.

Demikian itoe riwayat dan di bawah ini ada itoe sair dan sairannja setjara merdika:

李夫人歌

(漢武帝)

是耶非耶

立而望之

翮

何姗姗其來遲

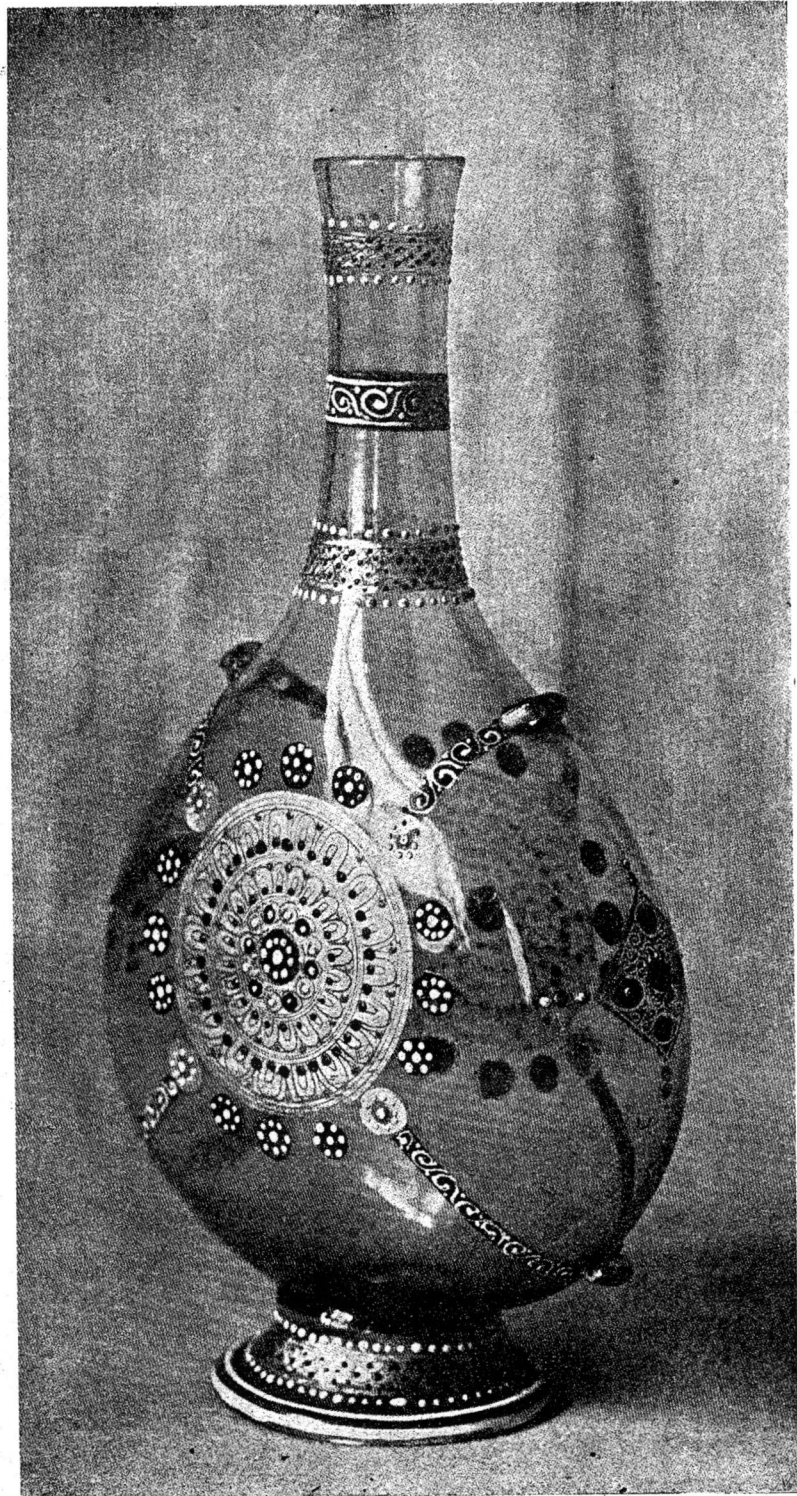
Batja:
Shih yeh fei yeh
Lih erl wang chih
Pien
Ho shan shan chi lai chih

Artinja:
Dia atawa boekan?
(Saja) berdiri dan mengawasi padanja,
Kadengeran soeara djalannja.
Kenapa ia dateng lambat sekali?

Boeat melengkepi, di sini kita brikoeti salinan Inggris dari ini sair dari sinoloog A. Waley, se-perti brikoet:

Li Fu-jen

Is it or isn't it?
I stand and look,
The swish, shish of a silk skirt.
How slow she comes!



Estol dari glas jang tida berwarna, geëmailleerd dan disepoe (kunst Italiaan dari abad ka-16).

„Nasehat jang sia-sia“

JANG di atas ini ada kalimatja satoe njanjian („ko yao”) jang biasa di-njanjiken dengan menaboe „kung hou,” sematjem instrument se-bagi pi-pe, tjoema ia ada terle-bi ketjil dan ditaboenja dengan sapatong kajoe.

Itoe „ko yao” ada begini:

空侯¹)引

公無渡河
公竟渡河
墮河而死
當奈公何

Batjahannja:

Kung wu tu ho
Kung chin tu ho
Tsui ho erl shih
Tang nai kung ho

Melajoenja:

(Saja) nasehati kaeo djangan nje-brang kali,

Tetapi kaeo njebrang djoega!

Kaeo djato ka kali dan mati,

Abis begimantah dengan kaeo?

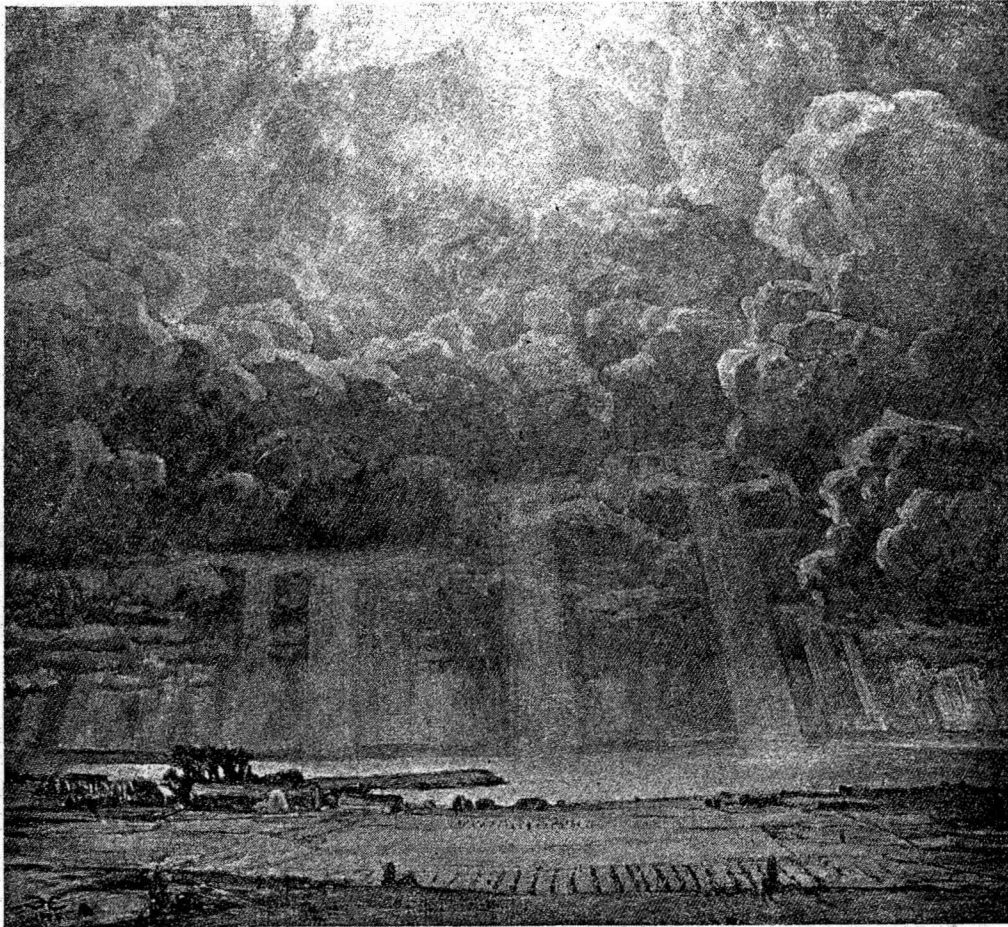
Ini njanjian ada poenjai tjeri-ta sebagai brikoet:

Satoe soldadoe Korea pagi-pagi naek praee. Saorang toea beramboet poetih jang gila, dengan ramboet riap-riapan dan tangan teng-teng teekoan, maeo sebrangin kali. Istrinja melarang, tida keboeroe. Ia katjeboer dan mati. Atas itoe istrinja menaboe kong-hou, njanjiken lagoe „Nasehati kaeo djangan sebrangin kali” jang sedi, kamoedian ia sendiri toeroet boewang diri di itoe kali sampe mati.

Si orang Korea, Huo-li Tze-kae, waktoe poelang ka roemahnja, la-loe tjeritaken itoe kedjadian menjedihken pada istrinja, jang bernama Li Yü. Li Yü merasa doeka, ia lantes bikin kung-hou dan itoe lagoe, „Kung hou yin,” jang di atas kita pakeken kalimat „Nasehat jang sia-sia.”

Pada hoeroef-hoeroef „Kung Hou” dari kalimat Tionghoa dari ini njanjian, di atas itoe doea hoeroef.moestinja ada tambahan hoeroef-hoeroeg „tiok” (bamboe). Kita pake ini doea hoeroef „Kung Hou” sebab hoeroef-hoeroef itoe jang sedjati kita tiada ada sedia.

KUNST DARI PRINS EUGENIUS DARI ZWEDEN



Mata-hari di Telaga Wetter (1925).

Oepahnja kedjahatan.

(Satoe dongengan).

KANGOEROE prampoean dapet doea anak prampoean, kasuari prampoean dapet satoe anak prampoean. Marika tinggal sama-sama di satoe roemah. Marika tinggal di sitoe, sampe kali-kali mendjadi kering. Kasuari prampoean berkata pada sang kangoeroe: biarlah kita berdoea tangkep ikan, sasoedanja sekarang kali ada begitoe kering, dan sang kangoeroe berkata: Baik.

Masing-masing djalan sendirian, kasuari di moeloetnja, sang kangoeroe di bagian atas dari soengei. Marika tangkep oedang dan ikan, tapi sang kasuari tida dapet tangkep banjak; sang kangoeroe sebaliknja tangkep banjak, iapoenja antero kantong penoe. Di waktoe malem marika kembali poelang, dan marika berkata pada marika poenja anak-anak prampoean:

Besok kauorang diam lagi di roemah, kita aken pergi lagi ka kali-kali jang kering, lantaran di sitoe bisa ditangkep begitoe banjak ikan, dan kamoedian kita kembali menangkep.

Marika tidoer sampe pagi, kamoedian marika pergi lagi. Marika menangkep ikan sampe di waktoe malem, dan marika balik kembali. Tapi sang kangoeroe dapet banjak dan sang kasuari kembali dapet tida banjak, sebab iapoenja djeridji kaki ada terlaloe pandjang, ia tida bisa menangkep begitoe baik.

Marika berdoea kembali brangkat ka roemah. Begitoeolah marika pergi saban hari. Sampe di satoe kali marika pergi menangkep ikan lagi, dan sang kasuari djalan di moeka. Kamoedian itoe kasuari djatoken dirinja di tanah dan ia menggletak dan ia teroeroek oleh djamoer. Seabisnja ini sang kangoeroe dateng dan berkata:

— Kenapa itoe si kasuari? Apa ia tida kenal ini djamoer?

Kamoedian itoe kangoeroe bongkokin badannja dan petik djamoer di satoe bagian dan makan itoe, sekarang ia petik djoega itoe djamoer di bagian laen, dan koetika ia mametik di dengkoel dari sang kasuari, itoe kasuari tendang padanja dengan iapoenja

djeridji-djeridji jang pandjang dan berbahaja. Ia tendang itoe kangoeroe di bagian djantoeng dan itoe kangoeroe meninggal doenia. Kamoedian itoe kasuari potong daging dari itoe kangoeroe dan potong itoe aloes-aloes. Kamoedian ia ambil doea bamboe dan isih itoe padet dengan itoe potongan-potongan, dan ia bawa itoe pada itoe anak prampoean dari itoe kangoeroe, dan berkata:

Ini ada itoe ikan, jang kau poenja iboe kirim padamoe. Kau poenja iboe tidoer di sitoe. Di sitoe ada begitoe banjak binatang, hingga kau poenja iboe tidoer di sitoe boeat panggang marika. Makanlah kau berdoea ini. Besok ake aken pergi lagi padanja.

Tapi koetika itoe doea anak prampoean masak itoe sampe ia djadi mateng, itoe doea bamboe berkaok:

— Daging iboe! daging iboe!

Dan soedara prampoean jang lobi moeda berkata:

— Entji, itoe bamboe-bamboe kata: dad . . . iboe!

Dan itoe bamboe-bamboe berkata lagi:

— Dadah iboe! Ake minoem di dadah iboe!

Dan kamoedian marika bawa padanja ka blakang dan batjok itoe bamboe dan kenalken daging dari marika poenja iboe.

Marika berkata: Itoe ada dadah iboe! Sang kasuari matiken iboe, dan iapoenja daging ia potong, ia bawa ia pada kita dan tipoe kita!

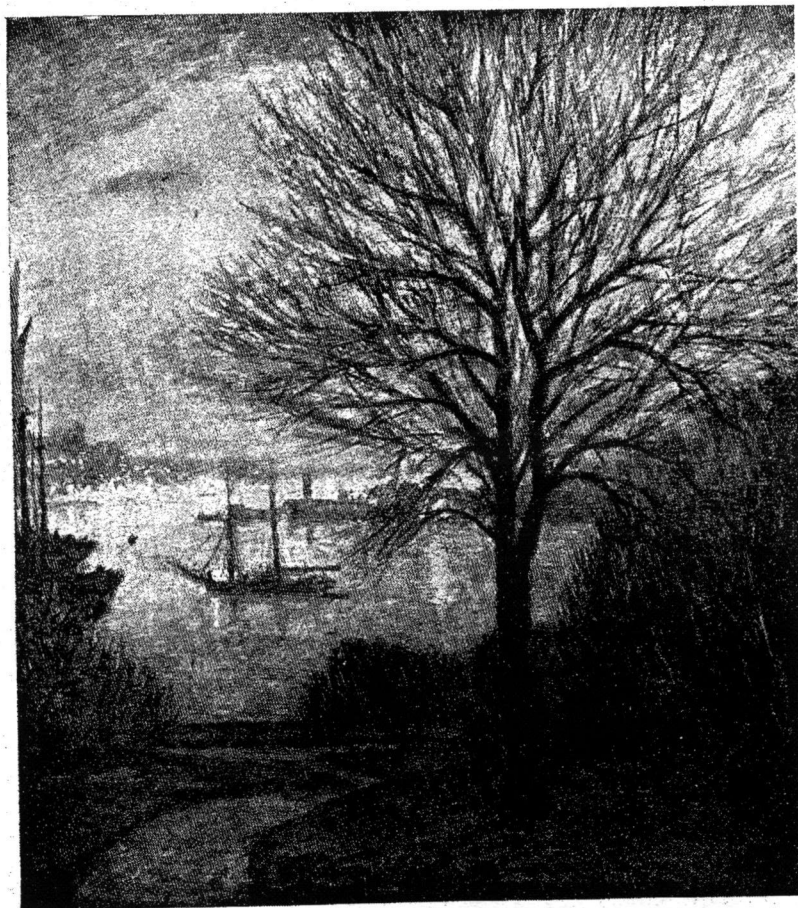
Dan marika bitjaraken berdoea:

— Kita moesti bikin apa?

Dan jang paling toewah berkata: Sekarang kita aken lakoeken pembalesan dan boenoe iapoenja anak prampoean.

Di waktoe pagi sang kasuari berkata pada marika:

KUNST DARI PRINS EUGENIUS DARI ZWEDEN.



Sinar-sinar kota (1927).



Kembang Ridderspoon

— Kangoeroe-kangoeroe, kau berdoea berdiam di sini, soepaja akoe pergi lagi ka kau poenja iboe. Dan koetika ia telah pergi, itoe doea kangoeroe masak minjak sari, jang marika taro di api dalem satoe bamboe. Koetika itoe

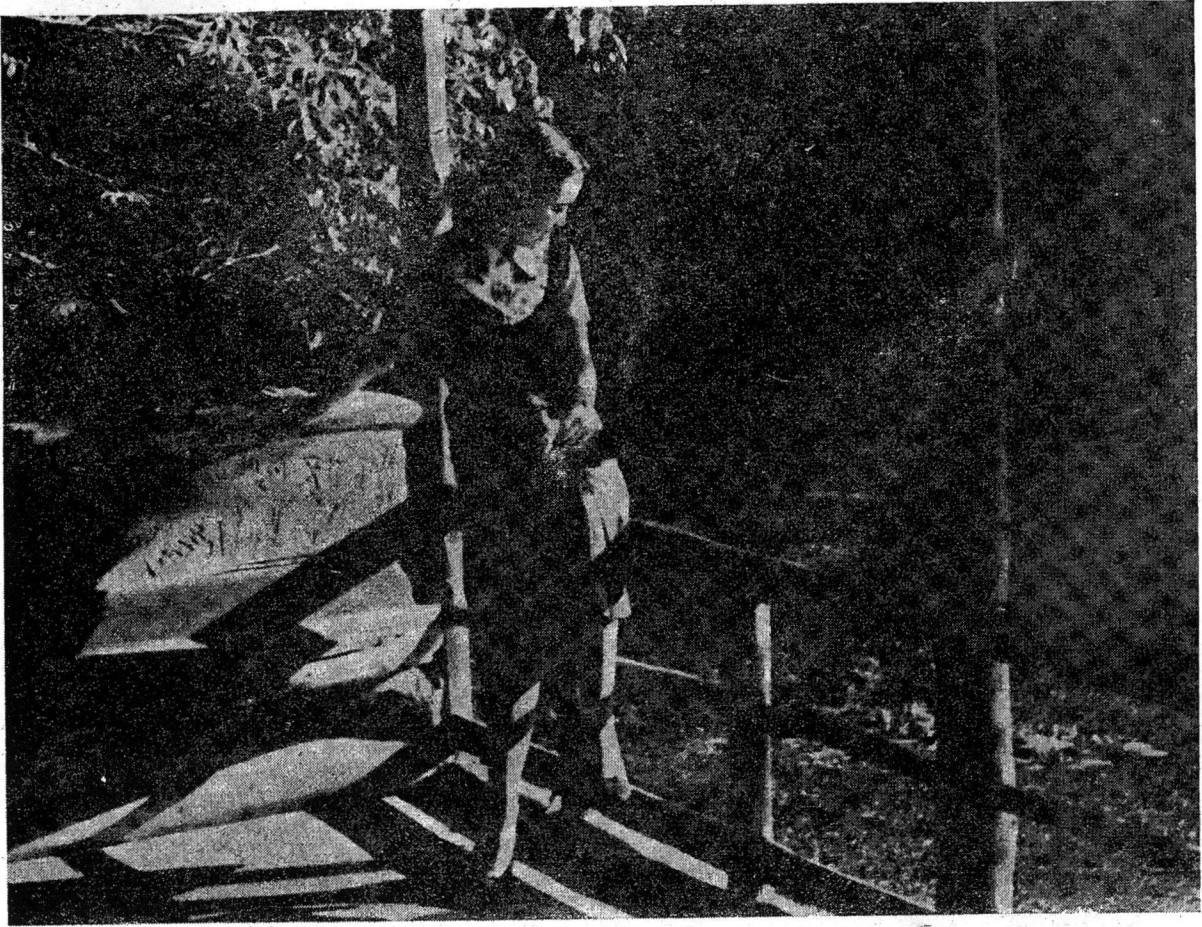
minjak berdidih, marika panggil anak prampoean dari sang kasuari.

— Tjobah datang di sini! Liat, kau poenja iboe poenja djaroem nganjam dari kajoe telah djato ka bawah!

Dan sang anak prampoean datang dan menanjah:

— Di mana itoe djaroem nganjam kajoe telah djato?

Marika soeroe ia tjari di bawah itoe roemah, jang berdiri di atas tiang-tiang kajoe dan di atas ma-



BERTJAHJA!

Gelap-goelita di sana sini,
Sinar perak laloe menghamperi . . .

rika bikin satoe lobang di oebin dari itoe roemah, dan marika seroehken padanja:

— Tjobah nengok ka atas!

Marika toewang itoe minjak di iapoenja mata dan anak prampoean dari sang kasuari meninggal doenia.

Kamoedian itoe kadoea anak prampoean dari sang kangoeroe ambil iapoenja periasan pranti menari, dan riasken padanja dengan itoe, djoega iapoenja bandjang bagoes dipakeken dan ia ditaro dengan lempeng di tenggah-tengah pintoe. Marika ambil getah poehoen dan dengan itoe tempel matanja soepaja melek teroes dan marika tempelken djoega moeloetnja djadi terboeka, hingga kalia-tannja seperti ia tertawa, dan marika berkata:

— Kau poenja iboe lakoeken itoe paling doeloe pada kita poenja iboe. Sekarang kita berdoea lakoeken ini pada kau!

Kamoedian marika masak makanan; panggang koewe sagoelang boender, marika panggang banjak sekali, sampe sang kantong djadi penoe. Kamoedian marika prenta pada semoea barang boeat djangan boeka marika poenja resia: kajoe, roempoet, batobatoe, sang dapoer, sang ajakan, tjentong, rak, sepit, bamboe oebin, sang genteng, binjawak, kawah-kawah, katjoa dan banjak lagi laen-laen barang. Tapi itoe dja-roem nganjam dari kajoe marika loepah; dan kamoedian marika berlaloe.

Koetika di waktoe malem sang kasuari poelang ka roemah, ia liat iapoenja anak prampoean berdiri, terias seantero badan, di tenga - tenga pintoe. Lantaran kirahin ia masi idoep ia berkata:

— Kau kenapa begitoe? Apa kau gila? Kenapa kau riasin diri-moe? Apa kita di sini soeda menjanji boeat kau? Apa kita ber-

koempoel boeat menjanji boeat kau? Boeat apa kau riasin diri-moe begitoe roepa? Kau tjoema hendak tarik orang poenja perhatian.

Kamoedian sang iboe masoek dalem roemah, ka atas, dan tolak sang anak prampoean ka samping sembari berkata:

— Minggir toch, soepaja akoe bisa liwat!

Dan ia pergi ka dalem, doedoek, bikin klaar makanan, masak boeboer sagoelang, goreng ikan dan oedang dan koetika ini barang-barang makanan soeda mateng ia berkaok lagi pada anak prampoeannja:

— Hajo dateng di sini, makan!

Tapi ia tida dateng. Sang kasuari panggil, sampe ia merasa tjape dan kamoedian ia bertreak:

— Kau tida maoe dateng? Kau tida maoe, bahoea akoe makan kae poenja barang hidangan? Kau poenja djoega ada di sini, ta-

pi akoe aken makan abis itoe, kau mengarti? Kau ada satoe orang prampoean, kau bisa masak masakan laen, makan sadja kau poenja masakan sendiri.

Sang iboe makan sampe ia klaar, sang anak prampoean tida dateng. Ia bawa prabotan makan ka blakang dan hendak tjoetji piring mangkck; ia tjoetji segala apa, kamoedian ia bawa lagi itoe ka atas. Kombali ia panggil iapoenja anak prampoean, tapi ia ini tida denger; sang iboe hendak ambil padanja. Dan ia laloe pergi. Ia pegang kadoea tangan dari iapoenja anak prampoean dan tjekek itoe; tapi itoe anak prampoean djato dengan teklok. Sekarang sang iboe mengarti, bahoea ia soeda mati, ia koetoe itoe anak-

anak prampoean dari sang kangoeroe. Ia mendjerit: Marika telah boenoe akoe poenja anak. Dan kamoedian ia tanja semoea barang-barang; dan tida ada satoe barang jang taoe satoe apa; sampe kamoedian: itoe djaroem menganjam. Ia itoe bitjara:

— Marika telah berlaloe di itoe djoeroesan!

Sang kasuari laloe oedak itoe doea kangoeroe sampe malem. Dan apa terdjadi? Malem ada gelap, dan itoe kangoeroe-kangoeroe tidoer di antara akar-akar poehoen di satoe bagian dari itoe poehoen, dan sang kasuari tidoer di laen bagian. Dan koetika matahari ampir naek, itoe kasuari mengigo:

Boe! ba! Dan jang paling moe-

da dari itoe doea anak prampoean dari sang kangoeroe berkata dengan plahan:

— Entji, ia jang boenoe kita-poenja iboe, ada di sini; ia mengigo sembari berkata: boe! ba!

Jang paling toewah berbisik:

— Iboe, apa kau ada di sini?

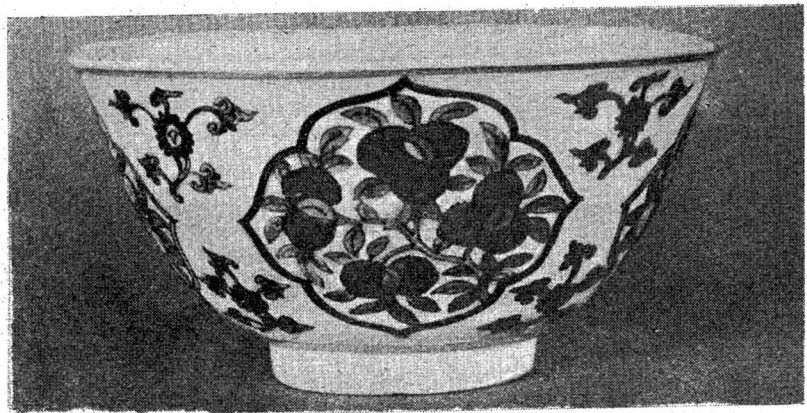
Di sini ada kaupoenja koewe sago jang boender, kasilah boeat itoe oedara terang pada kita berdoea dan bikinlah djadi malem boeat sang kasuari.

Dan boeat itoe doea anak prampoean kangoeroe oedara djadi terang. Koetika marika soeda berada djaoe, baroelah oedara djadi terang boeat sang kasuari. Ia bangoen, liat pongkot poehoen, dan liat tempat tidoer dari itoe doea kangoeroe, dan ia berseroe:



Satoe gadja-laoet (Mireunga leonina) lagi tertawa.....

MANGKOK DARI DJEMAN MING



Ini mangkok porcelein koeno ada bikinan djeman Beng - tiau w (1368—1643 A.D.), dibikin di fabriek keizer di Chingteh-chen. Ia ada berwarna merah-koening-biroe-idjo. Sekarang ia disimpan di Victoria and Albert Museum, Londen.

— Tjobah akoe lantes djalan moeter, pasti akoe boenoe marika!

Kembali ia oedak marika sampe di waktōe malem dan kembali ferdjadi, bahoea marika tidoer di antara akar-akar dari satōe poehoen, dan marika semoeanja tidoer poeles. Deket waktōe pagi doea-doeanja denger sang kasuari ngigo: boe! ba!

Jang paling moeda bitjara:

— Entji, ia jang boenoe kita poenja iboe mengigo: boe! ba!

Dan jang paling toewah berkata:

— Iboe, apa kau ada di sini? Kasilah boeat itōe koewe sago jang boender oedara terang pada kita berdoea. dan bikin djadi malem pada sang kasuari.

Dan boeat marika berdoea oedara djadi terang, tapi koetika marika soeda berada djaoe, baroelah oedara diadi terang boeat sang kasuari, jang bangoen. di alanan memoeter dan kembali liat itōe tempat. di mana itōe kangoeroe-kangoeroe telah tidoer. Kembali ia berkata:

— Tjoba akoe lantes djalan memoeter: akoe telah danet marika!

Begitoelah ia oedak itōe doea anak kangoeroe banjak hari, sampe marika sampe di satōe soengei. Itoe doea kangoeroe liat satōe boeaja mengambang di atas aer dan berkata:

— Kakeh! mari sini! bawa kita ka sebrang!

Dan sang boeaja berkata:

— Pergi dan bawa kajoe bakar ka sini dan njalaken ani dan bawa akoe ka darat dan bikin akoe diadi kering.

Marika lakoeken itōe. Marika bawa padanja ka darat, taro ia di pinggir soengei, tebar badannja di satōe tempat djemoeran dan marika njalaken api sampe ia djadi kering. Kamoedian marika bawa ka loear padanja. Marika taro ia melintang di soengei. Marika laloe djalan di atas badannja dan sang boeaja berkata:

— Kau moesti dialan precies di tenga-tenga, hati-hati.

Begitoelah marika pergi ka laen tepi, kamoedian marika oempetken diri dan pasang mata pada sang kasuari.

Sigra djoega sang kasuari datang, dan tida taoe tjara bagimana ia moesti djalan. Kamoedian

ia liat sang boeaja mengambang dan ia panggil padanja:

— Kakeh! toeloeng akoe, bawa akoe ka sebrang!

Sang boeaja berkata:

— Bawa kajoe bakar dan ke ringken akoe doeloe.

Ia bawa padanja ka tepi soengei, bikin kering padanja, tapi ia tida bawa kajoe keras, ia bawa kajoe moeda, ia keringken padanja, tapi sang boeaja tida djadi kering betoel.

Kamoedian ia taro padanja melintang di itōe soengei, kamoedian sang kasuari djalan di atasnja, sampe ia djadi nempel waktōe sampe di tengah-tengah; sang boeaja moelain tenggelem sedikit. Dan sang kasuari berseroe:

— Kakeh, apa kau tipoe pada-koe?

Sang boeaja berkata:

— Akoe tida tipoe padamoe: Baroesan soeda ada doea tjoetjoe jang melintasin.

Kembali ia djalan sedikit djaoe, dan kembali sang aer sampe di saingan pinggang dari sang kasuari, dan ia menanja:

— Kakeh, apa kau tipoe pada-koe?

Kembali sang kasuari djalan satōe tindak lebi djaoe, dan kamoedian ia indjek peroetnja sang boeaja. Dengan goesar sang boeaja balikin badannja, sang kasuari djato, tenggelem dan sang boeaja tjaplok padanja.

Kamoedian itōe kangoeroe-kangoeroe pergi ka loear dan berkata:

— Begitoe kau telah berlakoe pada kita poenja iboe. Itoe ada kau poenja oepah!

Sekarang marika djalan teroes dan sampe pada doea anak moeda, jang telah naek dalem satōe poehoen tawan boeat makan tawan. Marika telah prenta pada marika poenja kantong:

— Kaeo berdoea diam sadja menglantoeng sampe ada jang datang dan kamoedian kau berdoea moesti bersoeit.

Kamoedian itōe doea anak prampoean dateng, marika dapetken itōe doea kantong dan kamoedian marika ini bersoeit.

Anak moeda jang ka satōe kamoedian kirim pada jang laen:

— Toeroen ka bawah, liat, itōe doea kantong bersoeit. Apa ada orang datang?

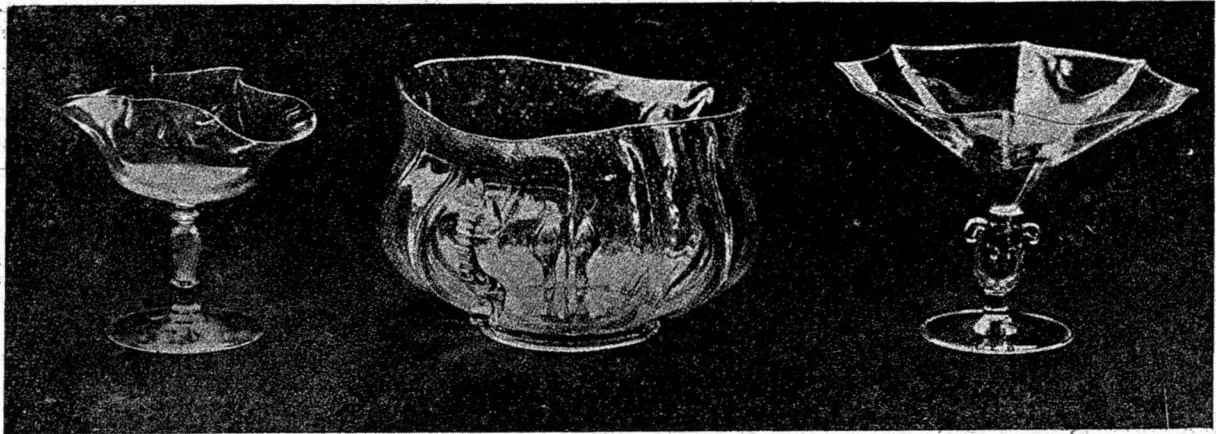
Ia toeroen ka bawah dan liat doea gadis dan ia berkaok pada jang laen:

— Tjobah toeroen djoega ka bawah!

Sekarang jang laen djoega toeroen, marika liat itōe doea gadis kangoeroe. Jang paling toewa mae menika dengen itōe doea anak pamoeda. Lantaran ini ia akalken jang paling moedah dan berkata:

— Tjobah ambil iboe poenja rante, kita telah tinggal padanja di itōe tempat, di mana kita telah bikin kering sang boeaja. Jang paling moeda pergi dan koetika ia balik kembali, ia tjari marika semoea. Tapi ia tida ketemoe pada marika. Ia menangis:

KUNST ITALIAANSCH



Barang-barang glas dari Murano (pértengahan ka-doea dari abad ka-16).

— Entji! Ka mana kau-orang soeda pergi?

Tapi tida satoe orang djawab padanja, dan ia menangis; ia berkaok:

Ka mana kau-orang pergi?

Samentara ini jang laen-laen djalan doeloean dan patahkan kaje di blakang marika, marika toetoe itoe djalanan, di mana marika telah djalan. Jang paling moedah, jang oedak marika, dapet liat djalanan ratah dari satoe oeler dan kira, bahoea jang paling toea telah djalan di sitoe. Tapi sedikit lebi djaoe ia sampe dalem kebon dari satoe oeler, dengan kirahin:

— Itoe djalanan, di mana akoe poenja soedara prampoean telah berdjalan, ada ini.

Tapi sedikit lebi djaoe, ia liat di dalem kebon itoe oeler menggletak.

Ia menengok ka atas, di sitoe ada toemboe pepaja jang soeda mateng.

Sekarang ia mandjat ka atas dan petik bebrapa boewa pepaja dan koetika ia bawa padanja dan maoe doedoek boeat makan, ia liat di bawah poehoen satoe oeler. Ia telah lilit itoe poehoen. Itoe gadis liat itoe oeler dan merasa takoet, maoe lontjat dan berlaloe. Tapi itoe oeler telah lepaskan diri dari poehoen dan berada di depannja boeat tahan padanja; ia maoe lari ka laen djoeroesan, kombali sang oeler berada di depannja boeat tjegah ia lakoeken itoe.

Kamoedian itoe gadis menangis sasenggoekan; ia nangis boeat ia-

poenja soedara prampoean jang paling toewa, tapi marika berada djaoe, tida satoe orang denger padanja. Kamoedian ia balik lagi dan ikoet pada itoe oeler; dan marika sampe di roemah dari itoe oeler. Di sitoe itoe oeler ketok dengan kapalanja pada tanggah, boeat oendjoek, bahoea itoe gadis moesti djalan di sitoe aken masoek ka dalem roemah. Dan ia naek ka tanggah dan masoek ka roemah, tapi tida brenti menangis. Ia nangis saban hari. Tapi itoe oeler pergi dan ia ketok dengan iapoenja kapala pada pongkot poehoen pisang, pada teboe, pada segala apa, jang berada di kebon, keladi, pepaja dan dedaonan. Dan kamoedian ia djadi lebi sabar dan poewas dan berkata:

— Baek, akoe aken ambil itoe barang-barang dan makan padanja.

Dan ia ambil itoe sajoeran dan makan padanja dan plahan-plahan ia djadi biasa pada itoe oeler. Dan achir-achirnja ia menika padanja dan liat, di tengah malem ia djadi orang, ia boeka koelit oelernja, dan di waktoe hari moelain djadi terang ia masoek lagi ka iapoenja koelit oeler.

Sekarang itoe prampoean dapet anak lelaki. Djikaloe sang iboe maoe ambil beboewahan dari kebon, sang ajah djaga sang anak; djikaloe itoe oeler denger sang iboe balik kombali, ia pergi dan rebah di laen di tempat.

Begitoe itoe hal terdjadi saban hari: djikaloe sang iboe hendak pergi, sang ajah berdiam pada sang anak; sampe itoe anak men-

jadi besar. Kamoedian itoe anak minta panah dan gandewah. Tapi iapoenja iboe berkata:

— Bagimana akoe bisa kasi? Akoe tida bisa bikin itoe dan kau poenja ajah, si oeler, djoega tida bisa!

Dan di satoe hari, koetika sang iboe dan anaknja berdiam di roemah, itoe oeler pergi, dan bakar iapoenja koelit oeler sendiri. Dan itoe koelit-oeler kamoedian berobah djadi katoen, gelang perak dan gelang dari parlemoer.

Kamoedian ia balik kombali ka roemah, naek di atas tanggah dan doedoek diam di depan roemah. Tapi iapoenja istri tida taoe itoe.

Itoe anak hendak pergi kaloe dari roemah blakang, di depan ia liat sang ajah doedoek dan moelain menangis:

— Iboe! iboe! Akoe hendak pergi ka ajah!

Sang iboe dateng dan liat sang ajah dan dengan lantes ia soeroe anaknja ka sitoe, ia kata:

— Ja bener! Pergi ka depan ka kau poenja ajah!

Dan itoe anak tanja pada ajahnja:

— Ajah! apa akoe boleh mempoenjai satoe gandewah dengan anak panahnja?

Dan itoe ajah berkata:
— Gandewah dan anak panah! Tentoe! Itoe gampang!

Dengen sigra itoe anak soeda pegang itoe di tangannja.

Sekarang ia kirim istrinja ka seblah lebi dalem dari negri dan berkata:

— Pergi ka seblah dalem dan tjari satoe koelit oeler dengan

soenggoe-soenggoe!

Dan ia pergi; ia tida mengarti apa jang ia maoe, tapi liat, di sitoe ada terletak banjak barang.

Sekarang ia ialoe bawa itoe barang-barang ka roemahnja, sampe roemahnja mendjadi penoe.

Sekarang ia hendak adaken satoe pesta. Ia tjari makanan boeat itoe pesta, dan achir-achirnja ia dapetken satoe doesoen, dan oendang orang-orang:

— Kita hendak adaken pesta. Apa kau-orang soeka dateng?

Banjak orang pada dateng dan iapoenja soedara prampoean jang paling toewa dan ia itoe poenja soemi djoega dateng. Jang paling toewa telah dapet banjak sekali anak lelaki, jang satoe ia gendong dari depan, jang satoe di blangkangnja, satoe di lehernja dan jang lebi besar pada djalan kaki. Dan koetika tetamoe-tetamoe soeda dateng, marika menandak sampe di waktoe pagi, sampe soeda dateng temponja boeat ambil aer. Di sitoe itoe soedara prampoean jang paling toewa kenalkan padanja: Apa kau itoe? ia menanja, dan jang paling moeda bitjara: Ja, akoe itoe!

Kamoedian marika pergi ka roemah dan marika berpesta sampe terang tanah, kamoedian marika hendak brangkat.

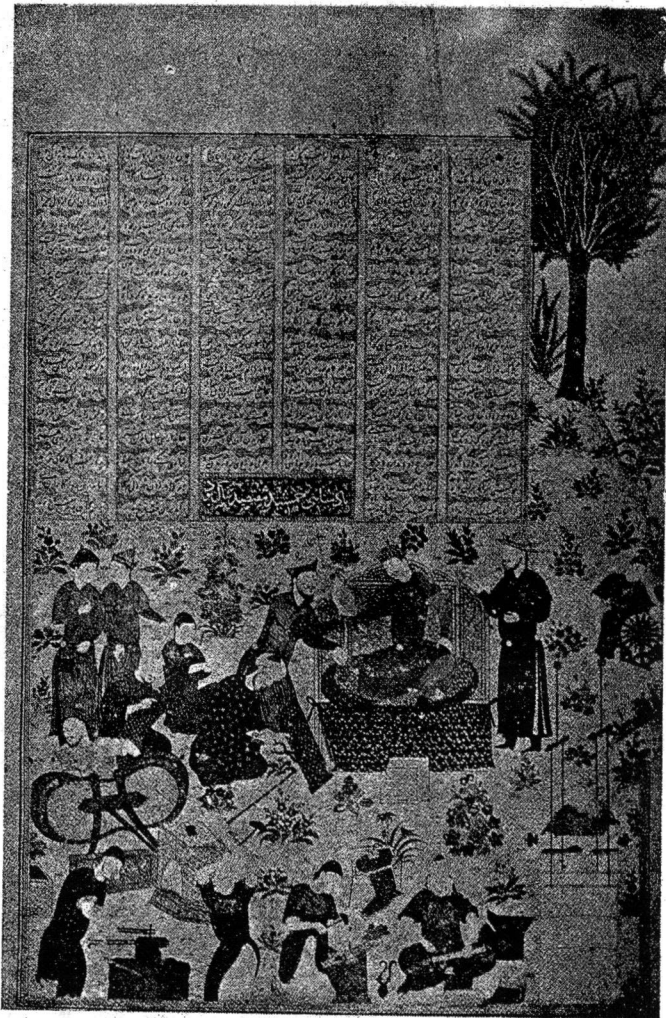
Tapi jang paling toewa tida maoe berlaloe, ia kata, bahoea ia terlaloe tjinta pada iapoenja soedara prampoean jang paling moeda dan hendak berdiam teroes padanja. Tapi ia berdjoesta: sekarang ia hendak tjoba menika dengan soemi dari jang paling moeda. Kamoedian jang paling moeda berkata:

— Apa brangkali kau pikir, bahoea ini ada orang lelaki toelen? Ja ada satoe oeler. Kau telah tinggalkan akoe, koetika akoe tjari padamoe dan sang oeler telah trima padakoe, koetika kau tida perdoeliken akoe: sekarang kau tida boleh berdiam di sini, pergi!

Soedara jang paling toewa itoe merasa maloe dan pergi.

Dan itoe oeler dan soedara prampoean jang paling moeda teroes idoe sama-sama dan ada sangget beroentoeng.

„RADJA DJAMSCHID KASI ADJARAN PADA MATJEM-MATJEM TOEKANG-TOEKANG.”



Teekenan Persia ini berasal dari taon 1429, dan sekarang ada di museum Gulistan di Teheran.

Dalem teekenan-teekenan Persia jang koeno, njata sekali keliatan pengaroeh dari Tiongkok.

BOLEH DJADI.

— Kemaren goea oeroes lima perkara, tapi zonder dapet apa jang goea tjari.

— Tentoe loe tjari crediet. Be-toel apa bener?

ANDJING SETIA.

— Andjing ada binatang jang setia.

— Detoel, sampeken waktoe goea poelang di waktoe tengah malem dia kira goea maling dan oeber, hingga goea lari enggah lobang!

„KADJOEDJOERAN”.

— Di Pasar Malem goea dapet poengoet satoe dompet dengan isih oewang f 200.— Apa sekarang goea haroes berboeat?

— Masoekin advertentie kasi taoe itoe pendapatetan.

— Tapi koran mana jang mempoenjai oplaag paling sedikit?

KEBANJAKAN.

Dokter: Akoe kira baek jang selandjoetnja dari minoem bier, toean makan sadja appel.

Patient (tjap gerok): Tapi, dokter, apa tida kebanjakan jang saja haroes makan 25 glas.....eh, bidji appel, saban hari?



The Green Necklace
(Kaloeng idjo)

Teekenan:
W. G. de Glehn, R. A.



Satoe taman indah

Hikajat Jahoedi di djeman Jezus.

PALESTINA telah mendjadi djadjahan dari keradjahan Romein. Kekoeasahan dari bebrapa familie Jahoedi jang doeloe mamerintah di negri itoe telah diroeboehken.

Obliqarchie (pamerintahan dari bebrapa koelawarga) telah djatoken dan sadjek bangsa Romein bretachta di Palestina, moelailah kaoem pendoeoek pertengahan mendapet banjak pengaroeh.

Perhoeboengan - perhoeboengan dengan laen-laen negri semingkin bertambah dan perniagahan dapet kemadjoean, tapi kaoem paling rendah dan miskin, kaoem boeroeh Jahoedi, tida mendapet perbaekan, malah kedoeoekannya mendjadi semingkin soeker. Kaoem boeroeh ini jang terdiri dari orang-orang tani jang amat miskin, toekang-toekang, koeli-koeli dan pengemis-pengemis, besar sekali djoemblahnja dan nasibnja berat dan menjedihkan. Jerusalem, iboe kota di Palestina, di masa itoe, mempoenjai banjak sekali kaoem boeroeh, kaoem proletariaat, jang idoeep dengan sengsara. Djoemblahnja, bila dipoekeol rata, ada lebih banjak lagi dari pada di kota Rome jang ada kota terbesar di doenia dalem djeman itoe.

Tapi nasibnja lebih soeker, sebab kaoem boeroeh di kota Rome masi mempoenjai hak-hak burger, dan sering dibagi-bagi makanan oleh pamerintah. Selaennja dari itoe marika sering diboedjoek dengan segala matjem pertoeondjoekan dan permaenan rahajat. Dengan tjara begitoe kaoem proletariaat di Rome diboedjoek dan dihiboerken hatinja soepaja djangan berontak. Di Jerusalem kedaghannja laen. Kaoem tani diperes dengan padjek-padjek jang sanget berat, hingga oetang-oetangnja bertoempoek mendjadi semingkin besar. Marika lama-lama terpaksa melepaskan sebidang tanah ladangnja dan mendjadi boedak soepaja dapet loenasken oetangnja.

Sebagian dari kaoem tani ini jang soeda poetoos harepan, toempah di kota Jerusalem dan djoemblah kaoem proletariaat di kota ini bertambah-tambah setjara mengoeatirken.

Sebagian laen lagi jang lebih nekat dan brangasan mendjadi

perampok-perampok atawa bikin hoeroe-hara boeat terbitken pembontakan.

Di tingkatan lebih atas dari kaoem proletariaat ini adalah kaoem pendoeoek pertengahan jang masi dapet penghidoepan saderhana dengan pentjarian tetep, maskipoen djoega ditindes oleh pendjadjah bangsa Romein.

Di tingkatan paling atas adalah sadjoemblah ketjil dari kaoem orang-orang kaja, kaoem pendita dan kaoem toean-toean tanah, atawa kaoem Tarixe'er (pendita) dan Saduze'er (orang kaja).

Partij dari orang tani dan proletariaat di kota-kota jalah jang dinamaken Zeloten.

Kacem Farize jang mengepalaken segala oeroesan dan oepatjara igama, mempoenjai banjak pengaroeh. Marika mendjadi pemimpin - pemimpin intellectueel dan rahajat pandang mata pada marika.

Tapi kaoem jang paling rendah ialah kaoem proletariaat di kota-kota dan kaoem tani jang ditindes, bentji sekali pada marika. Kaoem ini jang dinamaken Am-Haarez paling bermoesoeh pada kaoem Farize dan kontjo-kontjonia. Kaoem Am-Haarez ini soeda poetoos harepan, tida mempoenjai milik apa-apa dan marika nekat lantaran bagaimana djoega, toch

nasibnja tida bisa mendjadi lebih sengsara.

Sebaliknja kaoem Farize tida koerang bentjinja terhadep pada kaoem Am-Haarez, jang dipandang paling hina sebagai sematjem binatang hewan.

Satoe orang Farize jang bernama Akibas jang berasal kaoem Am-Haarez dan blakangan masoek kaoem Farize telah berkata: Doeloe koetika saja masi saorang Am-Haarez, saja minta-minta soepaja dapet ketemoe pada saorang Farize. Bila ketemoe tentoe saja aken gigit padanja seperti satoe kalde."

Oetjapan ini loekisken dengan njata begimana heibat adanja kebentjian antara kaoem-kaoem itoe.

Oetjapan-oetjapan laen jang tertjatet di boekoe Talmud bisa digoenaken sebagai boekti-boekti katanja: Biar orang djoel segala harta bendanja, asal dapet nikah dengan poetrinja saorang achli terpladjar, kaloe tida bisa dapet istri sematjem itoe, haroeslah berdaja dapet anaknja saorang hartawan, bila itoe djoega tida dapet, baek ditjari poetrinja saorang pendita, kaloe djoega ini tida dapet tjarilah anaknja dari satoe goeroe sekola.

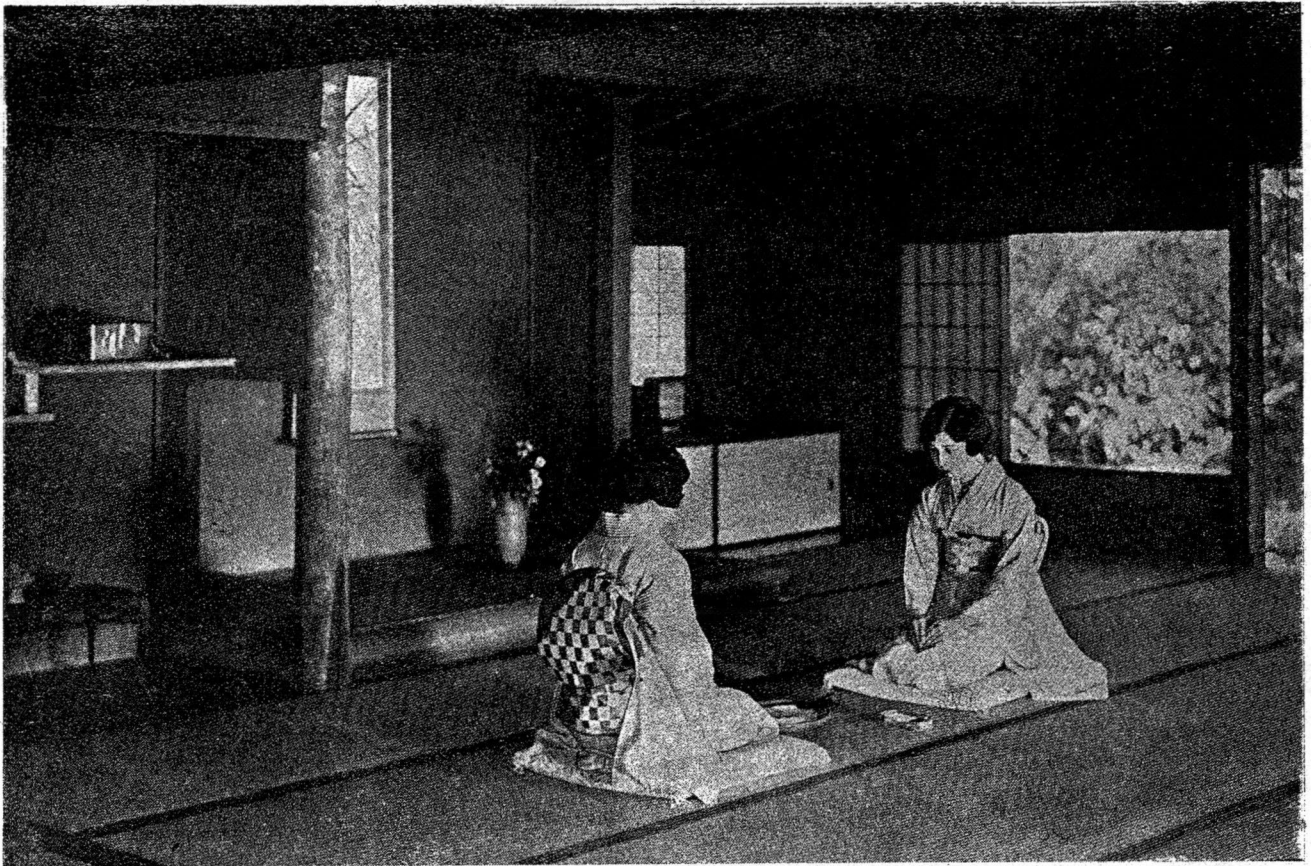
Tapi bagaimana djoega djangan kawin dengan anaknja saorang Am-Haarez.

„SANTAPAN PAGI”



(Kunstfoto oleh toean Khoe Tjeng Lim, Bat.-C.)

JAPAN



Riasan ramboet modern dengan adat-lembara koeno.....

Sebab marika terkoetok dan prampoeannja hina dan haram. Boekankah telah dikata tentang anak-anak prampoennja (dalam boekoe Mozes): „Terkoetoklah barang siapa tidoerin satoe heivan.” R. Jochanan kata: „Saorang Am-Haarez boleh dianiaja dan dirobek seperti djoega saekor ikan.” „Siapa kasi kawin poetrinja pada saorang Am-Haarez, saoleh-olah lempar anaknja, dengan teriket tangan kakinja, di depan satoe singa dan seperti djoega satoe singa jang rakoos dan tida taoe maloe, begitoe djoega saorang Am-Haarez, jang dengan brutaal dan tida kenal maloe tidoer dengn dia.” R. Eliezer kata: Kaloe bangsa Am-Haarez tida perloe pake pertoeoengan kita, soeda tentoe marika poekoel mati pada kita,” „Kabentjian dari Am-Haarez terhadep pada achli-achli terpladjar ada lebih besar lagi dari pada kabentjian orang kafir terhadep pada orang Jahoedi.”

„Adalah anem fatsal jang haroes diperhatiken: Saorang Am-

Haarez tida boleh mendjadi saksi dan marika kata tida boleh dipertjaja, djangan kasi taoe resia padanja, dalem pakerdjahan amal djangan kasi marika toeroet tjampoer, djangan pergi berlajar bersama dia dan bila ia kailangan sasoeatoe apa-apa biar djangan siarken pada orang banjak.”

Oetjapan - oetjapan demikian menoenjoek dengan njata, bagaimana bangsa Farize pandang hina dan bentji pada Am-Haarez, dan sebaliknja kaoem proletariaat bales bentji itoe dengan seantero soemangetnja.

Djoega antara kaoem Farize terdapat banjak perselisihan tapi tida seperti terhadep pada kaoem Am-Haarez.

Kabentjian ini mendjadi semingkin hebat semingkin kaoem proletariaat diperes dan ditindes oleh bangsanja sendiri dan oleh bangsa Romein.

Dan berbareng dengan ini maka pergerakan-pergerakan rahajat jang berdasar nationalisme, sociaal atawa igama, semingkin

bangoen dan berkobar.

Sebagian dari pergerakan ini berdaja oepaja aken mendapat kamerdikahan politiek dan ditoe-djoeken melawan kaoem hartawan dan bangsa Romein jang mendjadi pendjadjah.

Sebagian lagi berdaja-oepaja dalem kalangan kapertjajahan dan igama atawa pengharepan pada itoe satoe Messias, jaitoe wakil Allah jang aken toeloeng dan merdikaken kaoem-kaoem tertindes dan aken diriken satoe keradjahan baroe jang makmoer dan sampoerna.

Antara pergerakan politiek dan pergerakan igama ini tida bisa dibedakan dengan njata, sebab satoe dengan laen berhoeboeng dan bersangkoet rapet.

Tida brapa lama sasoeandja wafat radja Herodes, tatkala rahajat Jahoedi ditindes keras oleh bangsa Romein dan djoega oleh bangsanja sendiri, jalah kaoem Farize dan kaoem kaja, terbitlah satoe pembontakan rahajat di kota Jeruzalem, jang dipimpin oleh

doea orang Farize. Boeroeng Garoeda jang mendjadi symbool dari keradjahan Romein, dimoesnaken di dalem gredja di Jeruzalem.

Achirnja pemimpin-pemimpin itoe diboenoen dan kaoem pembrontak dibakar idoep-idoep.

Sasoeda wafatnja radja Herodes, rahajat adaken demonstratie di depan Arechelaus jang djadi gantinja radja Herodes.

Marika minta soepaja dilepaskan orang-orang tertangkap oleh kerna politiek, selaennja djoega diminta penghapoesan dari padjek pasar, dan toeroenken belasting. Tapi semoea permintaan itoe ditolak. Berhoeboeng dengan ini dalem taon 4 sabelonnja Jezus terbitlah hoeroe hara, beriboe-riboe orang jang telah ikoet demonstratie itoe diboenoen oleh soldadoe-soldadoe Romein. Tapi mas-ki poen begitoe, pergerakan rahajat semingkin lama mendjadi semingkin koeat.

Sadjoemblah besar dari tanitani dari oedik-oedik telah berkoempoel dan 7 minggoe kamoe-dian marika sampe di depan pintoe-pintoe kota Jeruzalem maoe lawan membrontak pada bangsa Romein. Djoega di dessa-dessa ketjil terbitlah hoeroe-hara, seperti telah kedjadian di Galilei jang memang dari doeloe telah mendjadi poesat pembrontakan. Di Trans-jordanie begitoe djoega. Satoe bekas toekang waroeng telah koempoelken orang-orang

tani dan mendjadi kapala, melawan bangsa Romein.

Bangsa Romein jang mempoenjai tentara jang paling teratoer di masa itoe, dengan tida soesa bikin beres semoea hoeroe-hara ini dan sebagi peroeoep pertoen-djoekan marika boenoen 2000 pembrontak di atas salib.

Beberapa taon negri tinggal aman, tapi dalem taon 6 itoengan Masehi terbit lagi satoe gerakan pembrontak.

Pamerintah Romein telah diganti dengan wakil dari Rome dan pamerintah baroe ini lantes adaken tjatjah djiwa goena pe-nagian padjek.

Sampe sabegitoe diaoe kaoem pertengahan dari bangsa Jahoedi ada ikoet djoega dengan pembrontakan, tapi sekarang moelailah timboel pemisahan. Semoele taon berselang kaoem Farize masi toeroet tjampoer dengan pembrontakan tapi sekarang terbitlah pemisahan antara kaoem proletariaat dan kaoem Farize.

Proletariaat dari kota-kota dan dari oedik dirangkep mendjadi satoe partij jalah partij dari Zeloten.

Kaoem burgers pertengahan berfihsik dengan kaoem Farize dan maoe dami dengan bangsa Romein.

Semingkin sengsara pengidoe-papan rahajat, semingkin banjak diadinja anggota-anggota partij Zeloten. Sedari sekarang teroeslah terbit pertempoeran ketjil-

ketjil dengan pamerintah, teroes sampe terbit pembrontakan besar. Jang mendjadi alesan dari pembrontakan besar ini, jalah lantaran bangsa Romein taro patoen-nja Keizer dan symbool Garoeda di dalem gredja soepaja mendjadi poedjahan.

Semingkin kaoem Farize ber-sikep lemas dan soeka dami dengan bangsa Romein, semingkin sengit dan radikaal djadinja kaoem proletariaat, tapi kasengitan itoe ditoedjoeken dalem kalangan igama. Segala pengharepannja dipoesatkan pada pertoeoengan Allah, dan angen-angen aken men-dapet keadilan dan berkah dari Atas.

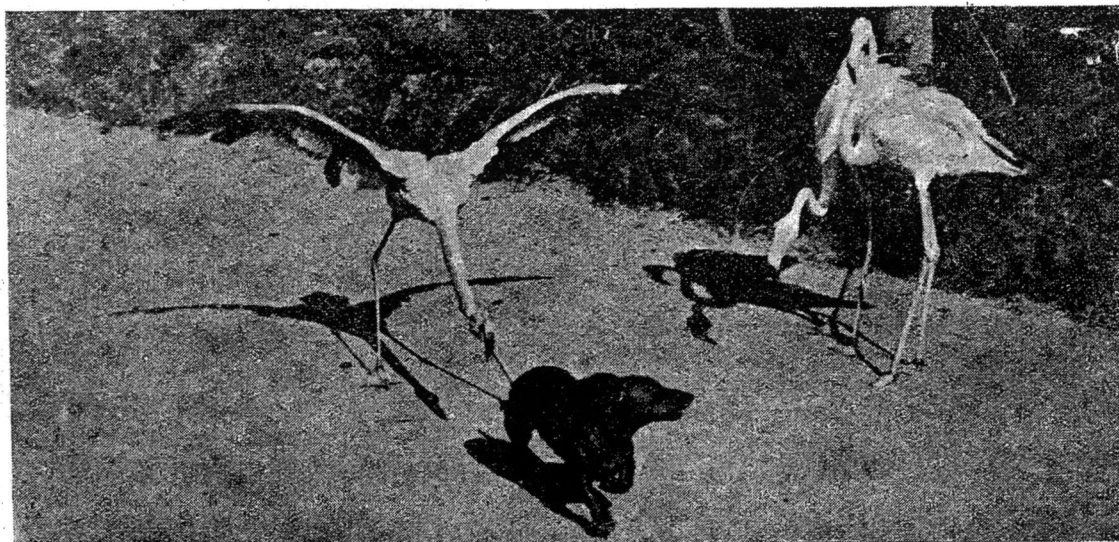
Tatkala itoe moentjoellah be-brapa orang jang angkat dirinja sendiri mendjadi Messias, jaitoe wakil Allah.

Saorang bernama Theudas djan-dji pada marhaen (rahajat kaoem boeroeh) aken terbitken satoe kedjadian adjaib di soengei Jordaan, seperti doeloe telah diberboeat oleh Mozes di Laoetan Merah. Aer soengei itoe aken pisa sendiri atas koeasahan si Thundas ini dan bangsa Jahoedi aken liwat menje-brang dengan kaki kering, tapi bangsa Romein aken kalelep dalem aer soengei itoe.

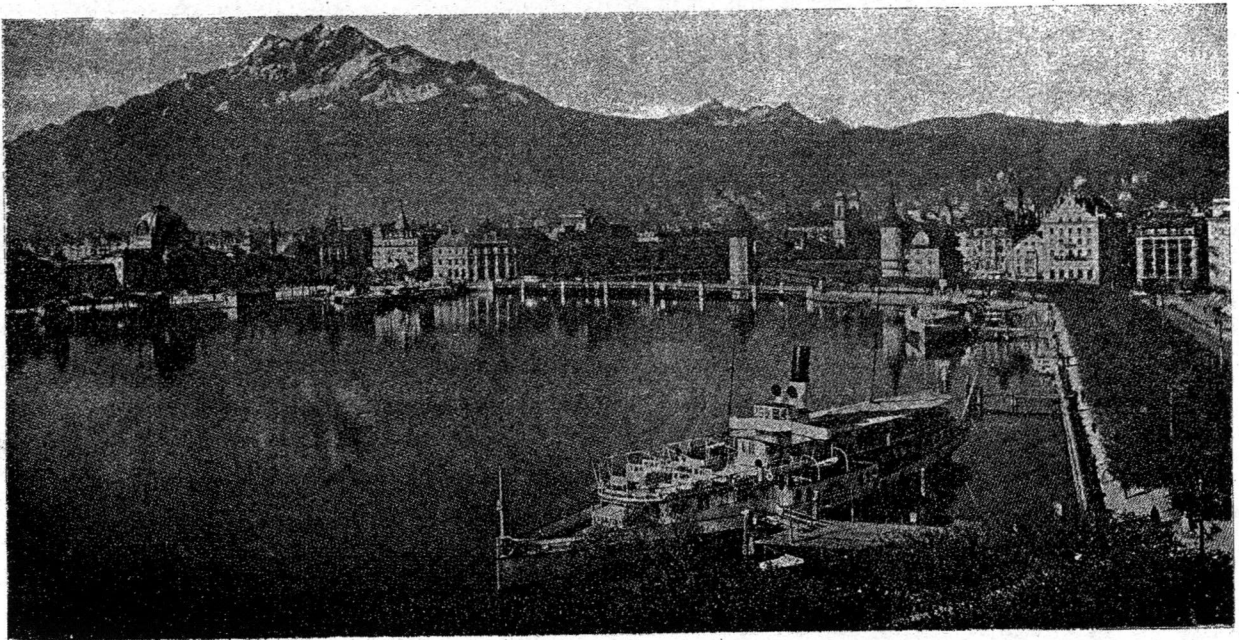
Theudas ini dianggap berbahaja oleh bangsa Romein, maka ia dipo-tong kapalanja, dan moerid-moe-ridnja diboenoen.

Tapi Theudas ini diganti oleh banjak orang laen lagi, jang ang-

NAH LOE!



Patok boentoetnja!



Pemandangan di Luzern (Zwitzerland) jang terletak di Vierwoudsteden Meer.

kat dirinja djadi Messias, adjak rahajat pergi ka padang pasir dan tanem segala matjem pengharepan-pengharepan moestail dalem hati marhaen. Djoega marika ini diboenoeh oleh bangsa Romein dan begitoe poen penganoet-penganoetnja.

Ada lagi satoe orang jang bilang dirinja ada satoe nabi dari tanah Mesir. Ia bisa koempoelken 30.000 orang di padang pasir soepaja terbitken pembrontakan. Tapi djoega pertjobahan ini ditindes dan dilelepin dalem dara.

Sasoedanja itoe terbit lagi pergerakan baroe. Di mana-lana terdapat orang-orang nekat jang mengelantoer dan mengoembara ka sana-sini dan orang-orang kaia dirampok dan dianiajah, orang-orang jang brani akoeh pada pamerintah Romein, diboenoeh.

Saban hari terbit perampokan dan dessa-dessa dibakar.

Jang paling nekat dari partij Zeloten, jalah kaoem Sikarier (orang bersendjata keris), moelai memboenoeh pendoeoek kaja dan pendoeoek pertengahan.

Marika ini teroes diasoet-asoet oleh „nabi-nabi” dan „Messias-Messias”. Keadahan ini teroes sampe taon 66 itoengan Masehi, koetika terbit satoe pembrontakan besar. Tapi lantaran jang djadi pemimpin ada orang-orang terladiar atawa burgers jang

masi mempoenjai harta maka pembrontakan ini tida berhasil. Pemimpin-pemimpin itoe masi inget boeat bikin dami, dan tida brani nekat. Maka tida lama lagi terbitlah pemisahan antara kaoem proletariaat jang nekat dan pengikoet kaoem pertengahan. Sedari masa itoe revolutie Jahoedi itoe boekan maen heibatnja.

Kaoem pertengahan tjari bantoean dari bangsa Romein, dan rapetken diri lagi pada pendjaja negrinja.

Begitoe djoega Rabi Jochanan Ben Sakkai mendjadi pengchia-nat. Lima boelan lamanja kaoem proletariaat melawan mati-matian, maskipoen tida mempoenjai harepan. Satelah dapet kenjataan bahoea kaoem kaja-kaja bersekongkol dengan moesoeh marika diserang, dirampok dan diboenoeh oleh kaoem proletariaat. Achirnja bangsa Romein djoega dapet kamenangan.

Begitoeelah adanja keadahan di Palestina tatkala Jezus terlahir dan disalib.

Dalem djeman inilah terbit batjahan-batjahan jang dinamaken Apokalyptiek jang kasi antjeman-antjeman jang heibat dan bikin ramalan-ramalan dari kedjadian-kedjadian jang ngerih.

Johannes Babtista idoeop dalem djeman hoeroe hara itoe djoega dan djoega ia adjak rahajat per-

gi ka padang pasir soepaja dapet dimandi olehnja.

Pengikoet-pengikoet Jezus pada permoelahan tjoema terdapat antara kaoem Zeloten, Am-Haarez jalah semoea kaoem proletariaat jang amat sengsara dan kapoe-toesan harepan.

DI DALEM TAXI.

— Zeg, chauffeur, djalan plahanan!

— Tadi toean bilang maoe boeroe-boeroe pergi ka C.B.Z.?

— Ja, tapi boekannja akoe maoe tinggal di sana!

DI SA'AT CRITISCH!



Miss Geulis (sedeng „digrebek” oleh kawanan „perkoetoet” pada pendjoel boekoe): Brapa harganya ini boekoe „Perlindoengin Diriri”?

Badean dan Pernikahan.

Sabelon menikah, di Rusland penganten prampoean moesti.
tebak badean doeloe!

PENOELIS tentang badean-badean Rus di waktoe doeloe dan sekarang di dalem tijdschrift „Mensch en Maatschappij” (taon X, No. 4), Dr. Boris Raptshinsky ada oendjoek pada satoe kabiasaan loear biasa di Rusland boeat oendjoek toeanja oesiah dari badean-badean Rus.

Memang oleh hikajat poen ada ditetepken, bahoea badean-badean soeda beroemoer toea.

Di dalem tekst-tekst paling toea dari Bijbel orang bisa dapetken tebak-tebakan.

Djoega pada bangsa Griek tjankriman di djeman doeloe ada djadi satoe antara tjara-tjara, dengen mana satoe orakel (soeara dewa-dewa) ada dibriken. Menoe roet penoetoeran, di Grieckenland-koeno ada bilang ratoes, ja malahan djoega bilang riboe, tjankriman di dalem roepa sairan-sairan.

Itoe kabiasaan aneh di Rusland, jang Dr. Boris Raptshinsky goenaken boeat oendjoek oesiatoeanja maen tebak-tebakan di itoe negri, adalah bahoea di dalem pernikahan-pernikahan orang Rus masi selaloe ada itoe kabiasaan boeat. tebak badean-

badean!

Malahan badean ada djadi satoe bagian dari oepatjara pernikahan Rus.

Satoe pernikahan Rus sampe pada sedikit waktoe di moeka ada mengoendjoek satoe pemandangan jang djitoe sekali tentang kabiasaan - kabiasaan koeno, jang artinja sama-sekali tida dikatahoei oleh orang-orang jang toeroet ambil bagian di dalem itoe oepatjara. Begitoe toea adanja itoe kabiasaan-kabiasaan!

Satoe antara kabiasaan-kabiasaan koeno di dalem oepatjara perkawinan adalah sang penganten lelaki ada madjoeken pada sang penganten prampoean „anem tjankriman jang soesah” (sebagimana tekst dari njanjiannya ada bilang).

Itoe badean-badean ada dimasoeken di dalem satoe njanjian koeno. Beginilah itoe anem tebak-tebakan:

„Tjobalah kasi-taoe pada kita, gadis moeda, apakah jang pada kita ada terlebi tinggi dari pada oetan? Apakah ada terlebi bagoes dari pada tjahaja siang-hari? Apakah ada terlebi rapet dari pada oetan? Apakah tida ada poe-

nja akar-akar? Apakah tida bren-tinja bergoebiar-goebiar? Apakah tida satoe manoesia bisa katahoei?”

Itoe badean-badean didjawab oleh sang nona penganten begini:

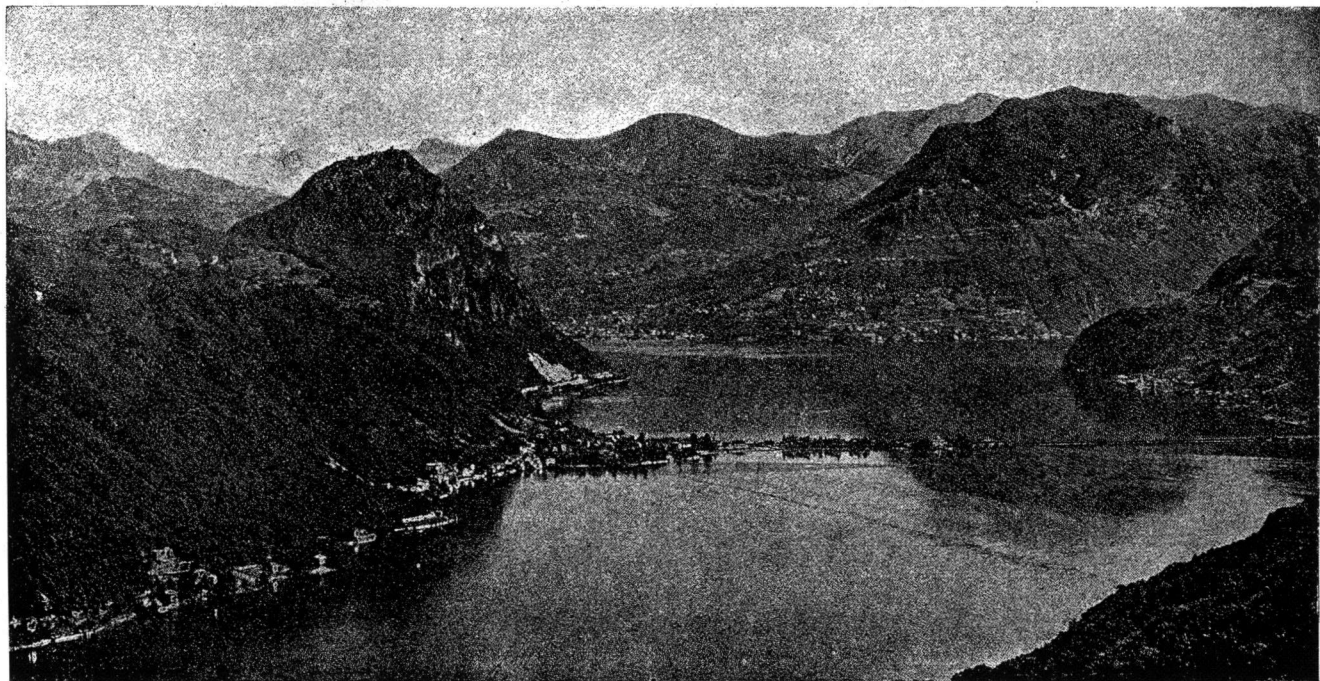
„Saja nanti tebak kae poenja tjankriman-tjankriman, anak moeda jang tjakep, dan bilangi padamoe djawaban-djawabannya.”

Sasoeda kata begitoe, itoe nona penganten laloe briken boekahannya itoe badean-badean, jalah: hoelan jang bersiang-sinar, matahari jang berwarna mas, bintang-bintang jang tida bisa di'itoeng, batoe-batoe, laetan jang biroe, kahendakannya Toean jang Maha Koeasa.

Tentoe sadja si nona penganten soeda taoe di moeka, apa djawabannya itoe semoea tebakan. Ia tentoe sadja soeda kadlirken banjak kali pesta pernikahan, samentara oepatjaranja poen ada dikatahoei sampe baik.

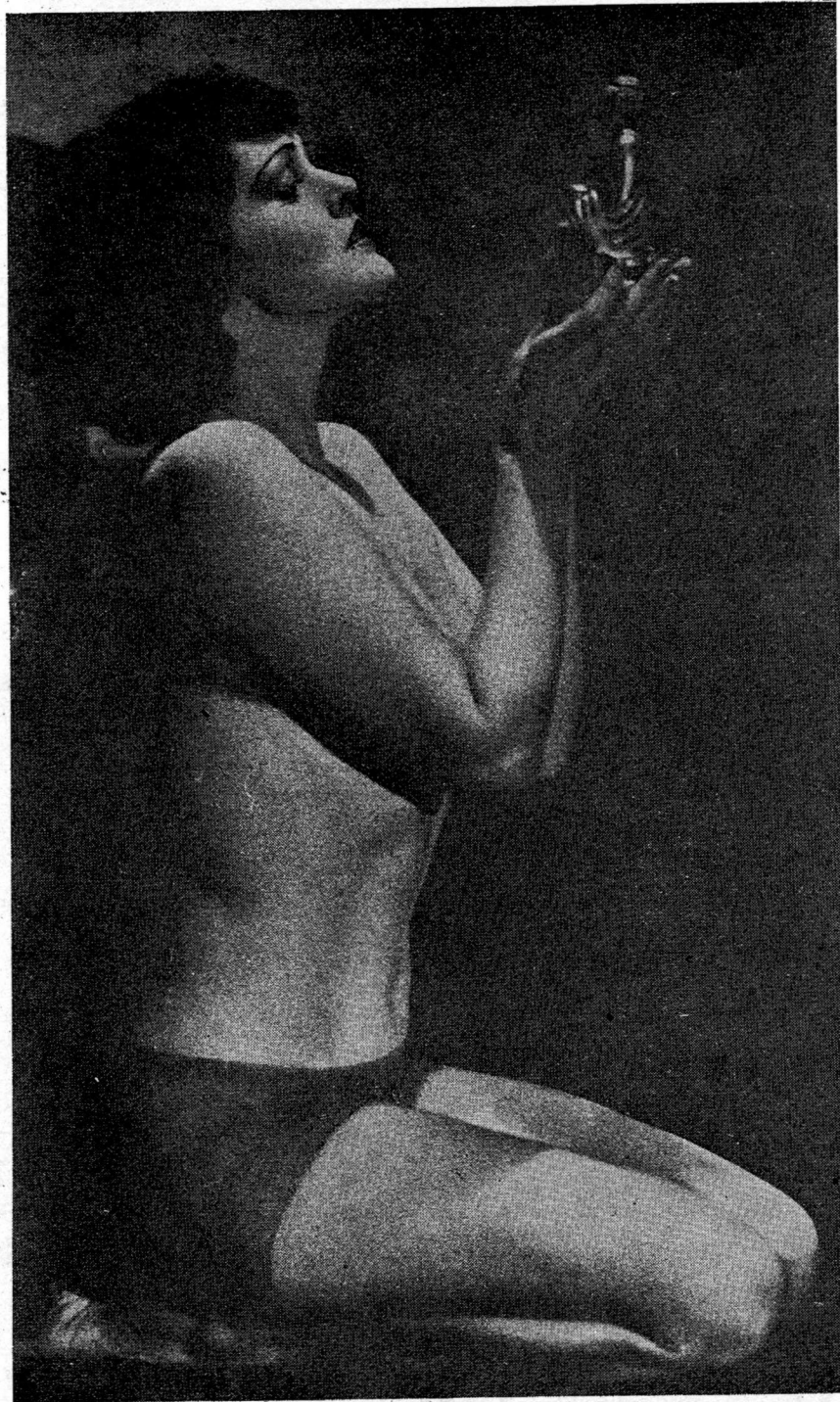
Sasoedanja dapet itoe jawaban, sang penganten lelaki laloe bilang:

„Baeklah, gadis moeda, sekarang kae aken djadi saja poenja istri.”



Panorama dari Lugano (Zwitserland).

MISS ALICE JEFFERSON,



sebagai patoeng jang memoedja patoeng setji.

Ini perkataan-perkataan dari sang penganten lelaki di dalam matanja orang banjak ada djadi bagian jang paling teroetama dari itoe oepatjara pernikahan, malahan itoe brangkali dianggep terlebi penting dari pada diberkahkennja perkawinan-perkawinan di dalam gredja.

Menoeroet Dr. Boris Rapschin-

sky, ini kabiasaan ada lebi toea bebrapa abad dari pada agama Christen.

DJAWABAN DJITOE.

„Di ini roemah tjoema loe satoe-satoenja jang enggah taoe djam, Tjeng,” Elsje kata pada adenja.

„Ada satoe orang lagi, tji,” djawab sang ade.

„Siapa?”

„Itoe enko jang saban-saban dateng ka mari kongkou sama entji. Dia belon maoe poelang djoega biar lotjeng soeda berklenèng dari banjak sampe berklenèng sedikit!

Jang diteeken. soemangetnja!

Sifat dari ilmoe teeken Tionghoa — Boekan meloekis dengan ambil tjonto dari apa jang ada sabenernja, hanja soemangetnja.

SBAGIMANA soeda sering dioendjoek, teekenan-teekenan Tionghoa ada laen sekali iapoenja sifat dari pada teekenan-teekenan laen bangsa.

Jang orang menampak pada gambar-gambar jang mengalir ka loear dari toekang-toekang meloekis poenja pit adalah satoe kalangan poeti jang besar — kaloe itoe teekenan boekan teekenan berwarna — dan dengan garis-garisannja kaliatan diadaken „restrictie” keras sekali.

Hingga jang dapet diliat jang paling banjak tjoema ada streep-streep sadja, jang lempeng, jang melengkoeng, jang loegat-legot.

Djenis dari kunst teeken Tionghoa memang ada laen sekali dari djenisnja ilmoe menggambar Barat. Boeat bisa saksiken dengan scenggoe-soenggoe teekenan-teekenan kita poenja achli-achli, salaennja kita poenja kadoea mata biasa, kita poen perloe menggoenaken laen mata lagi, jaitoe mata

. soemanget! Di mana ada satoe lijn biasa sadja jang ter-tampak oleh mata kita, kita poenja mata soemanget moesti bisa menjataken satoe perwatesan antara daratan jang berwarna bruin dengan ombak-ombak laet jang idjo dan jang mendampar-dampar. Doea streep ketjil ka dalem doea djoeroesan jang oedjoengnja mengenakan satoe sama laen dengan perantaraan kita poenja mata batin berobah djadi saekor boeroeng jang pentjar kadoea sa-japnja dan dengan bersendirian sadja berterbangan di seblah atas moeka aer jang saban-saban ditjioem sang angin. . . .

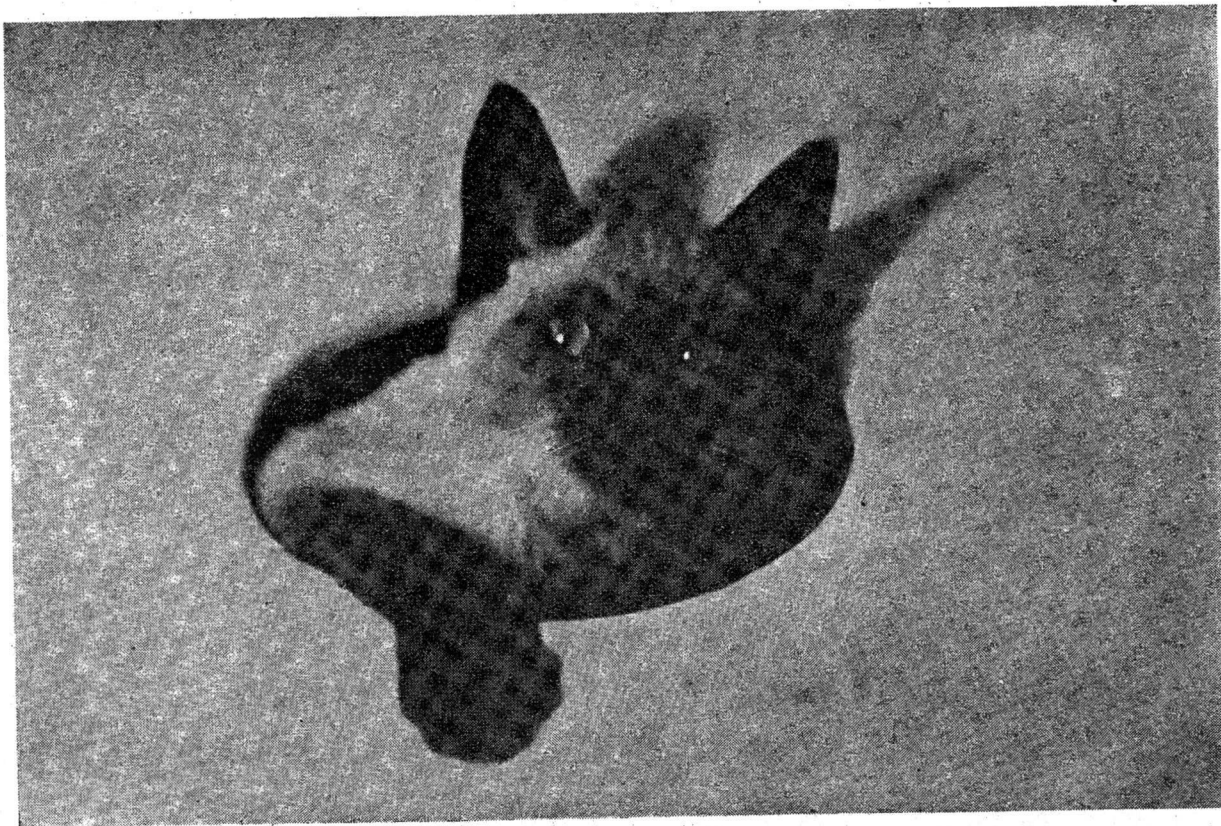
Dan apakah orang soeda perna saksiken, bagimana orang Tionghoa tjiptaken pemandangan-pemandangan alam jang loeas sa-tjara demikian dengan iapoenja pit jang seperti soeda pasti dari iapoenja berhasil?

Kertas poeti di depannja. . . . Bak di deket itoe lembaran ker-

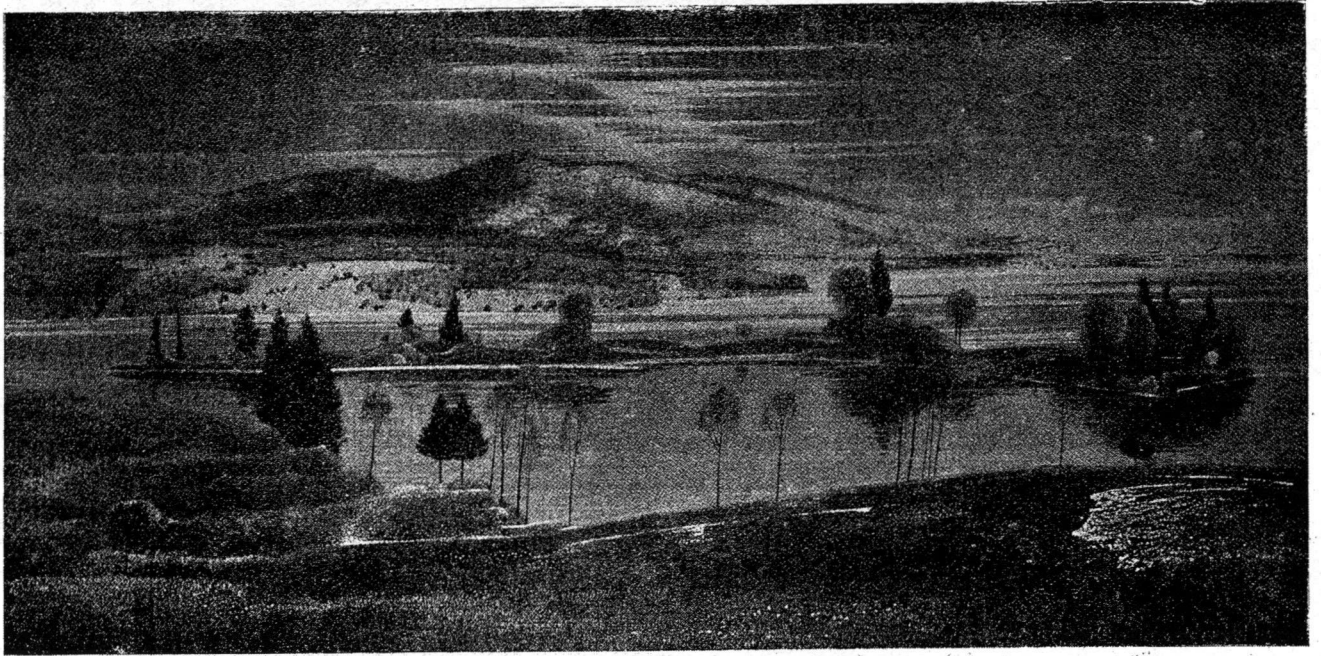
tas. . . . Pit ditjolet-tjolet. Lantes ada di genggeman sang tangan dengan oedjoengnja ampir menjapoe moeka kertas. . . . Sedikit berpikir. . . . Dan lantes itoe pit bergerak dengan enak dan gampang sadja kaliatannja! Di hadapan mata kita lantes tertjip-ta segala roepa matjem pemandangan natuur atawa boeroeng atawa laen lagi, jang sampoerna boekan lantaran lengkep loekisannja, tapi di dalem kabesaran-nja iapoenja kasaderhanahan!

Sabetoelnja ada menarik hati sekali boeat saksiken tertjiptanja teekenan-teekenan Tionghoa item di atas poeti. Bersa'at-sa'at orang bisa mengawasken itoe zonder merasa bosen. Oedjoengnja pit ada seperti mengalirnja aer dari satoe tjoeroek — begitoe iapoenja tida kapoetoesan onderwerp boeat diloekisken.

„Dengen terpisah sekali dari subject-nja,” demikian W.E. Spar-kes toelis tentang satoe loekisan



„The South Lawn Slender,” jalah koetjing Siam jang bermata tjeli.



Teekenan oleh: Prof. Edmund Steppes.

„Satoe telaga di achirnja moesin Dingin”

Tionghoa di dalem iapoenja boekoe „Art and Artists”, „garisan-garisannja ada sanget bagoes. Artist Tionghoa ada terdidik di atas dasar-dasar jang asing bagi pikiran modern. Ia pladjarken tjara-dipakenja pit, dan taoe, tjara bagaimana moesti adeok dan adaken contrast pada kleur-kleur. Inilah ada dasar-dasar jang perloe bagi iapoenja kunst. Tapi djaeoe terlebi penting dari pada ini kapandean techniek adalah pengartian tentang ilmoe sair, literatuur, hikajat dan mythologie, tentang mana iapoenja bajangan-bajangan pikiran, jang timboel dengan mengawasi pakerdjahan-pakerdjahan di djeman doeloe, bisa bekerdja dengan mengaloearken boeah.”

Dan di laen bagian lagi ia ada toelis: „Dan ichtiar demikian boeat mengoendjoek soemangetnja barang-barang adalah jang berada pada akarnja kunst meloekis landschap, jang begitoe sering orang salah artiken”.

Djadi dengan teges ada kaliatan bahoea ilmoe kunst Tionghoa ada dihoeboengken dengan rapet sekali pada Tiongkok poenja ilmoe sair, literatuur, hikajat dan mythologie. Sebagai tjonto dari iktan jang rapet di antara ilmoe sair dan ilmoe teeken kita bisa oendioek pada T'ao Yüan Ming

(365—427) poenja sair „T'ao Hua Yüan” (Soember Boenga To), tentang satoe toekang ikan jang dengan tjara aneh seraja ikoetken soember dengan banjak poehoen kembang To jang megar telah dapetken satoe tempat tinggal manoesia jang tida dikatahoei, tapi koetika ia blakangan soeda kaloear lagi dan hendak tjari poela itoe tempat, ia tida bisa katemoeken kombali. Ini sair „Soember Boenga To” ada begitoe menarik hati, hingga achli-achli teeken Tionghoa banjak jang masoeken itoe ka dalem teekenan, hingga dari perkatahan itoe sair berobah djadi..... gambar!

Dan bagaimana ajoe kaliatannja Yang Kuei Fei, itoe nona tjantik jang terkenal dari hikajat Tiongkok, di dalem loekisan.

Samentara tentang soemanget, dan boekan natuur, jang diteeken, sasoeatoe orang jang awasken teekenan-teekenan „tjoret-tjoretan” sadja nistjaja soeda insaf sendiri, sebab ia boekan liat pemandangan alam jang lengkep, hanja berkenalan dengan soemangetnja!

BOLEH OEBANAN.

Dokter (pada pasien!): Tjoba toean pergi ka apotheek dan beli sedikit idohygrargyrate dari iodide

dan possiasimus, dengan sedikit ankydroglucochoral ditjamper sama dioxyamidarseno benzoline dan toean nanti liat jang itoe penjakit toean aken lekas semboeh!

DJOEBILEM.

Pengarang Bee Say: Wah, sebentar goea maoe tracteer makan-makan di Tay Tong!

— Lantaran apa?

— Djoebilem! Boeat kadoea-poeloe-lima-kalinja goea poenja karangan dikirim poelang!

KETEMOE „BATOE”-NJA!



Toekang tenoeng: Di dalem ini taon baroe toean aken dapetken harta terkedjoet (kena loterij)!

Tetamoe: Kaloe begitoe, tjoba sekarang kasi pindjem doeloe ah barang f 50!

Bahasa Melajoe.

KABANJAKAN antara pematja jang biasa batja bahasa Melajoe rendah, tida taoe tentang kemadjoean dalem bahasa Melajoe laen-laen matjem.

Selaennja dari bahasa Melajoe tinggi jang koeno, sekarang soeda ada matjem-matjem bahasa Melajoe jang soeda dilahirken atawa masi sedeng dilahirken.

Kita maoe kasi bebrapa tjonto.

*

„Dari Hikajat Hang Toeah”.

Sekali peristiwa ada saorang radja keinderaan. Maka radja itoe terlaloe besar keradja'annja pada segala radja indera saorangnoen tiada menjamai dia; sekalianja menoeroet titahnja baginda itoe.

Siahdan anabila baginda kaloear, dihadap oleh segala radja-radja dan menteri hoeloebalang. maka bebrava pedang jang soedah terhoenoes kepada kiri kanan baginda itoe, dan bebrapa poeloeh bentara jang memangkoep pedang jang berikatkan emas, bertatahkan ratna moetoe manikam.

*

Hikajat kehidoepan prof. Ch. A. van Ophuysen. Siapakah di antara anak Hindia jang terpladjar tiada kenal akan nama jang tertoeelis diatas ini? Hampir ta'ada, boekan, sebab biasa sekali nama itoe kita dengar dari goeroe kita atau kita batja dalam kitab-kitab sekolah, sedeng setengahnja kita soedah pernah atau kerap bertemoe atau bertjakap dengan jang moelia prof. v. Ophuysen sendiri, bahkan banjak poela dalam kita jang bekas moerid beliau.

*

Adanean nantoen-pantoer itoe terdjadi dari empat boeah kalimat, jang pertama bersadjak dengan kalimat jang ketiga, kalimat jang kedoea dengan kalimat keempat, oempamanja:

Berlajar kepoelau Bekal.
Bawa seraoet doewa tiga.
Kalau kail pandjang sedjengkal,
Djangan laoet hendak didoe-ga.

*

Bahasa sematjem jang di atas masi gampang dimengarti oleh

pematja kita, tapi bahasa Melajoe modern jang bersifat ke-soesastraan, (letterkunde) atawa jang toetoerken soeal-soeal filosofie atawa kerochanian, tentoe kebanjakan antara pematja tida aken mengarti. Sebaga tjonto kita petik dari madjala „Poedjangga Baroe”: — Mendjalang pagi. —

Soenji sepi seram dan kelam,
Dalam soehoer dioedjoeng malam,
Njenjak terhenjak insan bertilam,
Tiada berbalas desiram 'alam.

„airan seperti ini soeda tentoe tjoema dimengarti oleh bebrapa pematja sadja. Sembilan poeloe procent aken tida mengarti. Begitoe djoega dengan salinan dari Bhagwad-Gita oleh Amir Hamzah:

— Pertjakapan ketigabelas.
Mentjapai Yoga dengan memisahkan Padang dan Ahli Padang.

Dalam bebrapa keloearan tetera ajat ini:

kata Ardjoena: Prakriti dan poeroesha, begitoe djoea Padang dan Ahli Padang boedi dan apa jang wadjib diketahoei, itoelah jang hendak hamba ketahoei, ja Ikal.”

Tjonto-tjonto jang tertoeelis diatas semoeanja menoeroet grammatica Melajoe aseli. Sekarang kita maoe kasi tjonto dari bahasa jang tida perhatiken grammatica Melajoe aseli, tapi toch masi pake perkatahan-perkatahan Melajoe tinggi.

Kita petik dari „Soeloeh kesempoerna'an” (djilid XII) terkarang oleh R. Ng. Hardjosapoetro.

— „Fatsal I. Yoga itoe wetenschap.

Bagai mereka jang berhaloean Yoga, perloe sekali beda-bedianja haloeannja Yoga dengan mysticus diketahoei, agar soepaja memoe-dahkan djalannja praktijk.

Sebeloemnja ini onderwerp dioeraikan pandjang lebar, lebih



Photo oleh Ismay Taylor.

„Summer Morning” (Pagi dari moesim Panas).

doeloe kita wadjib mengerti apa maksoednja dan artinja menoenggal. Boeat memoedahkan peladjaran, maka artinja kelimat menoenggal itoe, jalah Djadi Satoe."

Selaennja dari bahasa-bahasa jang berdiri di antara Melajoe tinggi dan Melajoe rendah dari koran-koran Tionghoa Melajoe di Batavia ada poela Melajoe dialect jang sekarang soeda moelai ditjatak dalem koran atawa boekoe.

Saban-saban tempat tentoe sadja ada mempoenjai dialect sendiri.

Dalem koran-koran jang terbit dalem bahasa Melajoe bisa diliat matjem-matjem warna, dari warna toea sekali sampe warna moeda, dari tinggi sampe paling rendah.

Kita petik dari *Soeara Oemoem*:

Laoet jang lazoeardi warnanja dengen dibatasi oleh tjakerawala, bertemoelah dengen langit jang herméga-méga jang poetih terang tjoeatja jang agak ke atas agak ke koening koeningan, kemoedian bertemoeh dengen warna mérah sebagai njala api, inilah ada batas pemandangan apabila orang termenoeng berkenang kenangan di tempat jang tinggi dan sedjoeck angin jang lemah lemboet sepoisepoi basa, hingga orang merasa sepoe basa, hingga orang merasa dirinja séhat, koeat dan moeda lagi."

"Sin Po" perna kostib satoe tjonto dari bahasa tjaptjai "Bintang Timoer" lantaran koran ini soeka tjela-tjela pada bahasa Tionghoa-Melajoe, boenjinja seperti berikoet:

"*Fractie* itoe menerangkan dalem *Batav. Nbl.*, bahwa *plaatsvervanger* dari *satoe wethouder* tidak *implicieert* pada *vacature* jang terboeka, jang dia mesti djadi *opvolger*. Ini *onhandigheid* telah mendjadikan ikatan *fractie* berdasar tali jang los, sehingga Pasoendan boleh memadjoekan *kandidaatnja* sendiri, *zonder* meroesakan *discipline fractie* sebab dengen *officieel* itoe *fractie* telah menerangkan tidak terikat... apa-apa."



Foto oleh: H. F. Kells.

„Soul of the Dance” (Soemanget Dansa).

Selaennja kliwat banjak perkatahan asing, djoega grammatica tida diperhatiken.

Djadi dalem satoe koran Indoesier kita ketemoe pada matjemmatjem bahasa dari tinggi sampe paling rendah, dari paling teratoer sampe paling beradoek-adoekan. Begitoe djoega dalem koran Tionghoa Melajoe, tjoema bedahnja jalah Melajoe tinggi atawa Melajoe teratoer menoeroet grammatica Melajoe tinggi, djarang termoeat dalem halaman koran Tionghoa Melajoe.

Sebagi tjonto kita petik dari „Pelita Andalas” satoe koran Tionghoa Melajoe di Medan, jang dikoetib djoega oleh „Poedjangga Baroe” dari boelan October 1934:

„Diandjoeng tengah, terdirilah seboeah pelaminan jang dioekir dengen indahnja. Tjobalah pandang, merah-koening, tjoklat-poetih, hidjau-belaoe, oengoe-kesoemba, seriboe warna, istimewa poela kertas perada jang terlekat disisi tabir belakang itoe!!

Pelaminan itoe tempat mempelai doedoek bersanding, dikipasi bidan, di'inai orang banjak, tempat mata tetamoe lekat memandang."

S. Takdir Alisjahbana toelis da-

lem karangannja dalem madjala terseboet tadi tentang „Kedoedoekan bahasa Melajoe Tionghoa”:

„Kedoedoekan bahasa Melajoe-Tionghoa sebagai bahasa perhoeboengan disisi bahasa Indonesia itoe haroes kita anggap sebagai kedoedoekan jang sjah ditengah masjarakat ini.

Tidak ada soeatoe alasan djoega kepada kita oentoek memandangnja dengen édjékan dan tje-mooh."

„Saja yakin, bahwa perasa'an jang setinggi-tinggi dan semoeliamoelia mana sekalipoen akan dapat didjelmakan dalam bahasa Melajoe-Tionghoa."

„Sekarangpoen soedah moelai kelihatan tanda-tanda, bahwa perlahan-lahan bahasa Indonesia oemoem aken melingkoengi dan menelan bahasa Melajoe-Tionghoa. Bahasa Indonesia masa ini sedang amat pesat memperléarkan diri; perkata'an Melajoe rendah seperti „bisa” „toebroek” „mendingan” telah mempoenjai kedoedoekan jang tetep dalem bahasa Indonesia oemoem dan telah dipakai boléh dikatakan diseloeroeh kepoelauan ini. Kaoem kolot menganggap hal itoe sebagai keroesakan bahasa, tetapi ketoeroenan baroe menerimanja sebagai memperkaja bahasa."

Sikep dari toean S. Takdir Alisjahbana ada satoe sikep jang menandakan pemandangan dan kefahaman jang loeas. Ia tida mentjela-tjela pada bahasa Melajoe-Tionghoa, tapi apa jang dianggep perloe dan tjotjok boeat diambil, ditrimanja dengan senang hati, soepaja memperkajaken bahasanya, jang sampe sekarang masi miskin.

Poedjian dari toean S.T.A. kepada bahasa Melajoe-Tionghoa menoeroet anggepan kita ada lebih-lebihken. Banjak sekali soal-soel jang amat soeker disalin atawa ditoetoerken dalem bahasa ini, lantaran kakoerangan perkata'an.

Apa bahasa Melajoe Tionghoa bisa madjoe sampe di tingkatan bahasa-bahasa doenia modern?

Kita tida mempoenjai harepan sabegitoe lama orang Tionghoa di sini tida dapat peladjaran bahasa Melajoe di sekola rendah. Bahasa Melajoe-Tionghoa terpaksa tinggal miskin, lantaran pematja dari koran-koran dan boekoe-boekoe kita selamanja tida kenal lebih dari 2000 perkata'an. Satoe bahasa tida bisa mendjadi sampoerna, bila tida dipeladjarin oleh rahajat dalem sekola.

Dalem bahasa Melajoe Indonesia oemoem, terdapat kemadjoean jang pesat, tapi bahasa Melajoe Tionghoa masi tinggal tetep sadsa, ja malahan ada jang bilang, bahoea bahasa ini soeda moendoer bila dibandingken dengan bahasa dari pengarang-pengarang djeman doeloe seperti Lie Kim Hok, Gouw Peng Liang, Hauw Tek Kong, Lauw Giok Lan d.s.

Berhoeboeng dengan perobahan bahasa Melajoe-Tionghoa, kita minta pematja poenja perhatian boeat satoe pengarang Tionghoa moeda jang sekarang moelai terkenal, jaitoe Im Yang Tjoe, nama pena dari Tan Hong Boen.

Bahasa dari pengarang ini ada berbedah dengan bahasa jang biasanja kita batja dalem batja'an Melajoe-Tionghoa.

Dari boekoenja jang berkali-kali: „Oh, Pengidoepan” kita koetib:

„Termenang-menoeng:

Itoelah kainginan dari Allah bila sang Onta kepengin satjgoek aer di padang pasir. Tapi itoelah

ada kainginan dari kagoblokan kaloe sang kalde kapengin lontjeng-emas di lapang-paroempoe-tan.

Itoelah ada kaseraka'an dan kedjahatan bila di sawah sendiri gandoemnja sarat, tapi potong djagoeng di ladang orang. Dan itoelah ada kaboeasan dan kakedjeman kaloe tangan-kaki sendiri masih koewat, tapi piara banjak boedak seraja memegang tjamboek.

Bergoelet boeat menjoekeopi kakoerangan ada kewadjiaban, tapi berklai oentoek mentjari kalebihan toch katanja ada kewadjiaban djoega. Oh, pengidoepan.....”

Laen tjonto lagi:

„— Samoea apa jang tertampak kaliatan bagoes dan menjenangkan hati. Itoe boeroeng-boeroeng oedang terbang kian-kemari dan

mentjlok di tjabang-tjabang poehoen di atas aer, mengintai ikan-ikan ketjil jang djadi makananja, marika poenja boeloe jang berwarna biroe dan merah terang eilok sekali berkilau-kilauan terdodjo sinar mata-hari. Di poentjak-poentjak poehoen jang tinggi, boeroeng-boeroeng tjikakak jang perlente ketawa terlakak-lakak. Sementara di dalem dedaunan jang lebat-lebat, boeroeng-boeroeng poeter jang berkaloeng ketawa mengoekoek terpingkel-pingkel.

Semoea-moea girang, segalagala tertawa.....

Koetika beranjoe demikian meliwatin bebrapa toenggak, Spenbeng mendjabat liat saboewah kebon besar penoeh segala roepa poehoen beboeahan jang semoeanja djoestroe sedeng berboewah. Poehoen-poehoen mangga, djamboe, sawo, doekoe, manggis, dje-

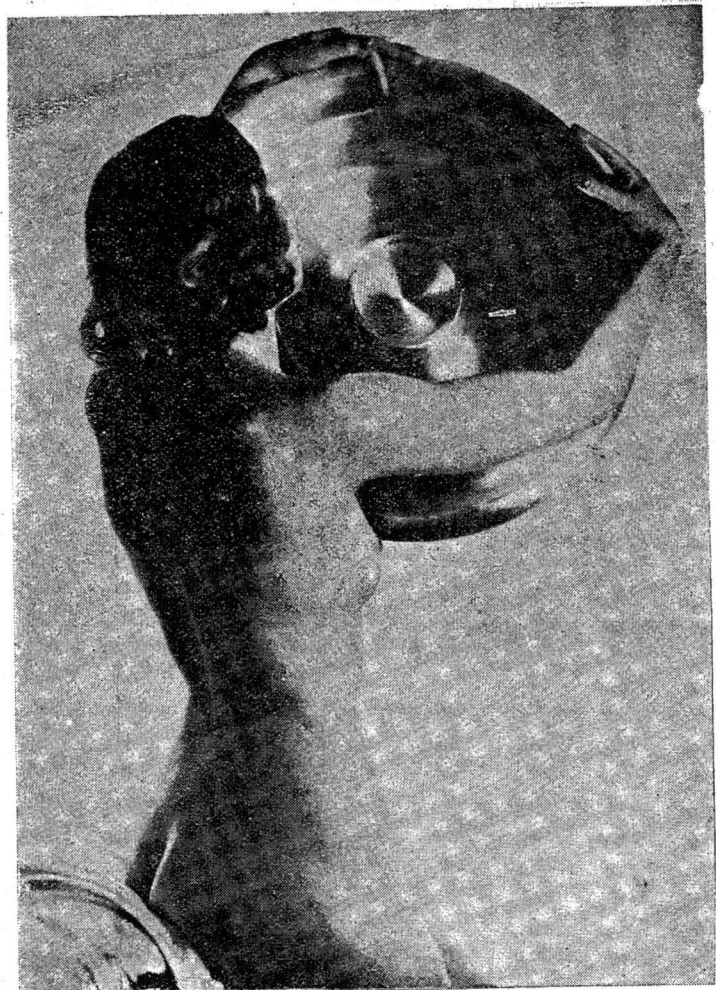


Foto oleh: Rosalind Maingot.
„The Silver Dish (Piring perak).

roek dan delima, samoea saperti maœe roeboeh dari saratnja ia poenja boewah. Samentara boeah nanas jang besar-besar dan merah-merah menerbitkan aer loer, di'imbangin oleh haroemnja boewah salak jang maloeap di manamana.

Di sitoe ada bilang poeloe anak ketjil jang dengan telandjang boelet sama memaen dan berlari-lari sanget goembira, soearanja Hiroek-pikoek, ramenja boekan boetan. Dan sebagian lagi ada jang sedeng mandi saling terdjoen, saling berlomba bernang sembari djedieritan dan tertawa di moek aer."

Bahasa dari pengarang Im Yang Tjoe ada lebih kaja dari pada bahasa Melajoe-Tionghoa jang laen, lantaran ia goenaken matjem-matjem perkatahan. Stijlnja ada stil Melajoe rendah, tapi perkata'annja tjampoeran dari perkata'an Melajoe rendah, Melajoe tinggi, Djawa, Soenda, Tionghoa, Sanskriet, Arab. enz.

Melajoe rendah dari pengarang-pengarang laen ada djoega tertjampoer perkata'an - perkata'an asing itoe, tapi tida begitoe baniak. Apa lantaran marika koeatir aken tida dimengarti oleh pembatja atawa lantaran memang kekaja'an bahesanja tida sabrapa, tida bisa dipastiken.

Melajoe tinggi dan Melajoe rendah sekarang saling pindiem memindjem dan toeker menoeker perkata'an-perkata'an.

Dengen tjara begini doea-doea dapat memperkajaken diri tetapi lantaran Melajoe tinggi mempoe-njai pembatja-pembatja jang telah peladjarken bahasa ini dalem sekola, tida heran ia bisa berderadjat lebih atas.

Tambahan poela, Melajoe tinggi soeda mempoe-njai harta ke-soesastra'an jang semingkin lama semingkin bertambah. Perlingdoengan dari gouvernement dan Balai poestaka tida boleh dianggep enteng. Tapi maskipoen jang telah ditoetoerken soeda tjoekoeop boeat mengarti apa sebabnja dari kemadjoean pesat dari bahasa Melajoe tinggi, adalah satoe fatsal lagi jang lebih berpengaroeh. Jaitoe, bahasa Melajoe tinggi mempoe-njai banjak ac'li-achli, dan

MAOENJA ALLAM



1. Satoe akar jang soenggoe loear biasa.

boeah pikiran serta karangan-karangan marika jang terkoempoel dalem boekoe-boekoe logat, boekoe grammatica, kitab idioom dan laen-laen karangan jang berhoebong dengan ilmoe bahasa, tida terkira pengaroehnja.

Melajoe-Tionghoa sampe sekarang belon ada achlinja jang sanggoep menjiptaken grammaticanja, dan peratoeran soesoenan—katanja.

Apa barangkali grammaticanja memang tida ada, sebab sasoeatoe pengarang menoeroet lagoenja sendiri?

Boleh djadi ini-lah sebabnja.

Kadoedoekan koeat dari bahasa Melajoe-Tionghoa sekarang berdasar meloeloe atas kegampangannja boeat dimengarti oleh semoea bangsa di Indonesia, katoeali orang-orang dessa dan orang-orang jang baroe dateng dari loear negri.

Sebagi penoetoep kita maobandingken doea salinan dari sairan Li Tai Po. Satoe dalem bahasa Melajoe rendah dan satoe dalem Melajoe tinggi.

Salinan toean Kwee Kek Beng:

Dalem soenji.

Depan pembaringan, tjahjanja boelan,

Sebagi saldjo djato di tanah,
Ako dongak meliat ka atas,
Sang pikiran melajang ka roemah,

Salinan dari toean Yie Goan Tek:

Tjahja boelan didepan randang,

Disangka saldjo diatas tanah,

Diangkat moeka boelan diten-tang,

Toendoek terkenang kampoeng negara.

*

Perkatahan-perkatahan seperti „tentang” dan „kampoeng negara” tida bisa disalin dalem bahasa Melajoe rendah. Dan sebabliknja ada djoega banjak perkatahan Melajoe rendah jang tida dapat dikataken dalem bahasa Melajoe tinggi.

G.

Sairan tentang Soengei Ketjil Edan-edanan.

Liu Tsung Yuan (778—819) ada toelis sairan dengan kalimat di atas, dan di bawah ini ada iapoenja Permoe-lahan Kata.

DI seblah Selatan dari soengei Kuan ada satoe soengei ketjil. Ia mengalir ka seblah Timoer dan menjampoeer djadi satoe dengan soengei Hsiao. Bebrapa orang bilang: Doeloe familie Jan ada tinggal di sini. Itoelah sebahnja, kenapa marika briken namanja pada itoe soengei ketjil dan seboet itoe soengei ketjil Jan." Laen-laen orang kata: „Ia bisa tjat (jan). Ia dinamaken lantaran iapoenja sifat bisa tjat. Itoelah sebahnja, kenapa itoe dinamaken soengei ketjil Jan."

Saja, kerna saja poenja kaedanan, telah dapetken hoekoeman dan diboeang ka tepinja soengei Hsiao. Saja tjinta ini soengei ketjil, saja tjari-taoe keadahannja boeat doea atswa tiga li, dan, waktoe dapetken satoe tempat jang menarik hati, saja laloe pergi tinggal di sana.

Doeloe ada satoe „Lembah dari Orang-toea Edan-edanan". Sekarang saja telah berdiam pada tepinja ini soengei ketjil, dan saja tida sanggoep boeat ambil poetoesan mana apa jang saja moesti briken pada itoe. Pendoedoe si-toe poen tida taoe, nama apa jang paling baik. Saja tida bisa berboeat laen dari pada robah namanja itoe soengei ketjil: begitoelah saja robah itoe, dan sekarang itoe dinamaken Soengei Ketjil Edan-edanan.

Pada tepinja Soengei Ketjil Edan-edanan saja beli satoe boekit ketjil, dan itoe saja djadikan Boekit Edan-edanan. Kaloe dari Boekit Edan-edanan kaeo djalan anem-poeloe tindak ka djoeroesan Oetara-Timoer, kaeo aken dapetken satoe soember. Itoe poen djoga saja beli, dan itoe saja djadikan Soember Edan-edanan. Soember Edan-edanan ada mempoenjai 6 moeloet, jang menemboes ka tanah dataran pada kakinja itoe goenoeng. Ia menjemboer-njemboer naek, dan iapoenja aliran aer jang anteng ada berdjalan ka seblah Selatan dan meroepaken Kanaal Edan-edanan. Djoestroe di seblah bawahnja, toemploekan tanah dan batoe-batoe jang saling

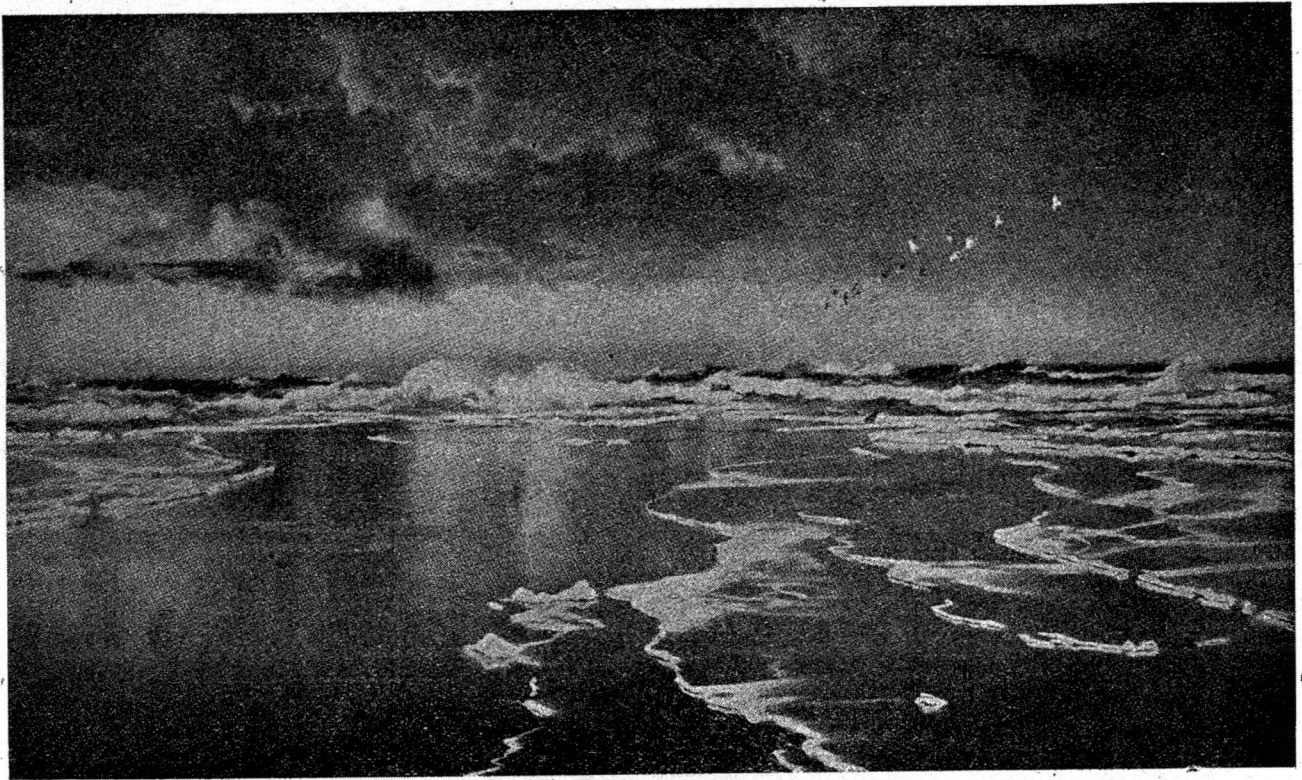
tindi ada menghalangken tempat-temboesan jang sempit dan meroepaken ompang Edan-edanan. Di seblah Timoer dari Empang Edan-edanan ada berdiri Roeangan Edan-edanan. Di seblah Selatan dari itoe Roeangan ada Paseban Edan-edanan. Di tengah-tengahnja itoe empang ada Poelo Edan-edanan. Poehoen-poehoen

indah dan wadas-wadas loear biasa roepanja ada terpentjar di sana-sini dengan beradoek-adoekan. Dan oleh kerna saja, semoea barang-barang loear biasa dari ini bagian negri ada dapet nama „edan-edanan".

Aer ada ketjil sadja, dari semoea soengei-soengei dikasi nama Edan-edanan. Kenapa? Bisa dja-



2. Lagi satoe akar jang aneh, jang meroepaken moeka menoesia.



Laoetan Duitsch sebla Oetara

di oleh kerna iapoenta aer ada rendah dan tida bisa digoenaken boeat praoe berlajar. Atawa bisa djadi djoega, oleh kerna ia mengalir dengan terlaloe deres dan ada mempoenjai banjak beting-beting dan wadas-wadas, hingga praoe-praoe besar tida bisa masoek ka sitoe. Ia poen ada soetji dan pernanja tersemboeni, tjetek dan sempit: naga-naga di aer dan di oedara tida ambil perdoeli pada ini soengei ketjil, dan ia tida bisa terbitken oewab dan oedjan. Ia tida bergoena bagi doenia, dan di dalem ini ia ada sa nget mirip pada saja. Kerna begitoe adanja hal, boeat namaken itoe edan-edanan, biarpoen itoe ada satoe djoeloekan, bisa dilakoeken.

Ning Wu Tzu, meliat jang negri tida ada poenja Djalanan, ada berpoera - poera edan — satoe tjonto dari orang terpladjar djalanen lelakon sebagai orang edan Yen Tzu, koetika deket sampe pada achirnja pengidoepannja, tjoe ma ada kaliatan sebagai saorang edan-edanan — satoe tjonto dari saorang jang terang pikirannja pegang rolnja saorang edan. Tida satoe di antara marika bisa

dipandang sebagai saorang edan jang betoel-betoel. Tawi saja, saja ada idoe di dalem satoe waktoe, jang taoe Djalanan. Tani saja tinggalkan katjerdasan nikiran dan terbitken karewelan di dalem doenia. Di antara semoea orang jang edan, tida ada satoe jang bisa bandingkan saja. Kerna begitoe adanja, tida ada laen orang di doenia salaennja saja, jang bisa bilang dirinja berhak di atas ini soengei ketjil. Saja ada poenja hak loear biasa boeat namaken ini Edan-edanan.

Ini soengei ketjil, biarpoen itoe tida bergoena bagi doenia, toch ada melebiken dari jang laen-laen boeat bajangkan itoe bernoeloean riboe hal-hal. Ia ada djernih dan bersinar, indah dan terang. ia berboenji dan bersoeara saolah-olah barang logam atawa batoe-batoe tetaboean; ia ada poenia kakoeatan aken membikin saorang edan jang merasa poeas dan jang tertawa mendjadi soeka itoe. tjiinta itoe, bergirang bersama-sama itoe dan tida sanggoep bernisahan dengan itoe. Biarpoen saja tida moefaket dengan karewelan, toch saja ada dapetken hiboeran dioega dengan mengarang. Saja

mendjernihken itoe bernoeloehan riboe hal-hal, saja jakinken itoe saratoes penjesatan dan saja tida ada tinggalkan soeatoe apa dengan belon dipahamken. Di dalem njanjian-njanjian saja jang edan saja njanjiken si Soengei Ketjil Edan-edanan; dan kaedanan dengan tida teradoekan dan tida terkoeroeng, kaloet dan gelap laloe masoek ka dalem diri sendiri. Saja panggil dateng Barang Tjaer Sabermoela, saja tjampoer apa jang tida bisa didenger atawa diliat. Saja, ada tenang dan soenji, dan tida satoe orang taoe saja.

Kerna inilah maka saja telah karang delapan sairani, jang saja toelis di atas batoe-batoe wadas di deket oemboel.

ULTRA MODERN.

Mama: Elsje sini, mama maoe kasi taoe, bahoea kau tadi dilamar oleh.....

Elsje: Oh, saja taoe dah' ma. Tentoe sama mamanja si Johnny, temen saja maen tennis!

Sang mama ampir mentjelat dari korsinja!

Achirnja Tat' Kie.

(Satoe koetiban dari boekoe „Sanshih-lu Kung Chun Yen Pi Shih” dari penoelis Yün Lan Nü-shih.

SANG fadjar baroe sadja liwat, atawa sinar matahari moelai bersorot.

Satoe prampoean tjantik, jang tiada ada bandingannja, sedeng doedoek di ranggon jang haroem.

Ia pasang iapoenja katja moeka dari tembaga idjo, moelai beresin iapoenja ramboet jang sebagai awan. Ia pake iapoenja minjak wangi, sisirin ramboetnja jang sebagai oeler dan djadikan itoe konde.

Iapoenja moeka ada terang lak-sana remboelan, itoe tiada perloe lagi ditambahi poepoer. Iapoenja bibir jang merah sebagai boea toh, tiada oesa dipakei poela gintjoe boeat menambah kaeilokan-nja.

Kapan slese ia berias, ia berbangkit dan hampirken lankan di mana ia mengglendot seraja memandang ka tempat djaoe. Iapoenja pinggang jang ketjil, itoe

waktoe kaliatan ada seperti sebatang yanglioe. Iapoenja tangan badjoe ada meroembe.

Ia boleh dibilang ada sebagai satoe dewi dari langit, maka sajang, jang iapoenja alis ada dikeroeti, iapoenja roman ada penoeh kadoekahan, seperti djoega ia sedeng berdoeka sanget.

Siapa ia itoe — siapa?

Ia boekan laen daripada Tat Kie, selirnja Siang Tioe.

Tat Kie masi sadja memandangkan ka tempat djaoe, sabentar kamoe-dian ia menoleh, kata pada dajang-dajangnja:

„Sri Baginda soeda poelang, kaloe tiada, mengapa begitoe ri-boet-riboet, sampe kadengeran di kraton dalem.”

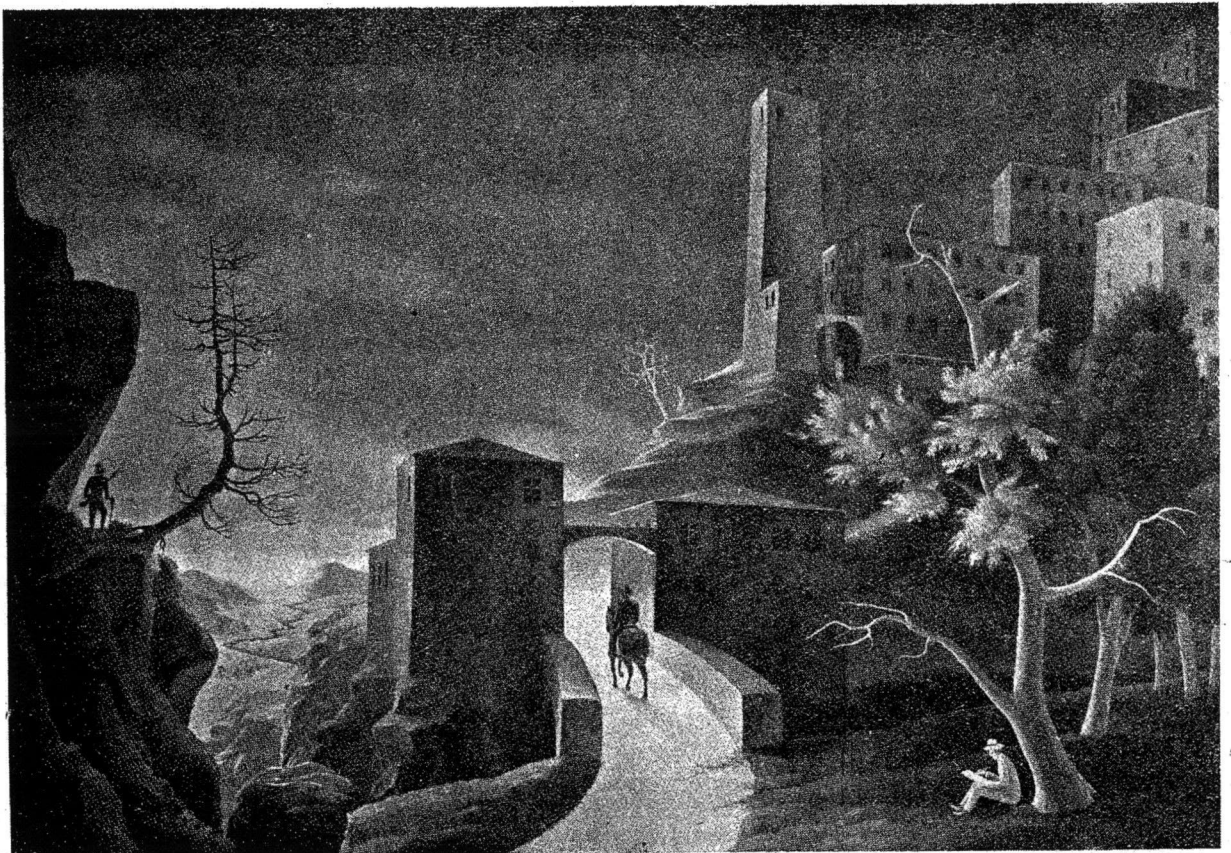
„Sri Baginda ada gagah perkasa, dengan kapalai joeta'an bala-tentara, boeat ambil kapalanja Lu Siang ada saepama ambil barang di dalem sakoe-kantong,

Ja, Baginda telah poelang dengan kamenangan besar, Nio-nio poenja perkatahan ada bener.”

Mendenger itoe djawaban, dari bermasgoel Tat Kie djadi girang, hingga ia tertawa. Tapi baroe sadja ia hendak berkata poela, atawa djoeroe-kabar dateng, membri taoe jang Sri Baginda soeda poelang.

Tioe Ong telah berangkat poelang kerna ia taoe segala apa soeda tiada bisa ditoeloeng poela, ia tiada inget pada aboe-leloehoer, ia tiada inget pada djiwanja, katjoeali Tat Kie. Tjoema Tat Kie jang ia boeat pikiran. Banjak perkatahan ia hendak oetjapken, tetapi kapan ia soeda liat Tat Kie jang telah berdandan rapi, moeloenja djadi boengkem. Tat Kie poenja kaeilokan bikin ia kasengsem. Tat Kie poenja katjantikan ada saepama boengah, ada saepama remboelan poernama. Ia

LANDSCHAP JANG ROMANTISCH



S: toe teekenan dari Franz Sedlacek

KAINDAHAN NATUUR

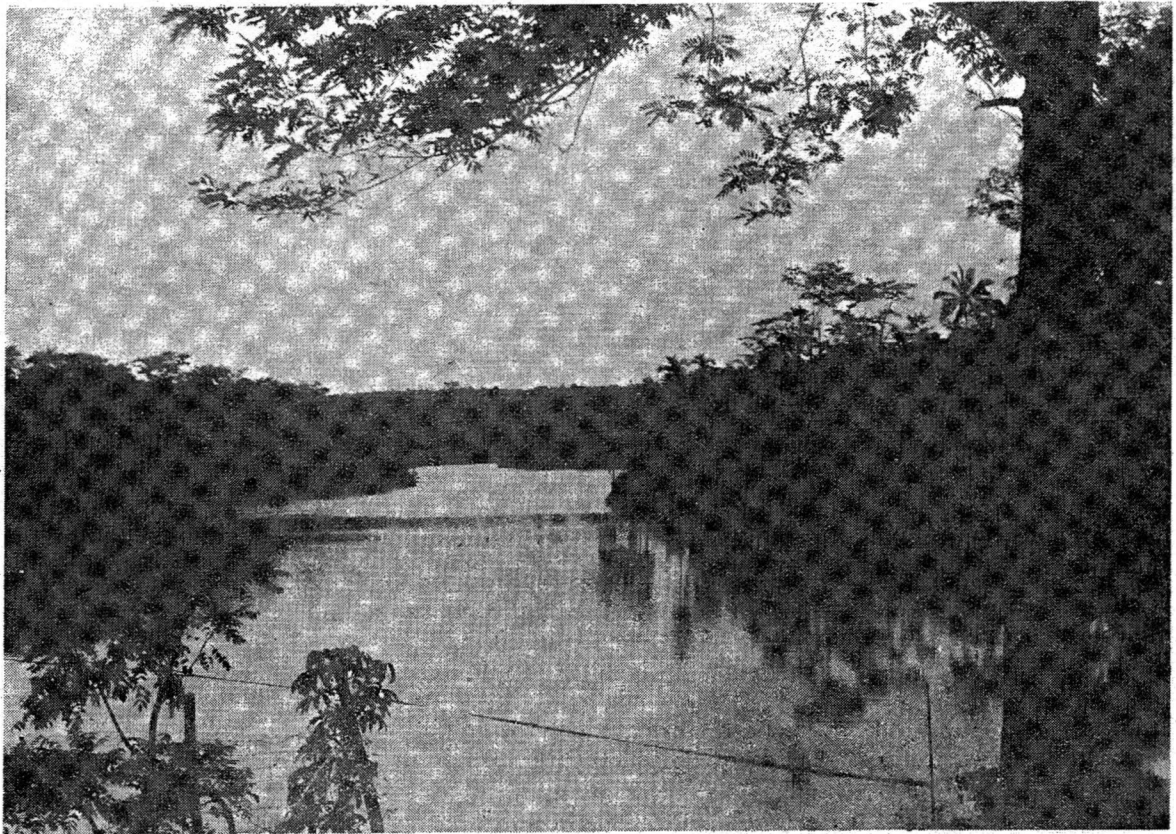


Photo: Toean Khoe Tjeng Lim, Bat.-C.

Siteo Gombong di Tjigombong.

awasi sadja itoe selir.

„Ah, apakah Sri Baginda belon kenal hamba?” Tat Kie menanja. „Mengapa Sri Baginda selaloe mengawasi sadja?”

„Oh, keng jang tertjinta,” djawab itoe keizer. „Akoeh kalah perang, abislah segala apa. Tentara Tjioe bakal lekas sekali sampe di sini. Akce dan keng ada sebagai ikan di dalem aer, kita niat idoep bersama-sama sampe toea, maka siapa njana See Tjioe telah brontak, melawan akoe, membikin akoe djadi tiada ada berdaja. Kita sekarang melaenken poenjai satoe djalan kematian, boeat membales boedinja djoengdjoengan leloehoer. Keng ada mempoenjai katiantikan, djanganlah koeatirken tiada ada kagoemilangan bagi kae. Akoe dan keng bakal bertjerei idoep, dalem tempo sabantaran sadja, apakah itoe tida menjakiti hati?.....”

Tat Kie laloe oendjoek iapoenja sikep jang agoeng, ia berkata:

„Hamba telah merawat Sri Baginda. hamba telah mendapat Sri

Baginda poenja katjintahan, maka dalem hal sebagai sekarang, hamba tjoema mengharep kematian. Hamba mana brani mengharep boeat mentjoeri kaidoeapan? Hamba tida ada poenja itoe kakeatan hati boeat menahan kanistahan, boeat menikah pada laen orang. Hamba tiada nanti bikin Sri Baginda menangoeng maloe.”

„Keng bitjara bener sekali,” kata Tioe Ong. „Kematian dan kaidoeapan ada soeatoe perkara besar, kita moesti timbang itoe dengan mateng.”

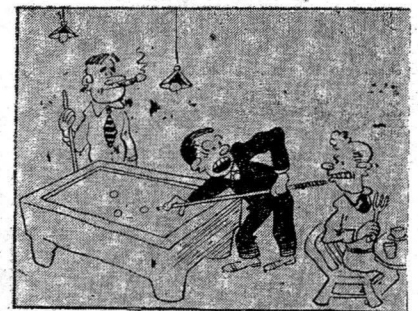
Lantas dateng warta bahoea balatentara Tjioe soeda sampe.

Tioe Ong laloe gandeng tanganja Tat Kie, bersama-sama laenlaen selirnja jang ia tjinta, ia berdjalan naek ka atas lauwteng. samentara orang-orangnja ia prentah koempoelken kajoe bakar di bawah lauwteng itoe dan diprentah dinjalahkan.

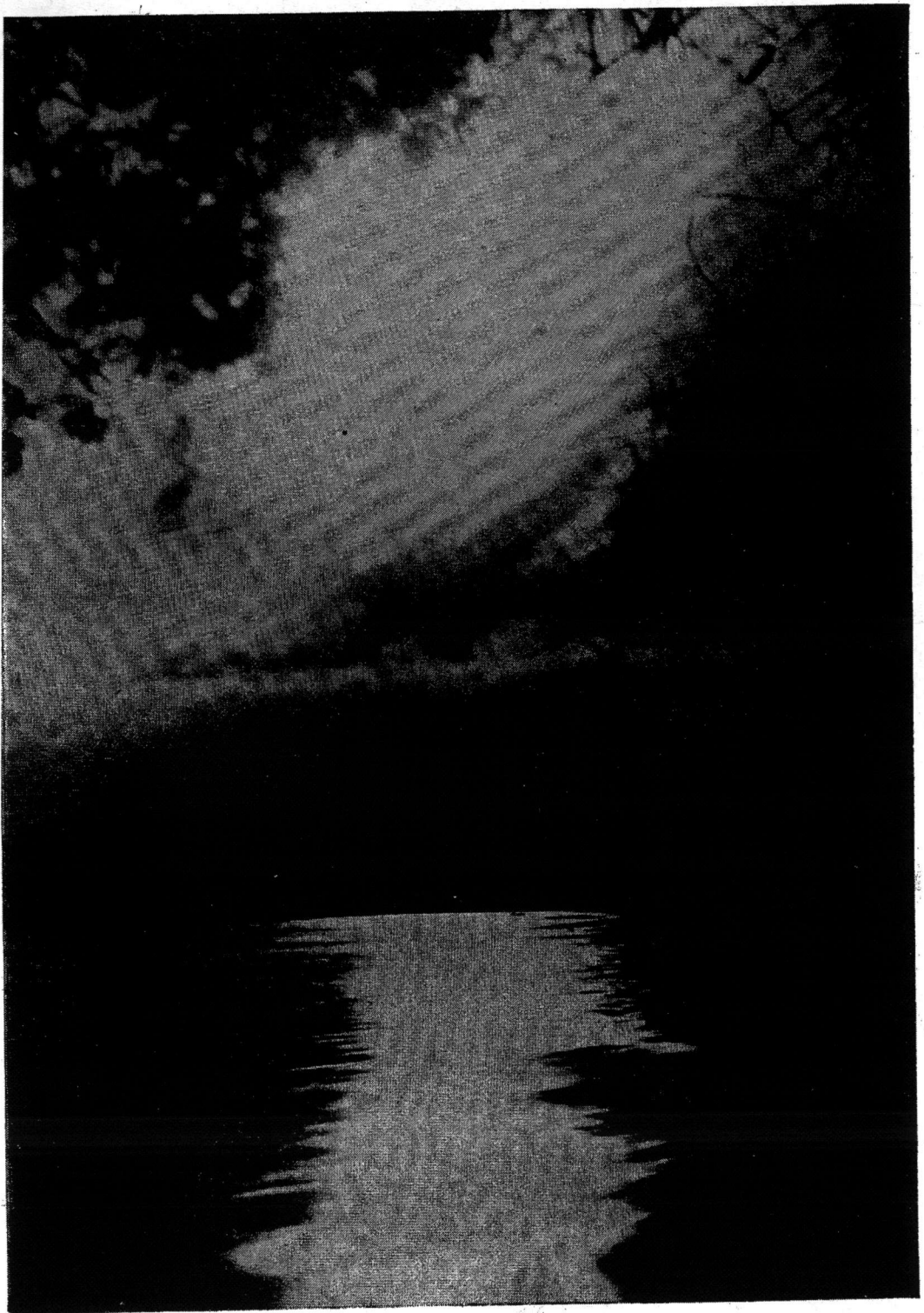
Tiada lama api telah berkobar-kobar, dan dalem sekedjapan sadja, antara soeara menderoeh-de-

roehnja api itoe, badannja Baginda Tioe Ong bersama iapoenja selir jang ketjantikannja tiada ada tandingannja telah terkoeboer, boeat sama-sama mendjadi pasangan boeroeng wanyoh.....

BRUTAAL.



Biljarter: Kabetoelan toean lagi makan, maoekah toean boeka moeloet lagi boeat ini oedjoeng queue?



*Terang di aer menjamboet terang di oedara:
Slamat mengasoh pada alam dan negara.*

Si Botja Bangor.

(Dongengan dari Hans Christian Andersen, 1805—1875).

PADA soeatoe waktoe ada idoep satoe penjair jang soeda beroemoer toea. Ini penjair ada satoe orang jang berboedi dan djoedjoer.

Pada soeatoe malem berdoedoek dengan senang di dalem roemahnja, samentara di loear angin besar menderoeh-deroeh dan oedjan toeroen dengan deres seperti ditoeang-toeang. Ia doedoek dengan tenang dan dengan anget di iapenja podjokan di deketnja perapian, di mana sang api ada menjalah dengan pentjarken sorot terang.

„Kaloe di ini waktoe ada orang jang berdjalan kaloear, nistjaja tida ada sapotong benang jang tinggal kering pada badannja,” demikian ia berpikir, kerna ia memang ada saorang jang manis.

Dengen mendadak dari seblah loear kadengeran satoe soeara.

„O, boekalah saja pintoe! Saja merasa sanget kadinginan dan saja lepek teroes-meneroes!” itoe soeara, soeara satoe anak ketjil, mendjerit dari seblah loear. Dan ia tida brentinja berseroehan dan mengetok pintoe. Sedeng sang oedjan toeroen teroes dengan lebat, dan sang angin membikin djendela djadi tergeter-geter.

„Kesian itoe anak!” kata itoe penjair, jang lantes berbangkit dan menghampirken pintoe, jang ia boeka.

Di hadepannja lantes kaliatan ada berdiri satoe anak lelaki ketjil, jang ada terlandjang boelet, samentara sang aer mengalir toeroen dari iapenja ramboet jang berwarna koening-mas. Badannja menggetget lantaran kadinginan dan kaloe ia tida dibawa masoek ia pasti aken moesti djadi binasa lantaran kadinginan.

„Kesian!” kata itoe penjair toea jang laloe pimpin itoe botja pada tangannja. „Datenglah pada saja dan dengan sigra saja nanti membikin kaeo merasa anget! Kaeo nanti dapet sedikit anggoer dan satoe boeah appel jang soeda ditamboes, kerna kaeo ada satoe anak lelaki jang tjakep sekali!”

Dan memang itoe anak ada tjakep.

Iapoenja mata ada tertampak seperti doea bintang jang terang,

dan biarpoen basah betoel-betoel toch ramboetnja ada tergantoeng dengan kriting-kritingan bagoes. Ia kaliatan ada mirip seperti satoe anak bidadari ketjil, tapi hawa dingin membikin ia kaliatan sanget poetjet dan sasoeatoe anggota badannja pada bergoemeteran. Di dalem tangannja ada terenggeng satoe gandewa tangan jang moengil, tapi itoe boesoer soeda djadi tida karoean matjem lantaran sang oedjan.

Itoe penjair toea pergi berdoedoek di deket perapian dan taro itoe botja di atas pangkoehannja. Ia peres sang aer kaloear dari ramboet jang bagoes dari itoe anak, angetken tangannja dan bi-

kin panas sedikit anggoer jang ledzat bagi ia.

Itoe botja lantes djoega balik poela tenaganja. Iapoenja ka-doea pipi moelai oendjoek lagi warna merah. Ia lompat toeroen dan berdansa di sapoeternja itoe penjair toea.

„Kaeo ada satoe botja jang ada poenja adat bergoembirah!” kata itoe orang toea. „Apakah adanja namamoe?”

„Saja diseboet Cupido,” ia djawab. „Kaeo tida kenal saja? Nah, di sitoe adanja saja poenja goda dewa — dan saja taoe, bagaimana moesti lepas anak pana, saja bisa pastiken itoe padamoe! Liat, hawa oedara mendjadi bagoes la-



Pakean penganten jang indah.

gi, remboelan pentjarken warnanja!"

„Tapi kae poenja gandewa soeda roesak," kata itoe penjair toea.

„Itoelah sajang," kata itoe botja; ia ambil gandewanja dan pandang itoe. „Oh, ia soeda djadi kering lagi — tida kenapa, talinja ada sampe tjoekoep koeat. Liat, saja mae tjoba itoe."

Ia laloe tarik iapoenja gandewa, taro satoe anak pana di talinja, dan ia laloe djoedjoe dan lepas itoe ka dalem hatinja itoe orang toea.

„Kae liat sekarang, jang saja poenja gandewa tida roesak?" kata ia waktoe ia lari pergi sambil tertawa.

Itoe anak bangor! Boeat lepasken pananja pada itoe penjair toea jang telah berlakoe begitoe manis padanja dan telah kasiken ia arak jang anget dan boeah apel jang paling baik.

Itoe penjair jang berboedi rebah di atas djoebin dan menangis, ia dengen sasoenggoenja telah kena dipana pada iapoenja hati. Dan ia kata: „Kaliwatan! Anak bangor adanja si Cupido! Saja nanti tjeritaken perboeatannja pada semoea anak-anak jang baik, soe-baja marika bisa berlakoe hati-hati dan tida memaen dengen ia, sebab kaloe ia memaen, pasti Cupido bakal oendjoek perboeatan nakal terhadap padanja."

Semoea anak-anak lelaki dan prampoean jang baik, pada siapa ia toetoerken ini kadjadian, dengen soenggoe-soenggoe pada men djaoeken diri dari Cupido, tapi ini anak bengal saban-saban dapet akalin marika, sebab Cupido ada tjerdik sekali.

Waktoe student-student poelang dari sekolahan, ia ada toeroet bersama-sama marika dengen pake djoeba item dan kempit boekoe. Itoe student-student tida kernalin itoe si nakal, dan sambil pegang tangannja marika pikir, bahoea ia ada satoe sesama-studentnja, tapi lantes Cupido kirim satoe anak pana ka marika poenja dada.

Apabila anak-anak prampoean berdjalan poelang satelah djam berladjar berachir, dan djoega di waktoe marika berada di dalem gredja, si nakal selaloe ada djoedjoe matanja pada marika.

Cupido tetep tinggal Cupido

boeat semoea djeman dan bagi sasoeatoe orang.

Ia ada mengoempet di lampoe besar di dalem roemah komedie dan menerbitken sinar jang sanget terang; orang kiraken ia ada lampoe, tapi dengen begitoe orang ada tersesat.

Malahan pada kita poenja ajah dan iboe poen soeda perna ia lepasken pananja!

Sekarang orang soeda kenal, siapa adanja Cupido....

DOEA ARTISTE LAEN



Miss Lu Siao Man (kanan) bersama Miss Chen Siao Tsui (kiri).

Iboe Tionghoa.

Oleh:

YIE GOAN TEK.

APABILA sa'a sekarang bi-tjaraken ini soewal, saja ada maksoedken itoe iboe-iboe, jang telah dapetken tempat kahormatan di dalem hikajat Tiongkok baik dengan iapoenja persoonlijkheid dan sifat jang tinggi maepeoen dengan iapoenja kasoenggoean di dalem pendidikan iapoenja anak-anak dengan mengarti betoel kawadjiban marika satjara jang boleh di-boeat toeladan, figuur-figuur pendekar jang sampe sekarang masi selaloe dihormatken.

Itoelah ada itoe type-type loear biasa dari kabesaran manoesia, jang, tersoemanget oleh satoe ethiek jang didjadiken satoe angen-angen pengidoepan dari satoe bangsa jang ada poenja kasopanan tinggi, membikin tersemsem orang-orang jang berada di saki-ternja dan masi selaloe dikagoemker dan di'indahken.

Di antara itoe sakean banjaknja orang-orang besar, jang ada penoeh di dalem hikajat Tiongkok, ada tertampak orang lelaki sebagai djoega orang prampoean dengan dapetken kamashoeran besar di dalem kabledjikan dan mendjalanken kawadjiban, pada mana pengidoepan lebi dari satoe kali tjoema ada teritoeng sedikit.

Begitoelah banjak poeta besar dari Tiongkok dapetken iapoenja pendidikan dari iboe-iboe demikian.

Iboenja Mencius ada terkenal, jang ada djadi saorang prampoean dengan prangi bagoes sekali dan jang ada poenja pengaroeh besar di dalem kamadjoeanja iapoenja anak. Oleh kerna ajahnja Mencius telah menoetoe mata siang-siang, ia didik sendiri anaknja. Boeat kaloearken i-ini dari satoe keadahan-sakiter jang tida baik bagi ia-ini, ia telah pin-da sampe tiga kali, sampe achirnja ia dapetken tempat-tinggal jang paling baik bagi iapoenja anak itoe. Bermoela ia tinggal di deketnja satoe pakoeboeran, di mana Mencius jang moeda ada adjok-adjoki oepatjara pengoeboeran, kamoedian di pasar, di mana ia maen djadi toekang

djoéal, dan kamoedian di deketnja satoe sekolahan, di mana iapoenja anak toelad tingka-lakoe jang aloes dari anak-anak jang pergi sekola dan djadi terbit kainginan boeat berladjar.

Pada soeatoe hari sang iboe tanja iapoenja anak, bagimana adanja dengan iapoenja pladjaran. Mêng K'o ada briken satoe djawaban jang ada mengoendjoek soeatoe sikep tida-memperdoelian, satelah mana sang iboe laloe tabas poetoes tenoenan jang ia

sedeng kerdjaken dengan satoe piso. Dengen kaget sang botja tanja, apa jang mendjadi sebabnja itoe. Ia laloe bilang, bahoea dengan itoe perboeatan ia ada oendjoek bagi iapoenja pakerdjahan itoe saroepa sikep tida-memperdoelian sebagaimana jang sang anak ada oendjoek pada iapoenja pladjaran. Hasilnja ini pladjaran jang keras boekannja tida kaliatan. Sadjek itoe waktoe Mêng K'o jang pinter laloe berladjar dengan soenggoe-soenggoe dan

DOEA ARTISTE TIONGHOA



Miss Feng Wen Fung (berdiri) bersama Miss Chou Lien Hsia (doedoek).

radjin, jang memang ada terma-soek pada iapoenja sifat-sifat.

Di ini golongan dari prampoe-an-prampoean termashoer poen ada teritoeng iboenja Ou-yang Hsiu dan Hsü Shu.

Koetika Ou-yang Hsiu, jang ada termasoek pada figuur-figuur jang memimpin di doenia literair dari iapoenja djeman, soeda beroesiah 4 taon, ajahnja meninggal doenia. Iapoenja iboe adjar ia membatja dan menoeelis dan oleh kerna ia ada miskin, ia toelis hoeroef-hoeroef dengan sapatong kajoe di tanah dan mengasi pladjaran pada anaknja satjara demikian.

Sebagi satoe tjontjo jang pantes dipoedji dari pladjaran iboe ini feit masi selaloe ada diseboet.

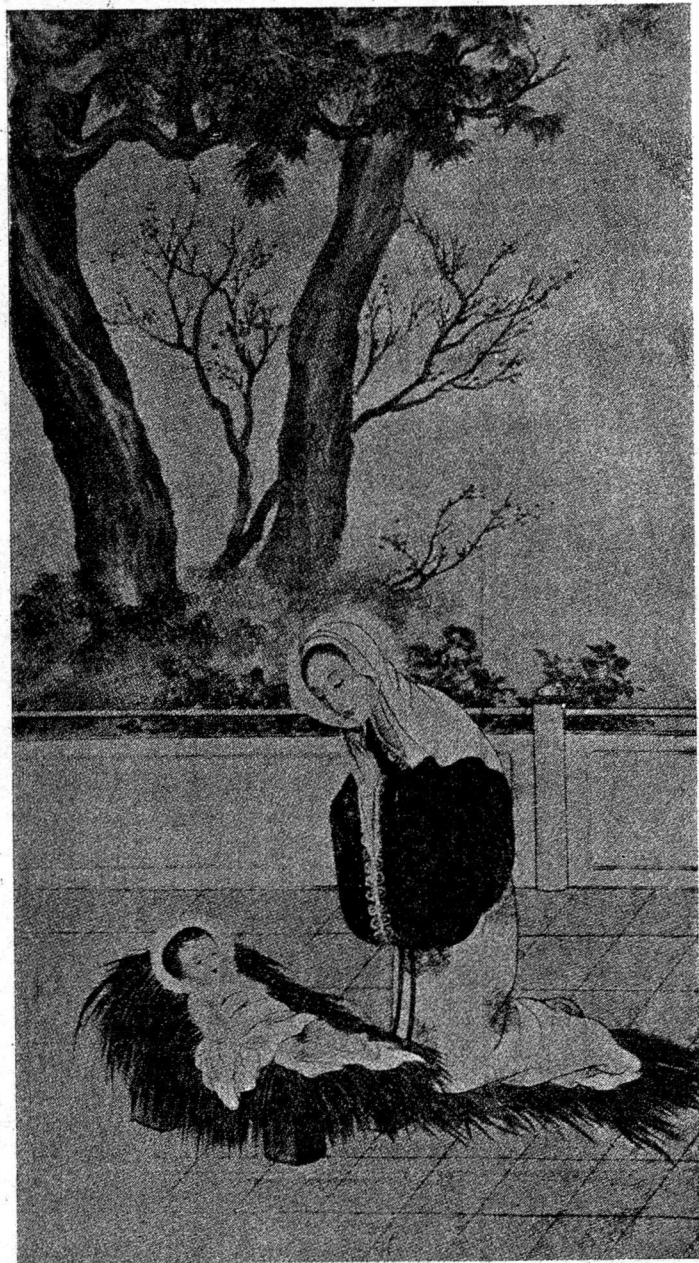
Riwajatnja Hsü Shu poenja iboe nistjaja orang katahoei dari tjerita San Kuo. Koetika tentaranja Tsao Ts'ao telah dapet dikalahken oleh pasoekannja Liu Pei di Hsin Yeh, Tsao Ts'ao ada menanja pada iapoenja djoeroe-djoeroe nasehat, apa sebabnja itoe. Satoe antara orang-orangnja bilang, bahoea itoe ada moeslihatnja Tan Fu, hingga Liu Pei djadi dapetken kemenangan. Tan Fu ada djadi nama palsu dari Hsü Shu. Ts'ao Ts'ao, jang merasa sajang saorang pande sebagai Hsü Shu berada di dalem dienst dari Liu Pei, laloe menanja dengan tjara bagaimana Hsü Shu bisa di boedjoek boeat bekerdja padanja, satelah mana Ch'eng Yu kasi nasehat boeat membikin Hsü Shu dateng ka negri Wei dengan pake akal. Hsü Shu ada sanget berbakti pada iapoenja iboe. Dan inilah orang aken goenaken.

Bermoela iboenja Hsü Shu moesti dipikat dateng ka Hsü Ch'ang, iboe-kota dari Wei. Ini telah kadjadian. Koetika itoe njonja toea ada padanja, Ts'ao Ts'ao soeroe ia toelis satoe soerat boeat minta anaknja dateng ka Hsü Ch'ang sambil bilang, bahoea Liu Pei tida djoedjoer dan tida adil dan seboet dirinja dengan djoesta ada djadi pamannja Keizer. Di loear ia ada djadi satoe Chün Tsu, tapi di batinnja ada satoe Hsiao Jen. Tapi dengan soeara keras iboenja Hsü Shu maki-maki Ts'ao Ts'ao, sebab sasatoe orang taoe, bahoea Liu Pei ada djadi satoe toeroenan aseli

dari dynastie Han dan saorang boediman, jang namanja soeda terkenal di saloeroeh negri. Jang iapoenja poetra bekerdja pada pendekar jang sasoenggoenja djoestroe ada apa jang orang bisa inginken. Ia tida ada pikir boeat soeroe anaknja tinggalken sinar terang aken tjari sang gelap. Dan kata, bahoea Ts'ao Ts'ao, biarpoe namanja ada djadi satoe Minister Pertama, sabatoelnja ada djadi maling dari dynastie Han.

Sasoeda brenti memaki, ia ambil bak dan goenaken itoe timpoek pada Ts'ao Ts'ao. Ia-ini boekan maen goesarnja dan prentah bina-saken ia. Tapi Ch'eng Yu membikin kalm ia. Ia aken goenaken laen daja. Pada Hsü Shu poenja iboe ia tjeritaken, bahoea ia telah angkat soedara dengan anaknja. Tiap-tiap hari kirimken itoe njonja persenan-persenan dan soerat-soerat, dan satjara demikian achir-achirnja ia bisa tiroe

GAMBAR TEEKENAN DARI SATOE ARTIST TIONGHOA.



1. Gambar-gambar ini ada teekenan dari Prof. Luca Tcheng di Peiping.

Di atas ada Maria dengan Jesus dalem sifat Tionghoa.

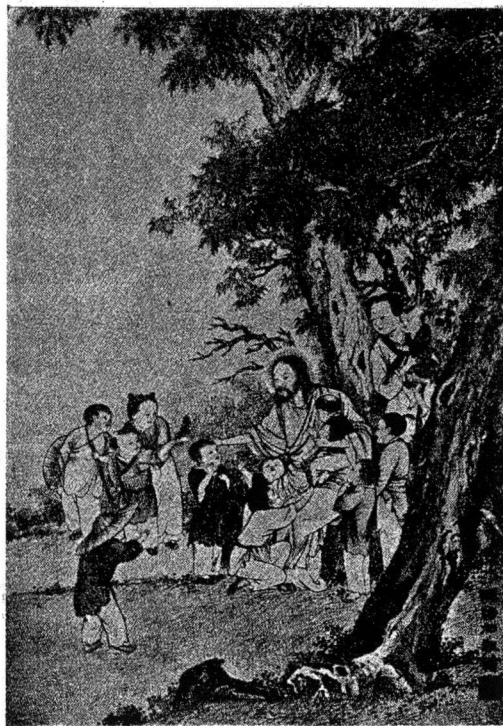
toelisannja itoe. iboe.

Satoe soerat palseo, dengen mana Hsü Shu oleh iboenja ada diminta boeat dateng padanja goena menoeloeng ia, telah ditrima oleh itoe djoeroe-nasehat jang di'ilerken dengen lekas djoega, dan dengen kaget ia-ini tjepet-tjepet berangkat ka Wei. Pada Liu Pei, jang pandang berangkatnja sebagai satoe karoegian jang tida bisa diperbaeki lagi, ia kasi nasehat aken oendang Chu-ko K'ung Ming boeat bekerdja bersama-sama. Laloe ia berangkat. Sesampenja di Hsü Ch'ang, lebi doeloe Hsü Shu djoempahken Ts'ao Ts'ao boeat kamoedian dateng pada iapoenja iboe jang soeda beroesiah toea. Koetika ia dapet liat iboenja, ia laloe menangis dan berloetoet. Dengen sanget kaget sang iboe tanja ia, kenapa ia telah dateng. Hsü Shu laloe briken katerangan. Dengen sanget goesar itoe njonja toea menggebrak medja dan kantai iapoenja anak.

„Anakkoe, bebrapa taon kaeo telah mengoembarah di berbagi-bagi daerah, saja kira itoe telah menambahkan pengatahoenanmoe. Tapi kenapakah djoestroe sekarang djadi sebaliknya, boekan seperti doeloe? Kaeo telah berladjar, kaeo moesti katahoei, bahoea kasetiahan dan kabaktian tida bisa didjalanken dengen berbareng. Siapakah tida taoe, bahoea Ts'ao Ts'ao ada perampok singasana. Kaboediman dan keadilannja Liu Pei soeda dikatahoei dimana-mana. Laen dari itoe ia poen ada djadi satoe toeroenan dari ahala Han, dan ia-lah ada djadi kaeopoenja madjikan jang aseli. Tapi zonder mamereksa terliti kaeo telah kasi dirimoe ditipoe oleh satoe soerat palseo dan membikin namamoe djadi djelek. Kaeo telah menodahkan nama-baek dari kaeo poenja leloehoer, dan kaeo telah idoeop dengen pertjoema.”

Hsü Shu tida kata apa-apa, ia tinggal berloetoet dan tida brani menengok. Iapoenja iboe berlaloe. Sasa'at poela satoe boedjang prampoean kabarken padanja, bahoea itoe njonja telah gantoeng diri. Hsü Shu memboeroe masoek, tapi iboenja soeda poetoes njawah.

Satoe tjonto jang djarang ada dari satoe soemanget aloes jang sopan dan satoe soemanget gagah



2. Jesus dengen anak-anak ketjil.

jang dengen sasoenggoenja, satoe pemboengkoesan dari ideaal Khong Tjoe dari kabaktian dan kasetiahan, di hadapan mana kita berdiri dengen hormat dan terharoe, adalah figuur dari iboenja Ku Ting-lin, itoe orang terpladjar dan filosofoer dari ahala Ch'ing.

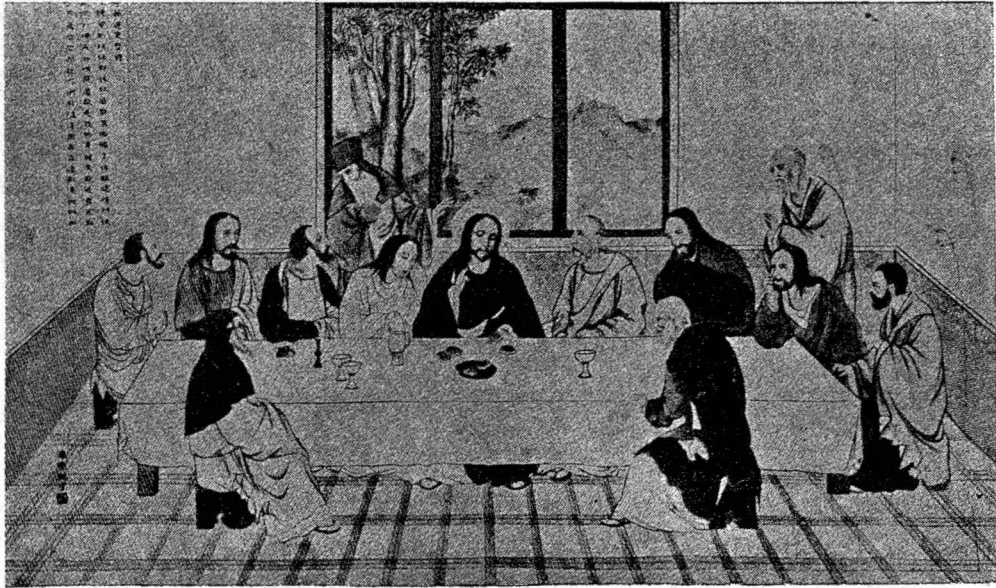
Dari iapoenja hikajat pengidoeopan, jang ditoelis doea taon satelah ia meninggal doenia oleh Ting-lin, jang ada djadi iapoenja anak poengoet, kita koetib hal jang sebagai brikoet:

„Koetika saja masi ketjil — demikian Ting-lin — saja dapet dari iboe saja sadjilid kitab Hsiao Hsioh. Tiap-tiap kali di waktoe batja saja sampe pada perkatahan-perkatahannja Wang Chu tentang penggawe-penggawe jang setia dan prampoean-prampoean jang berboedi, saja moesti batja itoe sampe tiga kali. Kabledjikannja prampoean jang dinjanjiken di dalem lagoe Po Chou ada tertjatet di dalem kitab Shih Ching. Sifat manoesia dari kadoea orang jang telah mati di goenoeng Shou Yang ada dimasoeken di dalem hikajat: Jang ini doea kamoeloesan ada mendjadi satoe di dalem satoe manoesia, apakah ada itoe? Dari djeman doeloe orang tida ada de-

nger apa-apa tentang itoe. Tapi iboe saja dengen sasoenggoenja telah sampeken itoe.”

Ini loekisan pengidoeopan Ting-lin ada kirim menoeroet kabiasaan dari itoe djeman pada sarombongan orang-orang terpladjar dan sobat-sobat boeat minta dibriken pepatah-pepatah boeat koeboeran iboenja. Lebi djaoe ia masi belon koeboer iapoenja iboe dengen samar-samar mengoendjoek pada kakaloetan jang ada di itoe waktoe pada perlintasannja dynastie Ming ka ahala Ch'ing, dan bahoea ia ada slempang, nanti kaloe ia soeda meninggal, tida ada orang boeat koeboer iboenja. Ia nistja-tida bisa briken satoe pengoeboeran jang tjotjok, maka dengen penoeh kadoekahan ia tjari pepatah-pepatah dari satoe manoesia jang penoeh katjintahan dan sarorang terpladjar jang ada mempoenjai pengrasah kawadjiban boeat dibekelken pada iboenja ka dalem lobang koeboer.

„Iboe saja ada terlahir dari familie Wang dari Liao Tung. Koetika ia beroemoer 17 taon, saja poenja ajah 1) meninggal doenia dan ia dateng sebagai istri di dalem kita poenja roemah.” Laloe



3. Perdjamoan malem jang soetji.

toean Shen Ying Kuei toelis satoe peringetan bagi itoe iboe.

Di sitoe diseboet: „Jang Berbakti dan Soetji 2) dari familie Wang adalah istri jang belon dikawin dari orang terpladjar Ku Ting-chi. Koetika ia soeda sampe oemoer boeat menikah, hari-kawinnja ditetepken. Iapoenja ajah ada oeroes iapoenja mas-kawin, jang menoeroet adat-lembaga ada bagoes. Tapi ia kata dengan diam-diam pada iapoenja iboe: „Saja selaloe ada kagoemken kabedjikannja Shao Chün dan Meng Kuang 3) dari djeman doeloe. Apakah goenanja ini mas-kawin bagi saja?“ Iapoenja ajah kamoedian laloeken jang bagoes dan briken ia mas-kawin jang saderhana dengan besarnja saporoh dari jang bermoela. Laloe toean Ku 4) djadi sakit dan tida lama kamoedian mati. Bebrapa hari ia tida makan dan ia pake pakean berkaboeng. Pada orang-toeanja ia kata: „Saja hendak sembahjang goena toean Ku. Kaloe saja soeda balik, saja aken makan poela.“ Iapoenja orang-toea taoe, marika tida bisa tolak permintahannja. Marika sedia-ken barang sembahjang dan bawa itoe. Jang Pantès Dikagoemken jang Soetji bersembahjang di depan peti-mati dari toean Ku, sa-senggoekan, tapi tida menangis. Seabisnja sembahjang, ia masoek ka dalem, berloetoet di hadapan-

nja ma po-tjo Shu Jên dan mertoea-prampoeannja, dan minta pada marika, soepaja ia boleh tinggal padanja. Pada ajahnja ia kata: „Hatoerkenlah trima-kasih pada iboe atas nama saja, saia tida aken balik noela.“ Parasnia iapoenja ajah kaliatannja djadi sanget soenggoe-soenggoe, dan ia tida bisa bitiara.

Iapoenja mertoea lelaki Shao Fei ada saorang terpladiar iang vande, jang kenal azas-azasnia li. Dengan mata berlinang-linang ia ini kata padanja: „Saja ada har-gaken dengan sanget iang kae ada menginget pada saja poenja anak. Tapi kae-orang masi belon menikah: bagimanakah saja bisa pandang kae seperti iapoenja istri?“ Ia dijawab: „Saja denger, kawadjiban kasetiahan ada djadi satoe sifat baik dari orang prampoean. Ini pernikahan soeda lama diminta boeat dilangsoenken. Djadi saja ada termasoek pada familie Ku. Kaloe sekarang saja berlaloe dari sini, kemana-tah saia aken pergi?“ Moelai itoe sa'at ia berada pada sang ma no-tio dan sang mertoea prampoean siang dan malem. Pada waktue kasi masoek dan anter ka loear tetamoe-tetamoe ia belon perna liwatken lobang pintoe dari roeangan dalem. Bebrapa taon lamanja ia tida koendjoengi roemahnja iapoenja orang-toea boeat djoempahken iapoenja ajah. Pa-

da soeatoe hari-ajahnja diadi sakit berat dan menoenggoeken bebrapa perkatahan slamat-tinggal dari ia. Pagi-pagi ia koendjoengi ajahnja, menangis dan di waktue sang malem toeroen balik poela.”

Iapoenja loekisan pengidoepan terlebi djaoe ada oendjoek: „Jang Berbakti dan Soetji di waktue masi moeda soeda kaliatan ada dengan soenggoe-soenggoe dan berkalakoean seperti orang jang soeda dewasa. Orang-toeania tjinta ia. Toean Ku moeda ada satoe anak lelaki jang toenggal dan sedari ketjil soeda kaliatan pinter. Familie Wang dan Ku ada bersobat dan begitoelah marika pertoendangkan itoe anak prampoean dan anak lelaki. Tida lama poela ia-ini meninggal doenia di dalem oesia 18 taon. Sang orang-toea tida taoe moesti berboeat bagaimana dan tida mae kasi-taoe ini pada Jang Berbakti dan Soetji. Tapi dengan diam-diam ia davet denger itoe. Dengan lantes ia lepas iapoenja per-

1) Jaitoe iapoenja ajah poengoet.

2) Iapoenja gelaran kahormatan.

3) Jang tida pandang mata iapoenja mas-kawin besar dan ikoetken iapoenja soemi jang miskin.

4) Iapoenja toendangan.

hiasan kapala dan pake pakean poeti. Ia ada sanget berdoeka. Dengan tida kata apa-apa ia berdiri di hadepannja iapoenja orang toea, saolah-olah ia minta kreta boeat pergi. Orang-toeanja rasaken ini berat, tapi ia taoe, bahoea sang anak poenja adat ada keras. Marika kirim satoe boedjang aken bertaoeken itoe pada sang mertoea. Rasa kesian dan koeatir dari sang mertoea ada tida berwa-tes. Marika bikin persediaan boeat trima kadatengannja itoe mantoe menoeroet peratoeran pernikahan, tapi marika tida brani litjaraken, apa ia aken tinggal tetep di sitoe atawa aken berlaloe lagi. Dan begitoealah ia berdiam teroes. Koetika ia berdiri di depan peti djinasat, ia sembang dan tida menangis. Dengan moeka soenggoe-soenggoe ia hampirkan mertoeanja, dan orang bisa liat pada aer-moekanja, bahoea ia soeda ambil poatoesan boeat tinggal tetep di sitoe. Iapoenja mertoea prampoean, jang soeda lama ada terkenal boeat iapoenja kabledjukan, soesoet aer-matanja dan kata: „Kaoe dengan sasoenggoenja ada satoe orang soetji! Bagimanakah saja brani mempoenjai kaoe, lantaran anak saja, saja poenja mantoe!” Koetika ia denger, bahoea sang mertoea prampoean seboet ia mantoe, aer-matanja mengalir di sepanjang pipinja. Ia sembang di waktoe pagi dan malem dan berloetoet di depan peti-djinasat. Samentara itoe ia ada oeroes kaperloean tidoer dan makan dari iapoenja mertoea prampoean, ia sendiri idoep dengan berdiam di dalem satoe kamar. Sanak-familie ada kirim satoe boedjang aken menanjaken ia. Tapi ia tida trima kadatengannja itoe. Ada satoe niko, jang ada toentoet pengidoepan dengan bengis. Ia moehoen boleh d'oempahkan padanja, ia-ini tida trima itoe niko dan kata: „Kawadjiban saja tida perkenanken saja boeat katemoeken orang loear.”

Koetika iapoenja ajah sedeng bikin perdjalanan ka Nanking, sang mertoea prampoean djato sakit. Ia laloe rawat ia dan oeroes boeat soep, nasi dan thee. Sang mertoea prampoean ada terharoe sekali, tapi Jang Berbakti dan Soetji ada mendjagaken ia



4. Jesus sedeng beroedjar-oedjar.

siang dan malem. Tida sasa'at ia merasa tjape lakoeken ini. Pada socatoe hari ia masak obat dan bawaken itoe pada mertoeanja. Ia-ini pandang ia dan kata: „Mantoe saja kaliatannja sanget tjape!! Apakah tida ada terlebi baek boeat mengasoh sedikit?” Tapi ia kasi pengiboeran pada jang sakit dan sasoedanja makan obat itoe penjakit ilang. Sang mertoea laloe kata pada boedjang prampoean: „Selaloe saja berkoeatir, kerna tjoema mempoenjai satoe anak lelaki. Sekarang Langit poen telah ambil poelang ia. Sebagai gantinja sekarang saja ada poenja mantoe prampoean. Soeda nasib saja, jang saja tjoema moesti mempoenjai satoe anak saja, boekan doea.” Ia laloe menoendjang pada bantal dan hendak oesap-oesap tangannja sang mantoe. Tapi ia-ini kaliatannja tida maoe kasi liat iapoenja djeridji-djeridji. Dengan diam-diam sang mertoea prampoean dapet liat, bahoea iapoenja djari kelingking soeda tida ada, sebab ia telah masak itoe dengan obat. Itoelah sebabnja, kenapa itoe penjakit djadi semboeh. Sekarang marika semoea pada heran dan me-

nanngis. Tapi Jang Berbakti dan Soetji boedjoek marika brenti menangis dan kata: „Toehan telah tachdirken mertoea saja mempoenjai oemoer pandjang. Bagimanakah kaoe-orang bisa bitjaraken soeatoe hal jang begitoe tida berarti dan tentang pembalesan perboeatan-perboeatan baek!”

Doea-belas taon lamanja ia telah rawat mertoeanja, dan marika ini ambil poatoesan aken poengoeti satoe anak lelaki bagi anak marika jang soeda mati. Jang Berbakti dan Soetji perlakoeken ia-ini sebagai iapoenja anak sendiri. Ia ini ada Ku Ting-lin, penoelis dari biographie iapoenja iboe angkat.

Lebi djaoe kita batja, Keizer telah prentah taroken gelaran kahormatan „Jang Berbakti dan Soetji” pada pintoenja Ting-lin poenja iboe.

Tapi paperangan terbit, bahaja kalaparan besar mengamoek. Tiga taon sasoedanja anoegrahken itoe gelaran tinggi Keizer menoetep mata, satoe taon kamoedian soldadoe Manchu masoek ka Nanking. Ting-lin minta dengan sanget pada iboenja soepaja pinda ka Jü Lien. Koetika sang iboe dapet denger, bahoea moesøeh soeda dapet reboet Chang Shu, ia tida makan dan tolak segala makanan 15 hari lamanja. Kamoe-dian ia menoetep mata.

Iapoenja perkatahan-perkatahan jang pengabisan ada: „Biarpoen saja tjoema ada saorang prampoean sadja, saja toch telah rasaken kabaekannja Negri terla-loe banjak, dan moesnah bersama-sama Negri adalah djadi saja poenja kawadjiban. Tapi kaoe, poetra saja, djangan bekerdja pada ini karadjahan asing boeat akoeh itoe oetang jang ada pada dirimoe lantaran itoe kabaekankabaekan jang telah terdapat bebrapa toeroenan. Djangan loepaken pengadjarannja kaoe poenja engkong, soepaja di bawah boemi saja bisa meremken mata saja.”

Iboenja Ku Ting-lin ada saorang prampoean jang pande; ia idoep dengan tida tjampoer orang, di waktoe siang ia idoep dengan menenoen, di waktoe malem ia berladjar sampe djam ronda kadoea, dan laloe ia tidoer. Pada hari esoknja ia bangoen pada waktoe fadjar, beresken rambøet-

nja dan tanjakan kaslamatannya iapoenja mertoea. Ia teroetama soeka sekali batja Shih Chi dari Ssu-ma Ch'ien dan T'ung Chien Kang Mu dari Ssu-ma Kuang, doea boekoe hikajat jang termasuk hoer dan hikajat politiek dari dynastie Ming dan riwayat pengidoepan dari orang-orang termasuk hoer.

Jang iapoenja sifat pendekar ada meninggalkan bekas pada Ku Ting-lin dan perkataan-perkataanannya jang pengabisan selaloe teringat oleh ia-ini, ada ternjata dari perboeatannya dan toelisan-toelisanja Ting-lin. Koetika ia soeda beroesiah toea ia masi toelis sairan-sairan jang ada memperingetken dengan perkataan-perkataan mengharoeken pada iapoenja iboe.

Biarpoen ia tida berhasil lawan ahala Ch'ing, toch dengan inget pada perkataan-perkataan jang pengabisan dari iapoenja iboe, biarpoen ada dibriken tawaran-tawaran jang bagoes sekali, ia selaloe tolak boeat bekerdja pada itoe dynastie baroe.

Ia telah ditawarkan boeat toelis hikajatnja dynastie Ming jang ia begitoe poedji. Djoega ini ia tolak dan Ting-lin malahan telah mengantjem aken lakoeken pemboenoehan diri sendiri boeat membikin orang-orang jang soeka ia djadi oeroengken niatan marika.

Dan dengan ini saja achirken ini loekisan pendek tentang pengidoepannya satoe iboe jang bersifat pendekar dan satoe anak jang bersifat pendekar.

GAPA APA TIDA?

— Apa Liesje bisa maen tennis dengan baik?

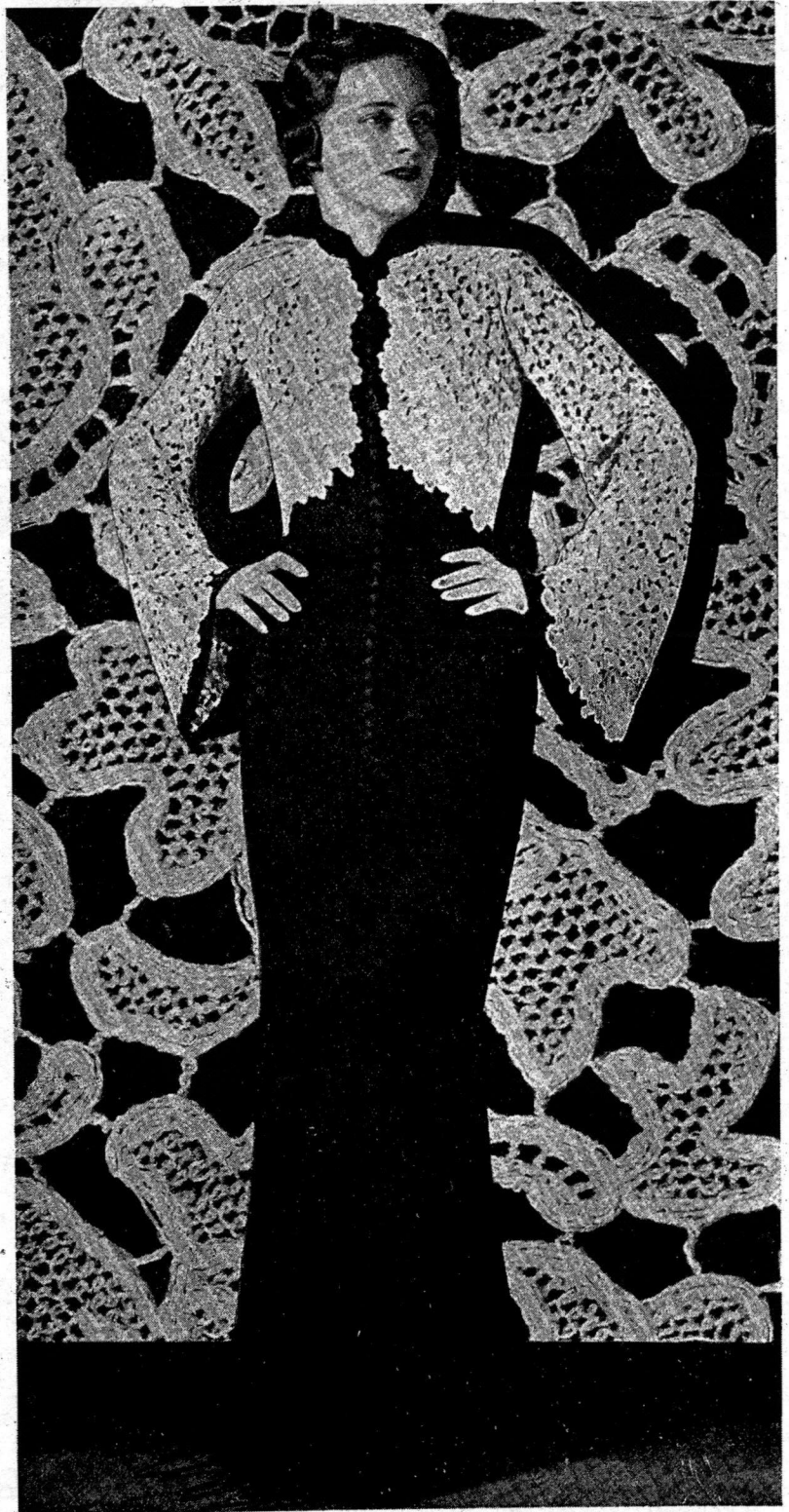
— Wah djempol dah! Dia selaloe bisa drive mengenakan tjalah moesoehnja tida bisa!

MENGAGETKEN!

Satoe dokter telah itoeng, jang djantoengnja satoe orang jang beroemoer 60 taon, telah memoe koel 2 milliard, 629 millioen, 300.000 kali.

SOEAL BAHASA.

Ajatjikoer pergi ka Tiongkok. Di



Pakean jang bagoes tetapi djoega tjotjok dengan pri-kasapanan.

kantoor douane ia ditanja:

„Apa toean mengarti Tjeng Im?"

„O yes!" djawab Ajatjikoer.

„Tobel, „O yes" toch ada bahasa Inggris?"

„Ja, bahasa Inggris djoega saja mengarti!"

Angen-angennja Satoe Iboe boeat Iapoenja Anak Prampoean.

(Ini toelisan disadjiken boeat kaoem iboe Tionghoa jang tida bisa tida, moesti toeroet alirannja djeman, goena pendidikan dari anak prampoeannja.)

Oleh:

MRS. TJOA HIN HOEIJ.

SASOEATOE manoesia jang terlahir dalem doenia soeda dibekelin dengan roepa-roepa pengrasah dan pikiran. Dari masi baji kita orang soeda poenja kebiasaan dan pembawa natuur (instinct) boeat menjoesoe, etc. dan sasoedanja dewasa kita lantas ada poenja kamaoan dan angen-angen sendiri.

Teroetama kapan kita soeda djadi iboe dan bapa, pikiran djadi lebih mantep, dan angen-angen bertambah loes.

Djikaloe tadinja kita tjoema pikir kita poenja kaperloean diri sendiri, sasoedanja menikah kita toedjoeken pada kita poenja istri atawa soemi, di waktoe kita mendjadi iboe atawa bapa kita poenja angen-angen lantas ditoe-djoeken boeat kabaekannja kita poenja anak-anak.

Ini soeda tida bisa disangkal poela. Djoestroe di waktoe taon jang lama aken berachir, dan taon jang baroe mendatengin, kita orang jang mendjadi „Iboe” perloe menoleh sabentar pada sa'at jang kita telah liwatken dalem taon jang lama itoe.

Pakerdjahan apa kita soeda lakoeke boeat kabaekannja kita poenja anak-anak lelaki atawa prampoean? Begitoe ada pertanjanahan jang haroes timboel dalem hatinja sasoeatoe iboe di maleman dari Taon Baroe!

Ini pertanjanahan, saja aken tjobo roendingken dalem saja poenja toelisan di ini Nummer. Di sini saja tida aken bitjaraken soewal jang mengenakan angen-angen kita orang kaoem iboe terhadep anak lelaki. Sebab anak-lelaki itoe, toeroet saja poenja pikiran, ada lebih gampang dilepasken dalem pergaoelan idoep, daripada anak prampoean.

Seringkali timboel satoe pertanjanahan dalem hatinja semoea iboe jaitoe: „Apakah jang kita orang ingin kita poenja anak prampoean haroes taoe?”

Oemoemnja kita orang meng-

harep terlaloe banjak atas dirinja kita poenja anak prampoean dan lelaki. Ini soeda djadi tabeat oemoem.

Sebagai kaoem iboe kita orang moesti hadepken segala kadjengkelan, kakoerangan, kagagalan, kasakitan dan 1001 matjem halangan lagi dari kita poenja anak-anak. Ini semoea disebabken oleh kita poenja katjintahan. Tapi di atas itoe kita orang-toea berdiriken kita poenja angen-angen dan pengharepan jang sabesar goenoeng Smeroe atas dirinja kita poenja anak-anak.

Saja kira itoe soesoenan kainingan dan pengharepan jang kita berdiriken, ada lebih tinggi terhadep anak prampoean daripada pada anak lelaki.

Semoea pergerakan baroe, jang dilakoeke oleh doenia kaoem istri, ada membri soeroengan dan soemanget, djoega pada kita poenja gadis-gadis. Ini berarti marika poen tida boleh tinggal passief, hanja moesti beladjar lebih djaoe sebagai soedaranja jang soeda madjoe.

„Apakah jang soeatoe anak prampoean perloe taoe?”

Ini waktoe itoe kaperloean bertambah semingkin banjak. Kita tida bisa bikin koerang tapi senantiasia moesti tambah djoemblahnja.

Boeat satoe gadis jang normal dan sehat, anak prampoean dalem oesia 17-18 taon saja pikir sasoedanja menimbang dengan hati-hati, haroes mempoenjain kebanjakan pengatahoean dan kapan-dean sebagai brikoet:

No. 1. Loeloes dari middelbare scholen atawa laen sekolah tengah lagi.

2. Bisa poetoetin sendiri pladjaran apa jang ia aken studeer lebih djaoe boeat bikin-mateng betoel iapoenja kapandean, goena iapoenja pengidoepan di kamoedian ahri. Oepamanja ia moesti taoe apa ia maoe bladjar boeat djadi Dr., Mr., goeroe sekolah, vroedvrouw atawa accountant,

etc.

3. Pande bergaoelan dengan orang banjak dari segala tingkatan dengan boedi-bahasa jang manis.

4. Oeroes iapoenja kaperloean sendiri, dan pegang oewang blandja dengan himat.

5. Bisa maen sport, seperti tennis, badminton, bernang dan maen dengan baek, soepaja bisa fit beeat toeroet dalem wedstrijd dan menangken djoega salah sa'at party.

6. Brani hadepken kasoekeran dan kedjadian tida enak dengan hati tetep.

7. Soeka batja beke-bekoe tentang literatuur, filosofie, wetenschap, etc. dalem bahasa jang ia mengarti, dan paham djoega literatuur bahasa Melajoe satjoe-koepnja. Perhatiken kedjadian di antero doenia dan batja soerat-soerat kabar jang terbit di tempatnja teroetama.

8. Mengarti bagaimana moesti atoe makanan tjara saderhana atawa loear biasa dengan bisa mengimbangin oewang blandja dapoer tiap-tiap boelan.

9. Bisa pantesin pakean jang ia perloe pake dalem pergaoelan dan hari-hari dengan tida boros atawa loyar.

10. Selamanja berpakean bersih dan beres.

11. Tida minoem alcohol atawa isep sigaret!

12. Tjoekoep tjerdik memili kawan dan sobat-sobat, teroetama kawan lelaki zonder kasi kans boeat marika oendjoek perboeatan tida sopan.

13. Menoelis dan djawab soerat-soerat jang perloe dengan rapih dan enak dibatja.

14. Perloeken bikin beres prabotan dapoer atawa medja makan sa'abisnja dipake tiap hari atawa sasoedanja pesta maski temponja soeda laat.

15. Akoer dengan sanak-familie maskipoen ia tida ada katjotjokan apa-apa pada marika.

16. Naek spada, stuur auto

boeat jang mampoe, dan rawat itoe auto, toekar band jang petja zonder pertoeoelangan laen orang.

17. Soeka perhatikan muziek, bisa maen piano, menjanji dengan merdoe.

18. Pengabisan bisa atoe temponja boeat ia berdiam sendirian bebrapa djam sating hari.

Demikian ada angen - angen jang saja harep dari saja poenja anak prampoean.

Tetapi, sasoeandja menoelis sakean banjak, saja djadi merasa maloe pada diri sendiri, sebab dari lijt di atas, ada banjak sekali jang saja sendiri tida maoe lakoe. Saja belon bisa berhasil boeat idoeop roekoen dengan familie jang tida tjotjok dengan saja poenja pikiran.

Toch, tida oeroeng, itoe 18 matjem kainginan ada apa jang saja harep dari saja poenja anak prampoean. Itoe kapandean, adat-kabiasaan dan katjakepan boeat bergaol serta bisa ambil poeoesan tetep kapan mengadepin soeal penting, itoelah jang saja teroetama ingin anak prampoean boeat poenjaken. Dan tida ada satoe punt dari itoe 18 matjem jang saja anggep boleh ditjontreng dari itoe lijt.

Pembatja nanti bilang, itoe angen-angen ada terlaloe tinggi dan saja tjoema „bikin bentengan di atas oedara.” Tida ada satoe anak prampoean jang bisa loeloes dalem itoe semoea punten jang saja seboetken. Soedara prampoean jang tersangkoet nanti bilang: Kenapa kita moesti adoe kapandean merawat roemah-tangga dengan sport, economie, financie, social dan laen-laen, ditambah kita ingin djoega iapoenja intellect jang baik? Kenapakah satoe gadis moesti mengarti begitoe banjak hal? Kenapakah saja ingin satoe anak prampoean pande bergaolan, brani hadepken kasoe-keran, etc. sama baeknja dengan iapoenja kapandean di laboratorium? Kenapa saja ingin ia pande bikin bersi dapoer, beresin medja makan, sama baeknja dengan iapoenja kepandean maen sport, bernang, batja boekoe literatuur dan goenaken pikiran boeat tambahkan iapoenja intellect?

Djawabannja adalah kerna saja merasa pasti itoe semoea ada

sanget perloe terdapat dalem dirinja satoe anak prampoean. Kerna saja seringkali dapetken banjak anak prampoean jang anggep beresihin medja, tjoetji piring di dapoer ada pakerdjahan rendah dan kotor jang tjoema dilakoe-ken oleh boedjang-boedjang.

Anak prampoean moesti poenja segala perlengkapan jang terdiri dari berbagi-bagi matjem kapandean, sebab kita tida taoe bagimana nasibnja di kamoedian hari. Peroentoengannja jang aken datang kita tida bisa pastiken se-bagi pada anak lelaki. Boeat anak prampoean, itoe semoea tida ada satoe sinshe kwamia atawa astroloog jang bisa noedjoemken lebih doeloe!

Kapan ia soeda poenja itoe kapandean, saja tida ingin anak prampoean djadi terlaloe angkoe dan tinggi lantaran ia merasa bisa berdiri sendiri.

Siapa taoe, di kamoedian hari itoe pendirian boeat berdiri sendiri jang kaoem prampoean berkleiken sekarang nanti tida terpake poela dan doenia meminta lagi orang prampoean jang lemah-lemboet boeat djadi penjoeroeng dari orang lelaki, lebi dari itoe tida? Itoe djeman dari chivalry, di mana orang lelaki haroes lindoengken kaoem prampoean nanti bisa didjalanken lagi oleh kita poenja anak prampoean.

Boeat ini tempo, soeatoe anak prampoean haroes bersedia soepaja poenja gegaman tjoekoep boeat idoeop sendiri. Tapi berbareng ia djoega moesti pande dan fit boeat djadi istri dan iboe djikaloe ada laen orang jang tjoekoepin iapoenja segala kaperloean.

Satoe anak prampoean bisa djadi satoe prawan toea, satoe iboe, satoe scientist, professor, dokter atawa society lady, tapi dalem semoea keadahan ia horoes lakoe-ken kawadjabannja dengan sampoerna.

Tida perdoeli ia kerdja di satoe kantor dagang, atawa toentoe pengidoepan senang dalem kalangan hartawan, ia moesti mengarti bebrapa kapandean boeat iapoenja gegaman idoeop.

Dan sebab saja pertjaja jang oeroesan roemah-tangga, tida perdoeli enteng atawa berat, satoe waktue moesti dihadepken

oleh satoe anak prampoean, dan djadi iapoenja personal problem, tida bisa tida, ia moesti mengarti tjara bagaimana haroes kendalikan itoe djikaloe temponja soeda datang.

Ada gampang boeat satoe iboe-bapa pikir lebi doeloe dan modelin pengidoepannja agar iapoenja anak jang aken datang toeroet iapoenja kainginan.

Saja ada kenal doea sobat jang toedjoeannja dalem pengidoepan melaenken boeat didik iacrang poenja anak prampoean. Jang satoe ada saorang hartawan, dan djadi doeda. Jang laen ada satoe sobat prampoean jang soeda bertjere dari soeminja, serta djoega bekerdja sendiri boeat pengidoepannja. Djadi ia boekan saorang hartawan.

Ini doea sobat, satoe lelaki dan satoe prampoean poenja pemandangan tentang pengidoepan ada berlaenan d'aoe satoe sama laen; tapi aneh betoel, marika poenja ideal (angen-angen) terhadap masing-masing anak prampoeannja ada ampir bersamahan.

Doea-doea kasi masoek anaknja di sekolahan jang baik. Doea-doea ingin anak prampoeannja terpladjar tjoekoep, bersifat aristocratisch jang paling tinggi, soepaja djadi satoe qualified ladv, anak prampoean jang tida ada katjelanja. Dengan kabetoelan marika kasi masoek anaknja dalem satoe sekolahan.

Tapi di loear dari sekolahan marika didik masing-masing anak-anaknja berlaenan sekali.

Itoe njonja djanda ingin anak prampoeannja merdika, dan pengaroehin anaknja begitoe roepa hingga ia seperti asingken padanja dari iapoenja ideal jang sabenernja.

Itoe doeda tida berboeat laen dari-pada didik anak prampoeannja soepaja djadi populair dalem pergaoelan, dan nanti dapet djoedo jang kabetoelan. Ia moesti d'adi eilok, menarik, meloeloe boeat pikat hatinja anak-anak moeda.

Marika anggep anak prampoeannja soeda sampe tjakep boeat mengadepin segala matjem keadahan dalem pengidoepan. Itoe doeda tida pikir bisa djadi iapoenja anak prampoean tida menikah sakean lama atawa poen sa-

kean oemoer hidoepnja.

Itoe njonja jang bertjere dari lakinja tida pikir, iapoenja anak prampoean nanti menikah dan dapat soeami, hingga si anak perloe moesti paham djoega oeroesan roemah tangga.

Anak prampoean perloe poenja algemeen ontwikeling jang sebaek baeknja. Saja seringkali dapetkan banjak anak prampoean jang merasa kikoek kanan moesti bertjampoeran di depan orang banjak, atawapoen berkoempoel omong - omong dengan orang-orang jang pembitarahannja mengenakan soal-soeal lebi tinggi.

Djadi, djikaloe anak prampoean jang soeda terdidik tjara begitoe moesti hadepken laen matjem pengidoepan dari apa jang iboe dan bapanja soeda harep dari marika, ini matjem anak prampoean nanti selamanja merasa kikoek dalem pengidoepan.

Sabegitoe djaoe emotienja satoe anak prampoean belon bisa digoenaken ka djoeroesan jang tentoe, maksoednja belon kasamean, atawa belon ditoe djoeken ka satoe soal jang menarik iapoenja hati, pengidoepannja ada sebagai pendjoedian atawa loterij.

Ini neroenamaan ada banjak betoelnja terhadep anak prampoean dari-pada anak lelaki. Dari itoe sebab djoega maka saja ambil conclusie, satoe anak prampoean moesti taoe lebi banjak hal-hal dan pladjaran dari pada iboe-bapanja sendiri.

Antara iboe-bapa Tionghoa ada hanjak jang soeka goenaken kakeasahan kliroe boeat paksa anaknja toeroet marika poenia angen-angen. Ini haroes ditentangken di mana jang perloe.

Satoe anak jang poenja ambition boeat djadi dokter dipaksa boeat oeroes papanja poenja goedang padi. Satoe anak prampoean jang berangen-angen boeat djadi journaliste dipaksa moesti stop toelis-menoelis, tapi di-idzinken boeat djoelan di waroeng, dan beroeroesan dengan segala orang dari golongan kasar satiap hari.

Dari barang-barang jang paling perloe, kitaorang moesti tjoba pisaken prejudice dan kasoeakan diri sendiri. Segati tjonto: Tida semoea anak prampoean moesti bisa menoenggang

koeda, maen tennis atawa batja Shakespeare dan Tennyson.

Banjak anak prampoean jang poenja pembawa takoet sama koeda, dan tida nanti bisa linjapken itoe pengrasahan takoet saemoer hidoepnja. Djoega kita djangan loepa, djoemblahnja anak prampoean jang bisa ada itoe kamampoean sport naek koeda tida ada sebrapa. Satoe anak dari orang jang koerang mampoeuh tida bisa diharep nanti bisa pegang racket, atawapoen sport menoenggang koeda.

Pembatja nanti pikir dalem lijst jang saja seboetken di sebla atas, saja poenja angen-angen ada terlaloe moeloek hingga tida bisa kadjadian. Soeda tentoe kita orang tida semoea bisa sampeken itoe angen-angen, maka kita djoega bisa tjaboet bebrapa hal dari sitoe zonder bikin koerang apa jang paling perloe moesti dikatahoei oleh gadis djeman sekarang.

Sabelonnja bitjaraken terlebi diaoe, kita moesti taoe sampe di mana loeasnja onderwijs di ini tempo. Brapa djaoe satoe anak prampoean bisa bladjar djikaloe ia ada golongan familie pertengahan atawa hartawan? Onderwijs matjem bagaimana kita bisa dapetken di ini negri boeat anak prampoean jang beroesia, antara 12 sampe 20 taon?

Ini boekan soal jang ketjil. Kita dapetken sekolahan lager school jang dinamaken H.C.S., Tjong Hoa Hwee Koan, dan sekola Inggris particulier. Ada lagi bebrapa sekolahan jang mengandoeng toedioean lebi dalem, ja itoe jang diberdiriken oleh golongan berigama sebagai Protestant, Katholiek, jang terkenal sebagai zuster, broeder, Christelijke dan Bijbelscholen.

Kita bisa dapetken bebrapa sekolahan jang bersifat aristocratisch, sebagai Genteng School di Soerabaja, etc. jang katanja-kasi pendirikan jang lebi tinggi dan tjotjok boeat pengidoepan golongan hartawan. Di sitoe anak-anak prampoean dikasi oendjoek dengan terang sekali adanja itoe perbedaan klas (class distrinction) dan sekolahan demikian soeda tentoe ada meminta onkost lebi banjak.

Ini matjem sekolahan ada baek djikaloe kadoedoekan dan harta

doenia bisa tinggal kekel selama nja..... djikaloe di kamoe-dian hari itoe gadis-gadis jang pikirannja soeda ditanemin sama segala apa jang mentereng dan tinggi bisa dapetken soeami jang mampoen ongkosin iaorang poenja pengidoepan serba de luxe!

Tapi djikaloe sebaliknja, tjilaka sekali satoe pamoeda jang dapetken istri terdidik tjara begitoe, sebab ia aken merasa hidoepnja sengsara lantaran biasa hadepken pengidoepan jang loemajan.

Selaennja ini, djoega ada terdapat sekolahan pertengahan jang djadi djembatan boeat anak prampoean teroesken pladjarannja. Itoe kans boeat anak prampoean mandjat lebi tinggi dalem kalangan intellect tida berbeda sedikitpoen dengan anak lelaki. Teroetama djikaloe kita liat bagaimana banjak hoogeschool dan universiteit jang memberi pladjaran co-educational, dan antaranja ada terboeka oleh zending dan golongan agama.

Sasoeatoe anak prampoean, maskipoen jang dapet pladjaran di sekolahan rendah sadja, tentoe dikasi bladjar membatja, menoeelis dan mengitoeng.

Di sekolahan jang lebi tinggi, ia nanti bladjar boeat studie dan mendoesin jang iapoenja pikiran itoe ada satoe pekakas jang paling sampoerna boeat dipake goena kabaekan dan kasenangan. Di sitoe ia nanti dapet katerangan tentang Tennyson, geometry, musical history, dan laen-laen subjects jang perloe.

Djikaloe ia teroesken pladjarannja ka hoogeschool—ini pengatahoean nanti bertambah djadi lebi banjak dan loeas. Dalem sekolahan demikian atawa universiteit ia nanti bladjar apa-rintja soal-soeal dari pengidoepan, kagagalan, dan sukses bagi kaoem prampoean. Di sitoe ia aken dapet boekti-boekti dan katerangan tjoekeop dari pladjaran, dan tetep boeat tinggal di sekola begitoe lama sampe ia dapetken maksoednja.

Dalem roemah sekola tinggi ia nanti kenal tjoekeop apa jang dinamaken social classification atawa perbedaan klas dari siahwee dan pergaoelan hidoep.

Oemoemnja saja brani bilang

di sini, apa jang anak prampoean bladjar di sekolah bisa lekas mendjadi linjap komtali. Ini bisa berboekti dari antara saja poenja temen sekolah sendiri. Sasoe danja brenti sekolah bebrapa taon marika boleh dibilang soeda lcepa-ken sama sekali segala pladjaran-nja jang didapet di sekolahan.

Soeda tentoe pladjaran boeat membatja, menoelis dan mengtoeng nanti tinggal teroes, dan sedikit pengatahoean tentang ilro: boemi dan hikajat nanti katinggalan.

Boleh djadi ia nanti inget namanja orang-orang termashoer, sebagai Lord Byron, Emerson dan Mirabeau, tapi terang sekali sedikit sadja pengatahoean jang melengket di otaknja djikaloe ia tjoema dapet sadja pladjaran di sekolahan rendah, jang oemoemna didapetken oleh semoea anak prampoean. Katjoeli djikaloe ia teroesken iapoenja pladjaran samanja gadis oemoemna brenti, di sipé meliwatin punt di mana biasatoe baroe ia bisa dapetken satoe pladjaran jang tetep boeat selamanja. Dan ini pladjaran special djoega tida nanti melengket teroes djikaloe ia tida goenaken itoe dalam practijk sehari-hari.

Satoe nona jang bertitel meester in de rechten, dokter, atawa laen-laen lagi djoega bisa ilang kepandeannja djikaloe ia tida djalanken itoe dalem practijk.

Saja berpendapetan satoe anak prampoean haroes mempoenjain kabiasaan boeat berpikir, bagaimana moesti goenaken pikirannja dan bagaimana moesti concentratie itoe pikiran ka-satoe hal jang baek: kita orang harep iapoenja pengidoepan academic atawa onderwijs jang ia trima nanti bisa bikin ia demikian.

Djikaloe roemah-roemah sekolah bisa lebih perhatiken pada pladjaran daripada social, sport, dan laen-laen soeal lagi, saja pertjaja itoe kandidate boeat memikir dan concentratie ka satoe hal jang tentoe bisa dipoenjain oleh anak-anak sekolah jang pladjarannja berwates. Djadi tida semoea gadis moesti masoek universiteit baroe bisa katahoer kapentingannja bladjar serta goenaken pikirannja.

Sebab oemoemnja anak prampoean jang bladjar di sekolah ren-

dah ada paling banjak djoemblahnja, dari itoe kita orang haroes ambil dasar dari itoe sadja. Kita haroes merasa girang djikaloe sasoe danja brenti dari sekolahan, marika ada katinggalan kapandean boeat membatja, menoelis dan mengtoeng dalem itoe bahasa jang ia pladjarken. Ini tiga roepa hal ada satoe permoelahan jang memoeaskan, dan dari itoe tiga bahan kita bisa teroesken iapoenja kamadjoean.

Apa jang saja ingin kitjaraken di sini adalah itoe bebrapa pengatahoean dan kapandean jang saban anak prampoean haroes bisa tamba, djikaloe iapoenja peroentoengan boeat hari kamoedian masi belon katentoean.

Oepamanja sadja, saja poenja anak prampoean sendiri. Andeken dalem oesia 17 taon ia poenjain angen-angen boeat bladjar dokter tapi ia bisa beroba pikiran djikaloe ia moelain bladjar economic atawa berkenalan dengan satoe pamoeda jang bladjar filosofie.

Saja tida maoe, tjoema dari sebab ia sekarang sanget ketarik dengan satoe maksoed, ia moesti taro iapoenja antero harepan dan tenaga pikiran ka itoe djoeroesan sadja, hingga ia nanti merasa sanget menoesel djikaloe kainginannja tida kasampean, pengidoepannja beroba dari apa jang kita orang taoe soeda atoer dan ia sendiri ada impiken.

Saja ingin ia dapet taoe sadalem-dalemnja itoe semoea kasoesahan dan kasoekeeran idoeep jang aken mengandang di depannja, djikaloe ia djadi miskin; atawa djadi saorang hartawan; ia moesti bisa hadepken pengidoepan dengan otak terang tida perdoeli ia menikah dengan broentoeng, bertjerei atawa djadi prawan toea; apa ia menikah dengan satoe pamoeda jang moesti tjari sasoeap nasinja di padang pasir Sahara, di Tiongkok, atawa di oestan Afrika jang lebet, dan tinggal di satoe roemah pondok dari Boven Digoel atawa astana G. G. di Buitenzorg; kerdja di kebun sajoer atawa doedoek mengadep medja toelis-dalem salah satoe kantoer di kota. Ini semoea ia moesti bisa trima.

Kita tjoema haroes kenal satoe dja' man boeat hadepken itoe probleen. Betoel kita orang tida bisa noedjoemken bagaimana djadinja

iapoenja pengidoepan jang aken datang, tapi saja taoe apa jang ada tersangkoet dalem pengidoepan orang prampoean di doenia ini waktoe, dan kewadjaban bagaimana orang prampoean sebagai satoe bangsa soeda tempatken dirinja boeat sa'at jang aken datang.

Dari itoe sebab, kita orang kasoem iboe-bapa haroes bersedia dari sekarang, sebab kita moesti kita liat ka djoeroesan mana iapoenja kewadjaban nanti moesti djalanken.

Gadis - gadis ini djaman, tida bisa tida, moesti tersangkoet dengan soeal economic atawa handel. Iapoenja *business life* atawa pengidoepan sebagai orang dagang boleh djadi tjoema berwates boeat bajar rekening, pergi blandja di pasar boeat kaperloeian dapoer, atawapoen beli makanan dan pakean di toko-toko. Tapi tentoe sekali maski bagaimana djoega ia moesti toentoe pengidoepan roemah-tangga, sebab pengidoepan roemah-tangga itoe memaksa datengnja, maskipoen dengan tjara jang loear biasa atawa baroe.

Kita poenja anak prampoean jang masi ketjil atawa jang soeda besar, tentoe moesti mempoenjain banjak perhoeboengan social dengan lelaki atawa prampoean. Ia nanti mempoenjain perhoeboengan sendiri pada sobat-sobatnja, jang terpisa dari iboe-bapa.

Boeat ini ampat soeal, saja ingin, dengan djalan bagaimana djoega soepaja ia bisa tjotjokin dirinja, soepaja ia bisa "fit" betoel dalem itoe benbagi-bagi kewadjaban.

Saja oetjapken ini boekan meloeloe boeat saja poenja anak prampoean tapi djoega boeat antero iboe-bapa poenja gadis-gadis baek jang masi berada di roemah sekolah, atawapoen jang soeda brenti dan tinggal di roemah atawa kerdja di kantoer.

Sebab itoe ampat soeal semoea anak prampoean moesti hadepken zonder ampoen lagi. No. 1, ia moesti mengarti soeal perniagaan. No. 2, ia moesti mengenal kewadjaban merawat roemah-tangga. No. 3, ia haroes mempoenjain banjak *social dealings* atawa perhoeboengan siahwee, dengan orang lelaki atawa prampoean. No. 4, ia tentoe haroes poenja kenalan jang djadi iapoenja sobat rapet meloe-

loe boeat ia sendiri.

Ini semoea ia moesti bisa hadepken, ka ini ampat soeloeran dari pengidoepan kita orang moesti toentoen satoe anak prampoean poenja pengatahoean dan kapan-dean.

Djikaloe saja seboetken soeal perdagangan, saja boekan maksoedken satoe pakerdjaan, maski begitoe saja pikir satoe anak prampoean moesti bisa kerdja boeat tjari makan-pakenja sendiri.

Ia tida boleh mengandel dapet oewang blandja dari laen soember lagi. Brapa banjak orang prampoean jang berselang 4 atawa 5 taon jang soeda ada poenja kedoeoekan begitoe safe dan samporna, dengan segala katjoekopan, tapi sekarang berada dalem keadahan soeker? Brapa banjak istrinja orang hartawan jang tadinja biasa naek-toeroen auto, sekarang moesti djalan kaki di straat? Brapa banjak orang prampoean jang tadinja belon perna kerdja apa-apa, sekarang djadi welidjo atawa tjengkauw, sambil gendong boentelan di blakangnja sedeng tadinja marika tida perna rasaken itoe semoea? Ada djoega jang terpaksa djoeal dan gade iapoenja segala kapoenjahan boeat makan hari-hari sebab tida bisa mentjari hidoepnja? Ini semoea tida perloe diroendingken lagi, sebab semoea orang soeda taoe bagimana soesanja orang prampoean jang tjilaka begitoe serta ditamba tida mempoenjai kapandean apa-apa. Banjak jang djoelal kahormatannja meloeloe lantaran peroeat la-par dan tida bisa kerdja boeat dapet kaperloean idoepnja.

Satoe anak prampoean jang tida bisa berdiri sendiri dalem hal oewang ini waktue ada berbahaja sekali. Lantaran tida tjoekoeap dapet toendjangan oewang blandja dari orang-toeanja jang koerang mampoe, sekarang terdapat banjak anak prampoean jang djadi pengeretan.

Ia djadi satoe adventurer, dedengen goenaken tipoe aloes boeat pikat hatinja orang lelaki dengan berlaga mengoendjoek tjinta, etc. Brapa banjak anak prampoean djeman sekarang jang hidoep meloeloe dari persenannja iapoenja boy friends, sobat-sobat lelaki poenja soembangan persenan, etc.?

Tapi saja nanti dapet bantaan, tida semoea anak prampoean ada begitoe, dan ini ada betoel sekali. Tapi boektinja anak prampoean jang bisa tjari oewang boeat kaperloeanja sendiri ada lebi beroentoeng dari marika jang toenggoein belas kasiannja iapoenja familie atawa iboe-bapa.

Bagimana djikaloe anak prampoean itoe soeda bersoeami? Maskipoen bagimana broentoeng adanja iapoenja perkawinan, ia nanti merasa lebi broentoeng lagi djikaloe ia taoe jang ia bisa tjari oewang sendiri.

Memang betoel kabanjakan anak prampoean tida perloe moesti goenaken iapoenja kapandean tjari makan sasoedanja menikah. Ini tida selamanja begitoe. Tapi soeatoe anak prampoean jang terlahir dan djadi besar haroes bisa berdiri sendiri, dan bagimana girangnja itoe pengrasah kanapa ia trima djoemplahnja oewang dari iapoenja kringet daki sendiri!

Itoe pengrasah jang ia bisa tjari oewang, itoe personal confidence, kapertjajaan atas dirinja poenja kapandean, itoe pengatahoean jang iapoenja tenaga atawa kapandean masi berharga di pasar doenia perniagaan atawa pengatahoean, ini sadja membawa kabaekan jang tida ada oekoerannja.

Ini pengatahoean nanti bikin satoe anak prampoean merasa tentrem, dan terlepas dari segala pengrasaan tida tjoekoeap dan katoetan jang banjak menjerang dalem hatinja. Ia tida aken berkoeatir lagi boeat pengidoepannja. Ini ada djalan jang-nummer satoe boeat manoesia dalem doenia.

Djikaloe ia menikah, ini pengrasah slamet nanti bikin perhoeboengannja soeami-istri djadi lebi akoer, tjotjok dan merdika.

Brapa banjak kaem istri ini waktue jang hatinja selaloe kebatkebit oleh kerna koeatir soeaminja dilepas dari pakerdjaan?

Satoe istri jang merasa ada poenja kabisa'an boeat tjari makan, pantas mengandel pengidoepannja pada iapoenja soeami, tapi berbareng dengeen itoe ia tida aken selamanja katoetan soeaminja tida poenia kerdjaan, atawa nanti sia-siaken pada dirinja.

Itoe kapandean dari satoe istri boeat mentjari oewang, tida bisa

disangkal ada membawa djoega bebrapa resultaot jang tida baik; tapi biar bagimana djoega itoe ka-insjafan jang ia bisa berdiri sendiri dalem financie, tida bisa disangkal ada soeal jang penting jang semoea anak prampoean haroes taoe.

Selaennja begitoe anak prampoean haroes mengarti bagimana boeat tjari oewang soepajawia bisa mendoesin harganja satoe oewang ringgit jang orang kasi boeat iapoenja kaperloean.

Orang prampoean jang boros— atawa jang terlaloe sekaker dan pelit—biasanja ada orang prampoean jang tida mengarti bagimana boeat kerdja mentjari oewang.

Begitoe lekas satoe anak prampoean tamat dari pladjarannja, saja harep marika soeda bisa tjari djalan boeat hidoep. Tapi djikaloe tida bisa, sebab memang ada sedikit soeker boeat satoe anak prampoean dapet pakerdjaan zonder kita orang poenja pimpinan serta pengoendjoekan — saja pikir ada baik djikaloe orang-toea kirim padanja ka satoe peroesahan jang tjotjok boeat iapoenja training maskipoen zonder bajaran apa-apa.

Sasoedanja magang bebrapa boelan, saja harep ia bisa dapet satoe pakerdjaan, pakerdjaan apa sadja sekalipoen jang biasa dikerdjaken oleh anak lelaki.

Kita poenja anak-anak prampoean tida boleh dibiarken mengangoer sana-sini, berkoempoe senang-senang antara sobatnja atawa masak dan oeroes roemah-tangga di roemah belasan taon, sampe oesianja 30 lebih. Sebab di itoe waktue iapoenja pladjaran soeda djadi karatan, dan ia tida poenja daja lagi boeat tjari oewang, katjoeali mengandel atas iapoenja familie dan sobat-sobat. Pelahan-pelahan familie sendiri tida nanti perdoeliken lagi padanja, sebab semoea orang ada mempoenjain tanggoengan berat atas poendaknja.

Maskipoen antara familie hartawan jang tida koerang memberi oewang blandja pada soedarannja, toch itoe pengrasah mengandel pada laen orang membikin ia merasa tida enak saemoer hidoepnja.

Dengen teroes terang kita moesti akoeh, tida gampang se-

mcea anak prampoean mengart bagimana boeat tjari oewang. Ia bisa menikah dalem oesia moeda, teroetama jang roepanja tjantik, kabanjakan lekas sekali dapet djodo selagi masi dalem roemah pergoeroean.

Tapi maski begitoe ia moesti beroeroesan dagang dengan orang banjak. Ia moesti blandja, pergi di pasar, dan pikoel tanggoengan dari semoea onkost roemah-tangga, dan ini moesti diatoer dengan sebaek-baeknja,

Itoe sebab semoea kaoem iboe haroes dikasi oewang blandja jang tetep tiap boelan, dan djikaloe itoe oewang soeda atis terpake sabalon waktoenja, djangan kasi tamba, maskipoen ia moesti tjekek lehernja sendiri.

Kasi ia sakean banjak oewang boeat blandja dapoer dan oeroes roemah-tangga waktoe vacantie atawa satoe minggoe tiap boelan. Ia moesti bisa watesin onkost boeat pakean, soepaja tida beli japon jang mahal meliwatin ia-poenja kamampoean.

Ini doenia soeda terlaloe seseak dengan orang prampoean baek-baek jang stuur pengidoepannja ka djoerang kabintjanaan. Marika tida berlakoe djoedjoer pada dirinja sendiri dalem oeroesan oewang dan hidoep di loear kamampoean.

Marika ada djadi istri dan iboe jang baek djikaloe sadja marika bisa taoe wates-watesnja penghasilan dari soeaminja. Istri jang boros djoega seringkali ada salanja soemi, iboe-bapanja sendiri. Orang-orang dagang taoe sampe baek kasoeakaannja orang prampoean pada periasan dan barang-barang bagoes, kebranian membeli apa-apa jang melebihiin kamampoeannja. Dan ini tjatjat-tjat seringkali digoenaken oleh fihak lelaki aken memoekoel kaoem prampoean poenja kaleman.

Satetoelnja ini tida boleh didjadenaken alesan djikaloe kita bisa mendoesin sendiri. Satoe anak prampoean haroes mengarti bagaimana boeat teekend cheque dan segala atoeran boeat beroeroesan dengan bank, kantoer post, etc. Dalem sekola rendah kita orang diadjar djoega bagimana boeat pegang boekoe „Debit Credit” dan satoe antara ilmoe itoeng djoega

dadjar bagimana boeat menoelis cheque, itoeng renten, percentage, etc.

Penjimpenan oewang di bank haroes dimengarti oleh semoea anak prampoean jang masoek sekola. dan ia moesti taoe, itoe hal boekan ada perkara jang ia tida bisa katemoeken. Djikaloe ia sendiri tida poenia simpenan di bank, sedikitnja ia moesti taoe brapa banjak soemi atawa papanja poenja credit di sitoe, dan trapa djace ia bisa pake dari kapoenjahnja.

Satoe hal jang sanget penting boeat dikatahoei oleh orang prampoean saja perloe seboetken di sini. Jaitoe, salekasnja dalem oesia moeda, anak prampoean haroes mengarti perkara assurantie dan renitipan oewang, etc. Ini boekan berarti ia moesti djadi achli tentang itoe, tapi sakedar boeat ia taoe tanggoengan dan doedoeknja hal jang berhoeboeng dengan ia-poenja income atawa pengasilan.

Banjak achli onderwijs jang bisa membri pladjaran baek tentang economie, boekhouding, etc. tapi sendirinja tida bisa perhatikan ianoenia oeroesan oewang. Marika kekoerangan itoe pengatahoean boeat beroeroesan dagang dengan pantes hingga keadaban oewangnja selaloe dalem keadaan kaloet.

Satoe anak prampoean haroes taoe bagimana boeat pegang oewang tida perdoeli itoe oewang berdjoemblah tjoema lima roepiah atawa satenga millioen! Satoe anak prampoean jang soeka kerdja djadi djoeroe-lajan restaurant atawa mendjait pakean, etc. boeat dapet onkost goena toeresken pladjarannja lebi tinggi, bisa dipertjaja tida nanti alamken baha ja bangkroet selama hidoepnja.

Tapi anak prampoean jang bilang, „Saja tida koeat beli itoe, tapi biar bagimana djoega saja moesti poenjaken, sebab itoe barang ada pantes boeat saja,” ini matjem anak prampoean terang tida diadjar tjara bagimana boeat nake oewang. Sateroesnja ia nanti dapetken dirinja dalem keadaan koesoet sampe ada tenaga natuur atawa wet alam dan manoesia jang stop iapoenja pikiran kliroe.

Boekan satoe pertanjaan lagi, semoea anak prampoean haroes mengarti pengidoepan roemah-

tangga, dan tjara bagimana boeat merawat itoe. Saja ingin anak prampoean bisa tjoetji piring, dan masak beefstuk jang empoeck, tetapi lelih dari itoe semoea, saja lebih soeka anak prampoean mengarti soal karesikan dari-pada kapandean masak jang loear biasa. Lebih baek ia bisa mendjait pakean jang perloe dipake hari-hari, dari-pada segala pakerdjaan tangan jang aloes dan japon loear biasa.

Tjelaan kaoem kolot terhadap anak prampoean modern jang tida soeka masak kita orang denger setiap hari. Saja sendiri anggep kapandean masak ada sala-satoe kamoestian jang paling perloe dalem doenia. Tapi kendatipoen kita pande bikin 100 matjem pudding setiap boelan, saja kelon perna pikir saja poenja anak prampoean djoega moesti pande bikin itoe 100 matjem pudding.

Saja lebi perloeken soepaja ia taoe brapa pond daging ada perloe boeat maknen anem orang, apa perbedahannja daging soup dengan daging beefstuk, dan bagimana matjemna daging boeat dengdeng, masak rawon atawa poen daging paha dengan daging iga.

Lebi baek ia bladjar bikin kofie, thee dan soesoe jang paling enak, masak beefstuk, salad dan soup jang saderhana tapi lezad didaharnja zonder moesti djadi repot atawa bingoeng.

Ia moesti bisa atoer hidangan di medja dengan netjis, dan sediaken makanan pagi dengan saregep. Salebihnja dari itoe kabisa'an kita orang biarken sampe ia sendiri dan keadahan ada meminta boeat ia bladjar lebi djace lagi. Siapa bisa taoe masakan matjem bagimana ada perloe di kamoedian hari?

Satoe hal jang perloe dikatahoei oleh anak prampoean, adalah bagimana moesti merawat orang sakit atawa katjilakaan jang ketjil-ketjil dan dateng mendadak. Ia moesi bisa beresken tempat tidoer, atoer kamar jang beres. Ia moesti insjaf orang tida bisa dapet katentreman pikiran dalem tempat jang kalang-kaboet. Ia moesti taoe bagimana boeat atoer toenga-boenga baek boeat kamar makan, kamar tetamoe atawa medja hioloew.

Pembatja nanti bilang itoe

kapandean tjoema mengenaken orang jang rada mampoe, tapi tida perdoeli mampoe atawa miskin, anak prapoean moesti mengarti itoe. Teroetama menjoetji pakean, strika sampe klaar, mendjemoer, etc. Ini semoea ia moesti bisa kerdjaken, soepa' a djikaloe ia moesti hadepken kamiskinan, ia bisa tjotjokin dirinja dalem itoe keadaan dengan lebi litjin zonder moesti rasaken kalaparan. Ia tida perloe moesti bisa borduur pakean bagoes, tapi moesti taoe bagaimana boeat tambel pakean jang petja.

Ini semoea saja seboetken pandjang-lebar sebab saja anggep kabrentoengan dan kabagoesan dari satoe roemah-tangga ada bergantoeng atas karesikan, kaindahan dan karapian. Maskipoer satoe anak prampoean moesti hidoep di satoe pondok bilik, di atas kapal, atawa di satoe gedong dan astana, ini semoea ia moesti bisa oeroes dengan beres dan rapih. Djikaloe iapoenja roemah-tangga normal, jaitoe ia tida moesti hidoep melarat atawa kaja besar, roemah-tangga nanti bisa diboeat tjonto sebagai fondament dari kansenangan doenia.

Laen soeal jang sanget penting boeat anak prampoean taoe, adalah tjara bagaimana ia moesti hidoep akoer dengan familie. Di satoe roemah-tangga itoe pertjabaan boeat hidoep akoer moesti dimoelain dengan soesa. Biasanja anak lelaki dan orang lelaki lebi gampang berboeat ini dari-pada orang prampoean. Ini boleh djadi sebab temperament jang berlaenan. Tapi anak prampoean moesti bladjar boeat bersenjoem kenda-tipoen iapoenja hati tida senang, dan kaliatan girang kendatipoen pikirannja soesa. Ini ada sebagaimana dari kawadjabannja orang prampoean.

Banyak orang anggep anak prampoean moesti mengarti merawat anak baji dengan salengkep-nja, di waktoe ia masi roemadja-poetri. Tapi saja pikir, segala pertjabaan artificial boeat bangoenken itoe kasoekaan bladjar rawat anak baji di waktoe masi beroesia belasan hari tida ada goenanja. Ini soeal kita moesti pasrahken pada Madame Natuur.

Anak prampoean jang tida soeka anak ketjil, jang tida soeka perlente atawa resik, kapan ia

soeda menikah dan merasa aken mendjadi iboe, nanti djadi berobah sendirinja, dan marika bisa bladjar dengan lebi tjepet dari-pada laen-laen orang dirangkep mendjadi satoe.

Semoea bahan jang paling baik dalem dirinja satoe kakal iboe nanti mengalir kaloer dalem iapoenja pengalaman pertama waktoe ia aken dapet anak. Itoe tempo selama ia menoenggoe kadatanganja sang baby, ia bisa bladjar tjoekeop banjak boeat mengarti segala iatoerannja merawat baji.

Sabelonnja itoe waktoe dateng saja anggep tjoekeop djikaloe anak prampoean bisa hidoep akoer dengan familie dari segala oesia, menjinta pada soedara-soedara ketjil, engkong dan emanja.

Pengidoepan roemah-tangga ada berhoeboeng rapet dengan pengidoepan social, dan tempo-tempo ini doea tertjamper mendjadi satoe. Tapi *social relations* atawa perhoeboengan sociaal, teroetama dengan orang lelaki, ada djadi soeal penting dan semoea anak prampoean haroes mempoenjin pengatahoean special boeat djadi pengoendjoek djalan.

Dalem ini hal tida ada katjoealian. Semoea anak prampoean teroetama anak prampoean ini djeman dan jang aken dateng moesti tersangkoet. Ia boleh terbebas dari oeroesan dagang; ia bisa tjampoer oeroesan roemah-tangga sedikit sadja; tapi soeda tentoe dan pasti ia moesti tjampoer dalem pergaoelan antara orang lelaki, dan ini pergaoelan jang nanti bawa kabrentoengan atawa kasoeshan pada dirinja. Sebab ia ada satoe anak prampoean, dari itoe ia tentoe ada poenja angen-angen, pengharepan dan niatan terhadap iapoenja pergaoelan dengan orang lelaki, tida perdoeli dengan djalan dan tjara bagaimana ia soeda terdidik oleh iboe-bapanja.

Banjak iboe-bapa dan voogd anggep itoe soeal enteng, zonder perhatiken *psychologie* dan *emotie* dari iapoenja gadis. Gadis jang normal, dari djeman Adam dan Eva, tida loepoet berangen-angen mendjadi istri dan iboe. Prampoean modern ini waktoe mengatahoei segala tanggoengan dan risiconja, tapi tida nanti bisa bajanjin pengidoepan zonder orang

lelaki toeroet maenken rolnja. Dari itoe sebab, ia moesti dilengkepin dengan segala kapinteran dan pengatahoean jang bisa djadi sendjata boeat ia madjoe dalem medan pergaoelan.

Pertama ia moesti bisa oeroes dirinja sendiri, soepaja ia bisa bergaoel dalem segala keadaan dengan laloesa. Ia moesti bisa berpakean dengan pantas, mengarti sport, bitjara dan bersikep toapan dalem pergaoelan atawa medan pesta. Penting sekali anak prampoean moesti bisa berdandan jang paling soeroep boeat iapoenja diri. Sebab ini berarti ia moesti taoe iapoenja personaliteit, jang bisa ditikin kentara dari iapoenja roepa.

Djikaloe satoe anak prampoean soeda merasa pasti ia bisa taoe betoel poepoer kleur bagaimana ada paling tjotjok betoel boeat iapoenja moeka, dan bagaimana moesti pilih pakean jang soeroep boeat iapoenja potongan badan, di sitoe ia soeda mengarti bagaimana boeat djadi pantas dan menarik hati.

Ia moesti taoe bagaimana boeat bitjara. Soeara jang keras dan seperti menjomel bisa bikin ilang iapoenja segala kabagoesan jang soeda ada. Gadis haroes bitjara soepaja anak didenger, dan orang soeka perhatiken kapan ia kaloerken omongan. Djikaloe ini soeal diperhatiken oleh kaoem iboe, pertjereian dan roesaknja roemah-tangga tentoe djadi koerang. Moeloet prampoean jang bawel sering djadi pokonja pertjidraan.

Baroesan saja bilang anak prampoean haroes bisa maen sport. Boeat orang jang tinggal di tempat jang terdapat banjak kolam, soengei atawa pinggir laoet, bernang ada satoe matjem sport jang baik dan bergoena. Ia moesti bisa bernang boeat djaga kaslmetan dan djaga kasehatan. Tapi paling baik biarken anak prampoean pilih sendiri sport matjem bagaimana jang ia paling soeka.

Satoe anak prampoean jang bisa bebrapa matjem sport sebagai tennis, badminton, bernang, atawa menoenggang koeda ada lebi banjak kans boeat iapoenja badan sehat dan djoega satoe soember jang bagoes boeat iapoenja pergaoelan. Tapi ada lebi baik djikaloe ia paham pada itoe semoea,

boekan asal bisa sadja.

Djikaloe tida bisa, satoe matjem sport jang ia pande betoel ada lebi perloe dari bebrapa roepa jang kapalang tanggoeng.

Satoe hal jang saja anti sanget keras adalah kabiasaan minoem barang-barang jang bisa membikin mabok. Maski bagimana djoe-ga tida ada sebab kenapa satoe anak prampoean moesti bladjar minoem alcohol. Dipandang dari segala djoeroesan, teroetama kesehatan, minoem alcohol itoe ada sanget tida baik. Dari itoe ia moesti bladjar boeat djangan minoem zonder bikin orang tjela padanja.

Ini djeman ada djeman loear biasa. Dari itoe anak prampoean moesti mengarti bagimana boeat perlakoean iapoenja sobat lelaki dan prampoean dalem segala keadaan. Kita tida harep boeat ia dapetin sobat pemabokan, tapi dalem pergaoelan kita bisa kate-moeken segala matjem tipe manoesia.

Sekarang boekan djeman dari kalemahan, di mana kita moesti menjingkir djikaloe rasanja ada halangan. Kapan perloe anak prampoean sekarang moesti bisa goenaken pistol, djotosan, boeat djaga dirinja. Ia moesti bisa toetoe moeloet dan lingoengin namanja iapoenja sobat jang didjelek. Ia moesti bisa menarik hati, tapi djangan bikin dirinja kalia-tan moerah.

Di bagian atas saja bilang anak prampoean moesti bisa stuur auto, naek sepeda, boeat jang mampoe beli atawa sewa auto. Ia perloe taoe itoe boeat kaslametan dan kaperloeannja sendiri. Sasoe danja pande stuur, ia moesti bisa djoega ganti band jang petja, tjoetji itoe auto jang kotor, meloeloe boeat kahormatan.

Kenapa anak prampoean perloe bisa maen piano aawa menjanji dengan merdoe? Sebab di waktoe pikiran tertindi soearanja radio atawa gramophone bisa bikin kita djengkel, dan sebaliknya dengan piano jang dimaenken dengan aloes dan merdoe, ia bisa membri katentreman pikiran.

Sebagi penoetoe kita orang haroes perhatikan lebi djelas lagi anak prampoean poenja perhoeboengan social. Saja pikir ia moesti bisa bedaken antara nap-

soe dan tjinta. Ini waktoe ampir semoea gadis menikah dengan berkenalan lebi doeloe serta pilih soeami sendiri.

Orang nanti bilang, antara „Tjinta” dan „Napsue-birahi” tida bisa dibedaken djikaloe kita tida perna alamken itoe.

Kita baroe bisa taoe dari pengalaman, dan ini sabagian memang ada betoel. Tapi fundamentnja kita moesti adjar soepaja anak prampoean mengarti soeal perhoeboengan antara kadoea bangsa lelaki dan prampoean, dan ini tida boleh diliwatken.

Anak prampoean bisa taoe banjak tentang ini soeal dari iapoenja sobat-sobat atawa dengan sendirinja, tapi iapoenja pengatahoean moesti diwatesin soepaja tjoetjok dan didapet dari soember jang paling baik, dan itoe tida laen daripada iboe-bapa jang menjinta anaknja.

Kita oepamanja bisa oendjoek boekoe-boekoe jang membri keterangan dengan tida bersifat tjaboel atawa kotor, dengan gambar-gambar dan laen tjara lagi. Ada kita poenja kewadajiban jang sanget penting boeat adjar anak prampoean baik dengan bantoean film, tooneel, atawa tjonto-tjonto jang terliat satiap waktoe, bahoea „napsue birahi” itoe ada berbede djaoe daripada „tjinta.”

Sebagi penambahan dari ini, masi ada laen-laen soeal lagi. Iapoenja soeami atawa toendangan oepamanja bisa bikin ia menjesel. Iapoenja pakerdjahan tida berdjalan sebagaimana moestinja. Kalo ia beroemah-tangga, ia moesti hadepin banjak kedjadian tida enak. Iapoenja anak dapet sakit keras, pengasilan koerang, onkost djadi lebi besar, dan laen-laen kadtjilakahan poela. Lambat-laen ia moesti hadepken ini semoea hal jang tida enak.

Apakah ia tjoekoe koeat dan soeda bersedia boeat melawan ini semoea kedjadian? Saja pikir ia moesti bersedia terlebi doeloe, dan bisa trima itoe dengan hati koeat. Teroetama ia moesti bisa studie, batja boekoe-boekoe, boekan meloeloe meliat gambar dari film pagina, tapi bladja batja boekoe-boekoe jang perkatahannja tida liwat begitoe sadja dalem otaknja.

Saban regel dari boekoe jang

baik moesti masoek dalem pikiran, dan tinggal di sitoe boeat tamba iapoenja pengatahoean. Ia moesti bisa berdiam sendirian, dan biasaken dirinja dalem keadahan soenji begitoe. Satoe orang prampoean jang moesti lari pada sobat atawa familienja djikaloe iapoenja soeami kabetoelan moesti ker-dja di loear kota, etc., menandakan iapoenja kakoerangan *control* atas dirinja sendiri.

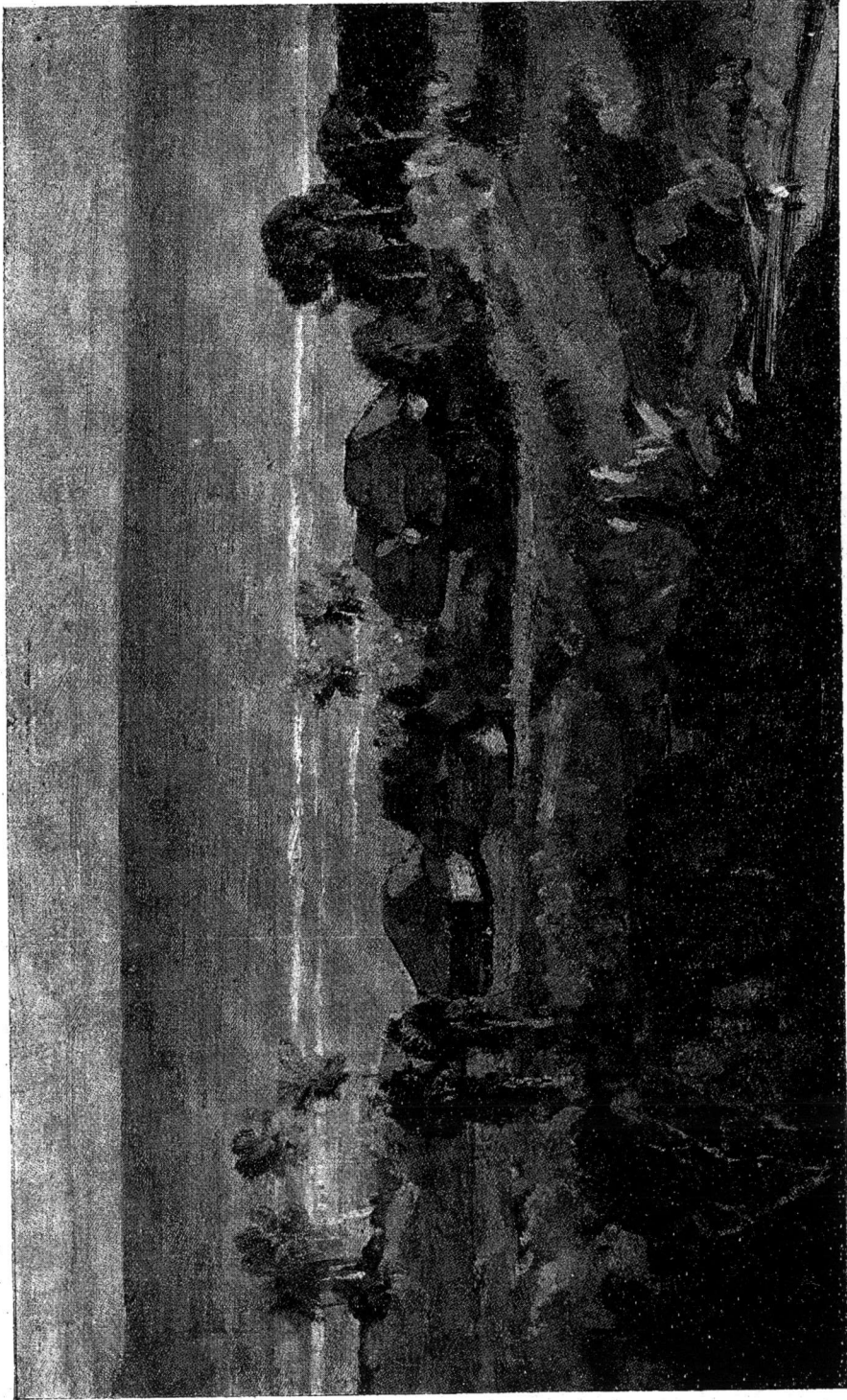
Dari itoe saja pikir anak prampoean moesti merasa girang kapan ia bisa djalan-djalan sendirian dan diam di tempat sepi sambil berpikir tentang pengidoepan; dan apa jang semoea machloek di ini doenia moesti berboeat sabelonnja iapoenja pengidoepan djadi tamat dengan datengnja kamatian. Ia moesti mengarti filosofie, sebab itoe nanti bikin hatinja tentrem. Ia perloe adaken tempo boeat meditatie (bersamedhi) atawa sembahjang dan perhatikan soewal-soewal igama atawa kabatinan, sebab agama dalem roemah-tangga bisa djadi penoeloeng jang paling besar dalem pengidoepan manoesia.

Pembatja jang terhormat, dalem ini artikel saja meminta terlaeloe banjak; saja tida bisa toelis dengan lebi ringkes, sebab saja pikir soeda waktoenja kita orang iboe Tienghoa moesti mempoennjain pikiran jang terang boeat lakoean kita poenja kewadajiban pada anak-anak prampoean djeman sekarang. Tanggoengan jang berada di poendaknja gadis-gadis ini waktoe ada sanget berat. Saja insjaf aken ini, sebagai soedara prampoean jang masi belon menikah ada insjaf aken ia-orang poenja pikoelan jang boekan enteng.

Dalem ini doenia jang sedeng kaloet anak-anak prampoean kita moesti tjari djalanan jang paling slamet. Ia moesti bisa tjari makannja sendiri, bergoena bagi iapoenja bangsa dan siahwee, djadi istri dan iboe jang sampoerna dalem roemah-tangga.

Di sebla loear ia moesti djadi generaal, dan di dalem ia moesti djadi penghiboer, Dewi dari Perdamaian boeat iapoenja soeami, anak-anak serta familienja sekalian.

Marika moesti hadepken per-saingan jang heibat dari segala



Pasisir laet di Tjisolak, Pelaboean Ratoe.

Teekenan: E. Dezentjé.

pergerakan di doenia, lebi besar dari soedara prampoean djeman 30 taon jang laloe.

Djikaloe kita orang sekarang ada poenja satoe lemari besi, dan dalem sitoe kita ada simpen doea persenan jang satoe beroepa soeami jang baik, dan jang laen pakerdjahan jang loemajan, boeat djadi pilihan kita poenja anak prampoean, ini tida mendjadi soewal soeker lagi.

Tetapi kita orang sendiri berada dalem kabingoengan, hingga kita tida bisa bedaken jang mana ada paling baik boeat iapoenja kabroentoengan. Kita tjoema taoe ini hal: Banjak bahaja boeat anak prampoean sekarang bisa ditangkis, tapi djoega banjak godahan jang bertambah. Djadinja anak prampoean ini waktue haroes taoe segala apa jang kaoem prampoean dari djeman doeloe ada taoe, ditambah dengan pladjaran modern. Djikaloe kita bisa adonin ini doea mendjadi satoe, baroelah kita merasa jang kita soeda lakoeken betoel kita poenja kawadjiban.

Iboe-bapa, pembatja dari ini Nummer, boleh anggep saja poenja angen-angen ada terlaloe tinggi. Kaloe begitoe, apa boleh boeat. Tapi saja insjaf, apa jang ditoelis di sini semoea bisa ditoeroet oleh iboe-bapa jang soeka perhatiken kabroentoengan anak prampoeannya. Dan rata-rata iboe-bapa boleh dibilang ada mempoenjain angen-angen demikian boeat anak prampoeannya.

Toelisan ini boekan boeat dibatja dengan salirikan, tapi saja harep nanti dipikir dan ditimbang poela berkali-kali oleh pembatja sekalian.

PANDANGLAH BAGOES PADA PENGIDOEPAN BIASA.

.....Mentjari katjantikan di dalem pengidoepan biasa, itoelah ada harganja kenang - kenangan Tionghoa sebagaimana djoega kenang - kenangan Wordsworth — kerna Wordsworth ada jang mempoenjai soemanget jang bersifat paling Tionghoa di antara semoea penjair-penjair Inggris. „Apabila orang tida lari boeat ketelan-ketelan aer oedjan, orang aken anggep itoe sebagi jang paling bagoes,” kata Hsiao Shih-wei pada achirnja Ahala Ming. Ia sedeng

NONA DALEM AWAN-AWAN?



Photo: Kwee Boen Tjay Malang.

Tjoba kita poenja fotograaf-fotograaf tebak bagimana foto ini diambil.

bitjaraken stilj jang disoeka di dalem menoelis boekoe tjatetan sehari-hari. Tapi itoe boekan tjoema doctrine literair. Itoe ada doctrine dari pengidoepan.

Lin Yu-tang, „Qualities of the Chinese Mind” (Asia, December 1934)

PRAMPOEAN TIONGHOA DI DALEM PEMANDANGAN SAORANG AUSTRALIE.

Prampoean Tionghoa ada mempoenjai satoe kaoentoengan melebihi marika poenja soedara-soedara Barat, oleh kerna Taoisme dan Confucianisme doea-doeanja ada pandang hina pada Mammon. Prampoean Tionghoa telah menghampirkan paling deket pada itoe oedjar Christen:

„Tida satoe orang bisa bekerdja pada doea madjikan. Orang tida bisa poedja Toehan berbareng deng Mammon.”

J.H.C. Sleeman, White China, p. 121.

ORANG TIONGHOA ADA ORANG LAOET JANG PANDE.

Kata satoe kapitein . . . Inggris!

Kapitein J. A. V. Morse, pada waktue ia dari Londen hendak berangkat ka Tionghoa, ada poedji orang Tionghoa poenja sifat-sifat sebagi orang laoet. Itoe kapitein berangkat ka Tionghoa boeat pegang djabatan sebagi adviseur

pada Marine Tionghoa.

Inilah perkatahannja di dalem satoe interview:

„Orang Tionghoa ada „wonderful seamen” dan marika poenja kapal-kapal ada bersih betoel. Tida ada apa-apa jang saja bisa adjarken atawa kasiken advies pada marika di dalem itoe hal.”

TIONGHOK DAN RAMALAN-RAMALAN HARI NANTI.

Ramalan - ramalan tentang Tionghok poenja kamoedian hari selaloe ada sanget soesah. Ada begitoe banjak sekali kasanggoepan-kasanggoepan dan Tionghok ada begitoe sanget besar.

Prof. Dr. J. J. L. Duyendak, *China tegen de Westerkim*, 2de Druk, p. 254.

TOEROET TJONTO TJIN SIE HONG.

Dan berdiriken samatjem Ban Lie Tiang Shia.

Hadrian, salah satoe keizer dari bangsa Romeinen di djeman doeloe, telah pake systeemnja Tjin Sie Hong boeat lindoengken negri dari penjerangan orang liar.

Seperti dioendjoek oleh H. G. Wells di dalem iapoenja boekoe *The Outline of History*, Star-edition p. 455, ia telah berdiriken tembok Hadrian di sepandjangnja Britannie, dan satoe palisade (pager djagahan) di antara soengei Rijn dan Donau.

Sembajang.

Oleh:

TAN BOEN SING.

SABAN taon Imlek pada waktu moesim ke-empat, djato di hari Tangtje, seringkali bersetoedjoe pada tanggal 22 December, jalah moesim jang paling dingin di Tiongkok, orang pada inget bikin oepatjara Sembajang Onde, pada Leloehoer jang pertama dan Leloehoer laen-laenja djoega.

Koewe-koewe Onde, jang disadjiken di medja Sembajang, ada tertjampoer sama aer djahe jang mempoenjai tenaga membikin anget, berarti ambil hawanja jang anget bisa menahan hawa dingin.

Pada hari pengabisan taon, (Tjapdjiegwee Djiekauw atawa Sahtjap) poen sabisanja dibikin Sembajang pada Leloehoer dan orang-toea jang telah marhoem, sebagi satoe kahormatan jang dipersembahkan oleh anak-tjoetjoe, menjataken masi inget orang-toeanja poenja tjinta-sajang jang begitoe besar hingga tida bisa di-loepaken.

Tj h e n g b e n g :

Serinkali djato pada tanggal 5 April, kadang-kadang ada djoega 6 April. Satoe peringetan bikin bersi koeboeran atawa diperbaekin kaloe keliatan ada karoesan.

Tj h i o e t j e e :

Sembajang Tjihitgwee dan Pehgwee Tjapgouw, poen sekedar ada djadi satoe peringetan, jang tida bisa tida dirajaken, sebab giliran moesim berdjalan teroes. Kita moesti anoet ada lebi betoel dan baik.

Sembajang pada Toehan jang Maha Tinggi saban taon atawa paling lama tiga taon sakali, kita-orang Tionghoa wadjib melakoeken, dengan lebi doeloe berhati soetji, bertabeat sabar, berpikiran bersih, aken mengatoerken trima-kasi pada Toehan jang soeda briken kita idoeop sabegitoe lama dengan slamet.

Sembajang berarti orang melakoeken adat-istiadat jang meroepaken kasopanan, dengan penoeh kapertjajahan boeat mengoen-

djoek kahormatan bagi orang: jang koetika hidoepnja ada mempoenjai pahala atawa perboeatan-perboeatan jang haroes bisa djadi peringetan selama-lamanja.

Semoea bangsa di antero doenia jang telah dapetken pladjaran baik, ada akoeh bahoea melakoeken Sembajang sabenernja ada djadi kewadajiban kita-orang.

Oepatjara Sembajang, maskipoen di mana-mana negri banjak dibikin berlaenan oleh orang-orang boediman, tetapi di dalem batin jang sedjati tjoema ber-

„RADJA OETAN”



Satoe teekenan dari Mr. Hu A Kuang.

makoed satoe roepa sadja, jalah „Mengatoerken Kahormatan”. Oleh kerna adanja perbedahan itoe, maka djoega ada jang bikin oepatjara dengan kabesaran, sahingga loear-biasa kabesarannja, ini semoea ada menoeroet sebagimana deradjat atawa kemampoeannja masing-masing orang, tetapi bagi kaoem pertengahan ada lebi soeroep dan pantes kaloe oepatjara itoe diadaken dengan saderhana sadja.

Djikaloer orang maoe Sembajang setjara ringkes atawa gampang, tapi kaliatan lebi sopan poen boleh, jaitoe dengan pasang bebrapa batang hio wangi, asal kita mempoenjai hati jang estoe, bersoedjoet dengan sasoenggoenja, tjiptaken katentreman, mewoe-djoetken keantengan, hingga kaliatan sebagi ada di satoe tempat jang berpengaroe angker. Di sinilah kita berasa jang kita poenja Sembajang dan menghormat telah katrima oleh badan aloes jang kita soedjoetin.

Orang jang berjakin soeka perhatiken prihal Sembajang, nistjaja dalem batinnja ada lebi aloes, tapi kaloe orang maoe lakoeken Sembajang tida berhati toeloes, pasti tida faedahnja, maka Sembajang itoe tida boleh diwakilin oleh laen orang inilah njata sekali.

HENRI BOREL DAN LITERATUR TIONGHOA.

Tjoema ada satoe negri di doenia, dimana orang telah simpen dengan bersih djenis jang terlebih tinggi dan terlebih samporna dari Literatuur, dan ini negri ada Tiongkok. Bagian jang terlebih besar dari apa jang kita di Holland, dan di laen-laen negri dari Europa dan Amerika, seboet literatuur, malahan djoega romans dan tooneelstukken dari kita poenja pengarang-pengarang jang paling besar, dengan nama-nama jang kadengeran paling baik, di Tiongkok aken bernama „siao shwoh”, omongan ketjil.

Henri Borel, Het Daghet in den Oosten, p. 171.